

LAPORAN KINERJA

UNIVERSITAS GADJAH MADA

2019





UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA - INDONESIA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN KINERJA

UNIVERSITAS GADJAH MADA

2019

Locally Rooted, Globally Respected

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
IKHTISAR EKSEKUTIF	xiv
BAB 1 Pendahuluan	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi	3
D. Tantangan Utama yang Sedang Dihadapi UGM	6
1. <i>Disruptive Technology</i>	6
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung Tridharma	11
3. Pengembangan SDM	24
4. Hilirisasi Penelitian	30
5. Tantangan Globalisasi	34
BAB 2 PERENCANAAN KINERJA	40
A. Rencana Strategis 2017–2022	42
B. Rapat Kerja Perencanaan Universitas	51
C. Kontrak Kinerja UGM	52
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA	53
A. Capaian Kinerja Organisasi	53
1. Penetapan Indikator Kinerja	53
2. Analisis Kontrak Kinerja	54
1. Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara	57
a) Tingkat Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	57

2. Terwujudnya Tata Kelola serta Kualitas Layanan yang Baik	59
a) Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	59
3. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan	61
a) Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	61
b) Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	71
c) Persentase Program Studi Terakreditasi Unggul (A)	73
d) Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	78
4. Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya	84
a) Persentase Dosen Berkualifikasi S3	84
b) Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar	89
5. Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	94
a) Jumlah Publikasi Internasional	94
b) Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan	105
c) Jumlah Prototipe Industri	110
d) Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	115
e) Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	117
f) Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	119
6. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan	122
a) Ranking UGM di QS <i>University Ranking</i>	122
b) Tingkat Maturitas Kawasan Sains dan Teknologi	126
c) Jumlah Pusat Unggulan Iptek	127
7. Menguatnya Kapasitas Inovasi	130
a) Jumlah Produk Inovasi	130
B. Realisasi Anggaran	134
1. Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	134
2. Dana DIPA Rupiah Murni	137
3. Dana non-APBN (Dana Masyarakat/Damas)	137
BAB 4 PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran dan Tindak Lanjut	140
LAMPIRAN	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Dosen UGM	2
Tabel 2.	Jumlah Tenaga Kependidikan UGM	2
Tabel 3.	Pengembangan Bidang Ilmu Strategis di UGM	9
Tabel 4.	Pengembangan Sarana dan Prasarana Tahun 2019	13
Tabel 5.	Kegiatan dalam Program CBHE <i>Project</i> yang Aktif Diikuti UGM	36
Tabel 6.	Sasaran Strategik, Program, dan Indikator Kinerja Kunci UGM Tahun 2017-2022	43
Tabel 7.	Kontrak Kinerja UGM-Kemenristekdikti Tahun 2019	51
Tabel 8.	Pencapaian Target Kontrak Kinerja UGM-Kemenristekdikti Tahun 2019	55
Tabel 9.	Tingkatan Maturitas Interval Skor SPIP	58
Tabel 10.	Unsur Penilaian Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	58
Tabel 11.	Penyelenggaraan Penghargaan Karya Ilmiah Sudah Terbit Tahun Anggaran 2018 dan 2019	99
Tabel 12.	Penyelenggaraan Bantuan <i>Language Editing</i> Tahun Anggaran 2018 dan 2019	100
Tabel 13.	Komponen Bantuan Dana Presentasi Konferensi Internasional Tahun 2019	101
Tabel 14.	Bantuan Presentasi di Konferensi Internasional Tahun Anggaran 2018 dan 2019	102
Tabel 15.	Bantuan Penyelenggaraan Seminar Internasional	104
Tabel 16.	Realisasi Dana BPPTNBH Tahun 2019	135
Tabel 17.	Realisasi Penerimaan dan Penggunaan Dana Non APBN (Damas) Tahun 2019	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema Rencana Strategis Kemenristekdikti 2015 - 2019	1
Gambar 2.	Struktur Organisasi dan Tata Kelola UGM	4
Gambar 3.	Pimpinan Universitas (Rektor dan Wakil Rektor UGM)	5
Gambar 4.	Prinsip Inovasi di UGM	6
Gambar 5.	Kerangka Kerja Pendidikan 4.0 UGM	6
Gambar 6.	Skema Strategi Pengembangan Karakter Mahasiswa UGM	7
Gambar 7.	Skema Pendidikan 4.0 sebagai Jembatan Masyarakat 5.0	8
Gambar 8.	Skema Strategi Pendidikan 4.0 UGM dalam Implementasi SDG'S	8
Gambar 9.	Ekosistem Pendidikan Inovatif UGM	9
Gambar 10.	Rangkaian Rancangan Mata Kuliah Transformasi Digital	10
Gambar 11.	Kegiatan UGMtalks	11
Gambar 12.	Perencanaan dan Lokasi Gedung Law Learning Center (LLC)	14
Gambar 13	Perencanaan dan Lokasi Gedung Animal Science Learning Center (ASLC)	14
Gambar 14.	Perencanaan dan Lokasi Gedung Integrated Forest Farming Learning Center (IFFLC)	15
Gambar 15.	Perencanaan Gedung Agrotropica Learning Center (AGLC)	16
Gambar 16.	Perencanaan dan Lokasi Gedung Dental Learning Center (DLC)	16
Gambar 17.	Perencanaan Gedung Advanced Pharmaceutical Sciences Learning Center (APSLC)	17
Gambar 18.	Perencanaan Gedung Teaching Industry Learning Center (TILC)	18
Gambar 19.	Perencanaan Gedung Field Research Center (FRC)	18

Gambar 20.	Penataan RTH UGM 2019	19
Gambar 21.	Tangki SPAM Asrama Kinanti 1	19
Gambar 22.	Progres Pembangunan Gedung Pangan Sehat STP Purwomartani	20
Gambar 23.	Progres Pembangunan Gedung Mardliyyah Islamic Center (MIC)	20
Gambar 24.	Progres Pembangunan Gedung PSLH dan EfSD di Kawasan Kuningan	21
Gambar 25.	Desain Perencanaan Gedung Smart and Green Learning Center (SGLC)	21
Gambar 26.	Desain Perencanaan Gedung Engineering Research Inovation Center (ERIC)	22
Gambar 27.	Desain Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Inovasi (LPPI) UGM	23
Gambar 28.	Desain Masterplan Kawasan Field Research Center (FRC)	23
Gambar 29.	Desain Gedung Parkir Bertingkat di Kawasan Wisdom Park	24
Gambar 30.	Rekrutmen Dosen Tetap Non PNS UGM Tahun 2019	25
Gambar 31.	Diklat Ekosistem Pembelajaran Inovatif bagi Dosen Baru Tetap Non PNS 2019	26
Gambar 32.	Diklat Prajabatan Tenaga Kependidikan Tetap UGM Tahun 2019	28
Gambar 33.	Diklat Disiplin Kerja dan Pembudayaan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan)	29
Gambar 34.	Desain Seragam Pegawai UGM	30
Gambar 35.	<i>Follow-up</i> Kerja sama Industri secara Internasional	31
Gambar 36.	Penyerahan Penghargaan Widya Kridha Kategori STP	32
Gambar 37.	Penghargaan INDOHCF <i>Innovation Award</i> III 2019 Kategori Inovasi Alat Kesehatan	32
Gambar 38.	Pameran Produk Inovasi Alat Kesehatan UGM dalam Pameran Alat Kesehatan Terbesar di Asia Tenggara, 11-13 September 2019, Thailand.	33
Gambar 39.	Jamuan Makan Malam <i>International Deans' Course for Southeast Asia</i> DIES DAAD, 9 Februari 2019	35
Gambar 40.	Peta Asal Mahasiswa Internasional UGM 2019	37
Gambar 41.	Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	40
Gambar 42.	Penandatanganan Mandat Capaian Kinerja (MCK) Tahun 2019	41

Gambar 43.	Rapat Kerja Perencanaan Universitas Tahun 2019, 27 September -11 Oktober 2019	51
Gambar 44.	Formasi PPSMB UGM Tahun 2019 dengan Tema “Integritas UGM Menguatkan Integrasi Nasional”	62
Gambar 45.	Penyampaian Materi Kuliah Perdana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) oleh Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Kemahasiswaan	65
Gambar 46.	Kegiatan <i>Outbound</i> Inisiasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)	66
Gambar 47.	Penyampaian Materi <i>Management Skill</i> oleh Yoyok Rubianto dari PT. Yoshubi	66
Gambar 48.	Penyampaian Materi <i>Management Skill</i> oleh Alumni Fakultas Peternakan Abdul Zulfikar dari PT. Mandhar Madhava Manggala	67
Gambar 49.	Penyampaian Materi <i>Public Speaking</i> oleh Dr. Bernardinus Realino Suryo Baskoro, M.S., Dosen Fakultas Ilmu Budaya	67
Gambar 50.	Penyampaian Materi Kewirausahaan oleh Alumni Fakultas Peternakan Andromeda Sindoro Pemenang Diplomat <i>Success Challenge X</i> Tahun 2019, <i>First Winner APEC (Asia Pacific Economic Cooperation)</i> 020 Forum Tahun 2019 sekaligus CEO <i>Sweet Sundae Ice Cream</i>	68
Gambar 51.	Penyampaian Materi <i>Leadership Attitude</i> oleh Yuli Fajar Susetyo, S.Psi.,Psi.,M.Si., Dosen Psikologi	68
Gambar 52.	Penyampian Materi <i>Branding</i> dan Keorganisasian oleh Prof. dr. Iwan Dwiprahasto, M.Med.Sc, Ph.D. Dosen Fakultas KKMK	69
Gambar 53.	Pendampingan <i>Task Force</i> melalui Klinik Kewirausahaan oleh Ir. Edi Suryanto, M.Sc., Ph.D., IPU., Dosen Departemen Teknologi Hasil Ternak Fakultas Peternakan UGM	69
Gambar 54.	<i>Monitoring</i> dan Evaluasi Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada Alat Furnace (Pengolah Limbah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak)	70
Gambar 55.	Sosialisasi Akreditasi internasional di UGM Bekerjasama dengan Kemenristekdikti, 17 Juni 2019	75
Gambar 56.	<i>Integrated Career Days</i> 2019, 10-11 April 2019, Grha Sabha Pramana UGM	81
Gambar 57.	Rektor UGM membuka acara <i>Integrated Career Days</i> 2019, 10-11 April 2019, Grha Sabha Pramana UGM	82

Gambar 58.	<i>Workshop</i> Penyamaan Persepsi Administrasi Kepegawaian PAK untuk Kenaikan Jabatan/Pangkat	92
Gambar 59.	<i>Workshop</i> Pertukaran Data Pegawai melalui <i>Web Service</i> dengan Badan Kepegawaian Negara	93
Gambar 60.	<i>The 2nd Nature Research Academies Workshop</i> Tahun 2019	97
Gambar 61.	<i>The 2nd International Conference on Bioinformatics, Biotechnology, and Biomedical Engineering</i> (BioMIC 2019)	103
Gambar 62.	<i>The 5th International Conference on Science and Technology</i> (ICST 2019)	103
Gambar 63.	Sosialisasi Kekayaan Intelektual Indikasi Geografis	108
Gambar 64.	M-Treat: Alat Intervensi Nyeri (AIN)	111
Gambar 65.	Asilact	112
Gambar 66.	Lowkol, Susu Fermentasi Probiotik dengan Kultur <i>Lactobacillus casei strain AP</i>	112
Gambar 67.	Pagilaran Premium Chocolate Drink	112
Gambar 68.	ChoBio	113
Gambar 69.	<i>Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</i> Fakultas ISIPOL UGM	118
Gambar 70.	<i>Workshop</i> Indeksasi dan Persiapan Akreditasi Jurnal UGM 2019	118
Gambar 71.	Ranking UGM di QS <i>University Ranking</i>	122
Gambar 72.	Peringkat UGM di QS WUR	123
Gambar 73.	<i>Seminar on Disaster Risk Reduction</i> oleh UGM dan GNS Science, didukung oleh Ministry of Foreign Affairs and Trade (MFAT) New Zealand, NZAid Programme, 23-25 Juli 2019	129
Gambar 74.	Kolaborasi <i>Research</i> Bersama Simon Gorski dari <i>Development Studies</i> , University of Vienna	129
Gambar 75.	11 th HATTI <i>National Council Meeting and 23th Annual National Conference on Geotechnical Engineering</i> , 11-13 November 2019	130
Gambar 76.	Mesin Pencacah Plastik	131
Gambar 77.	OST-D, Suplemen Kesehatan Vitamin D	131
Gambar 78.	Sistem Penyaring Air Berbasis <i>Polymer Membrane</i>	132
Gambar 79.	Bantu Ternak: <i>Platform</i> Untuk Pemberdayaan Peternak	133

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Jumlah Partisipan Peserta Kegiatan <i>Summer Course</i> Tahun 2016-2019	35
Grafik 2.	Jumlah Capaian Target Indikator Kontrak Kinerja Tahun 2019	57
Grafik 3.	Persentase Kelompok Capaian Target Indikator Kontrak Kinerja Tahun 2019	57
Grafik 4.	Jumlah Mahasiswa Terlibat Kegiatan Kewirausahaan Tahun 2016-2019	62
Grafik 5.	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha Berdasarkan Fakultas Tahun 2019	63
Grafik 6.	Kelompok Jumlah Mahasiswa Terlibat dalam Kegiatan Kewirausahaan Tahun 2019	63
Grafik 7.	Jumlah Mahasiswa Terlibat dalam Kelompok Kegiatan Kewirausahaan Tahun 2016-2019	64
Grafik 8.	Sebaran Jumlah Peserta dan Lulusan Bersertifikat Kompetensi/Profesi Setiap Fakultas Tahun 2019	71
Grafik 9.	Persentase Program Studi Terakreditasi Tahun 2019	73
Grafik 10.	Jumlah Program Studi Terakreditasi Unggul (A) Tahun 2017-2019	73
Grafik 11.	Persentase Program Studi Terakreditasi Unggul (A) Tahun 2019	75
Grafik 12.	Jumlah Program Studi dan Program Studi Terakreditasi A	76
Grafik 13.	Jumlah Program Studi Terakreditasi Unggul (A) Berdasarkan Program Pendidikan Tahun 2017-2019	76
Grafik 14.	Persentase Responden Laporan Tracer Study Tahun 2019 pada Lulusan Tahun 2017 (TS-2) n: 5.488	78
Grafik 15.	Jumlah Lulusan Bekerja dengan Masa Tunggu <6 Bulan (Laporan <i>Tracer Study</i> Tahun 2017-2019)	78

Grafik 16.	Jumlah Lulusan Bekerja dengan Masa Tunggu <6 Bulan dalam Laporan <i>Tracer Study</i> Tahun 2019	79
Grafik 17.	Persentase Lulusan Bekerja dengan Masa Tunggu <6 Bulan dalam Laporan <i>Tracer Study</i> Tahun 2019	80
Grafik 18.	Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Doktor	84
Grafik 19.	Jumlah Dosen Tetap Berkualifikasi Doktor Tahun 2019	85
Grafik 20.	Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Doktor Tahun 2019	86
Grafik 21.	Jumlah Dosen Tetap Berkualifikasi Doktor Tahun 2016-2019	86
Grafik 22.	Sebaran Dosen Berkualifikasi Doktor Tahun 2016-2019	87
Grafik 23.	Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar	89
Grafik 24.	Penambahan Jumlah Dosen dengan Jabatan Guru Besar Tahun 2016-2019	89
Grafik 25.	Sebaran Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar Tahun 2019	90
Grafik 26.	Jumlah Dosen Tetap dan Dosen Jabatan Guru Besar Tahun 2019	91
Grafik 27.	Jumlah Publikasi Internasional Tahun 2017-2019	94
Grafik 28.	Jumlah Publikasi Internasional Tahun 2019	95
Grafik 29.	Distribusi Rasio Publikasi Internasional Setiap Fakultas Tahun 2018-2019	96
Grafik 30.	Jumlah Kekayaan Intelektual (KI) yang Didaftarkan Tahun 2018-2019	106
Grafik 31.	Capaian Kinerja Jumlah Kekayaan Intelektual di UGM yang Didaftarkan Tahun 2019	106
Grafik 32.	Sebaran Jumlah Capaian Target Indikator Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan Tahun 2019	107
Grafik 33.	Jumlah Prototipe Industri di UGM Tahun 2016-2019	114
Grafik 34.	Jumlah Jurnal UGM Bereputasi Terindeks Nasional Tahun 2019	116
Grafik 35.	Indeksasi Sinta pada Jurnal UGM Bereputasi Terindeks Nasional Tahun 2019	116
Grafik 36.	Jumlah Jurnal UGM Bereputasi Terindeks Global Tahun 2019	117

Grafik 37.	Jumlah Jurnal Ilmiah UGM Terindeks Global Tahun 2019 Berdasar Proses <i>Review</i>	117
Grafik 38.	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah UGM di Scopus dan Web of Science Tahun 2019	119
Grafik 39.	Jumlah Pusat Unggulan Iptek di UGM Tahun 2016-2019	128
Grafik 40.	Realisasi BPPTNBH UGM Tahun 2019	137
Grafik 41.	Penerimaan Dana Non APBN (Damas) UGM Tahun 2019	138
Grafik 42.	Realisasi Dana Non APBN (Damas) UGM Tahun 2019	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kontrak Kinerja Tahun 2019 (1)	143
Lampiran 2.	Kontrak Kinerja Tahun 2019 (2)	144
Lampiran 3.	Sertifikasi Akreditasi BAN PT UGM Tahun 2017-2022	145
Lampiran 4.	Piagam Penghargaan Perguruan Tinggi Terbaik Bidang Kemahasiswaan (Perguruan Tinggi Non Vokasi Terbaik I)	145

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga Target Kinerja pemandatan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) kepada Universitas Gadjah Mada (UGM) Tahun 2019 dapat tercapai. Dengan adanya keputusan pemerintahan Kabinet Indonesia Maju, kebijakan Pendidikan Tinggi berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), diharapkan UGM dapat mendukung kinerja Kemendikbud dan Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan dan kebudayaan serta pengawalan lebih intens pada riset sehingga dapat diaplikasikan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat melalui capaian target Kontrak Kinerja UGM.



UGM dengan dukungan dari seluruh sivitas akademika dan mitra strategis dalam mencapai target Kontrak Kinerja UGM Tahun 2019 berhasil dengan baik, bahkan beberapa indikator kinerja dapat melampaui target yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa UGM terus melakukan perbaikan kinerja dalam rangka menjalankan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pelestarian ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat. Capaian target kinerja yang dituangkan dalam laporan kinerja diharapkan mampu memberikan informasi kinerja yang terukur kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Riset dan Teknologi atas target kinerja yang telah ditetapkan dan menjadi upaya perbaikan secara berkesinambungan bagi UGM dalam rangka meningkatkan kinerja. Laporan Kinerja UGM Tahun 2019 akan digunakan sebagai salah satu acuan pengukuran kinerja UGM pada tahun 2020.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam proses penyusunan Laporan Kinerja UGM Tahun 2019 ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga dokumen ini bermanfaat untuk kemajuan UGM dan pendidikan tinggi pada umumnya.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Yogyakarta, Februari 2020

Rektor,



Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU., ASEAN-Eng.



IKHTISAR EKSEKUTIF

UGM mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengusahakan pelestarian ilmu pengetahuan. UGM memiliki otonomi dalam pengelolaan kelembagaan sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma dan kegiatan lain secara terintegrasi, harmonis, dan berkelanjutan. Otonomi pengelolaan UGM dilaksanakan berdasarkan prinsip: a. akuntabilitas, b. transparan, c. nirlaba, d. penjaminan mutu, serta e. efektivitas dan efisiensi.

UGM sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Badan Hukum dalam proses penyelenggaraan otonominya berupaya mendukung pencapaian strategi pendidikan tinggi secara nasional yang telah dijabarkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kemenristekdikti tahun 2015–2019. Komitmen dukungan pencapaian target-target dalam Renstra tersebut ditetapkan dalam dokumen Kontrak Kinerja antara Menristekdikti dengan Rektor UGM. Dalam implementasi pencapaian target indikator kinerja yang ditetapkan dalam Kontrak Kinerja tersebut mengacu pada Permenristekdikti nomor 51 tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kewajiban UGM dalam menyajikan informasi terkait pencapaian target indikator kinerja sesuai Kontrak Kinerja tahun 2019 kepada segenap pemangku kepentingan disampaikan dalam dokumen Laporan Kinerja tahun 2019. Hal ini ditunjukkan dengan ketercapaian 15 butir indikator dan belum tercapainya 3 butir indikator. Pencapaian target kinerja UGM tahun 2019 merupakan usaha kolektif dari seluruh sivitas akademika UGM. Hasil capaian target kinerja tersebut dilaporkan UGM setiap triwulan sesuai waktu yang ditetapkan melalui Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (SIMonev) Kemenristekdikti.

Berikut penjelasan singkat atas tiga butir capaian target yang belum optimal pada beberapa indikator kinerja.

- a. Program *tracer study* telah dilakukan dengan survei kuesioner daring melalui surel (*e-mail blasting*) dengan jumlah sampel melebihi 15% (*confidence* 99%) dengan hasil capaian 67,36% dari target 70%. Ketidaktercapaian program ini disebabkan adanya perubahan nomor kontak dan alamat *e-mail* alumni, kesibukan responden

sehingga belum membalas *e-mail*, dan kurikulum yang belum sepenuhnya mengakomodasi program magang.

- b. Ketidaktercapaian indikator Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar sebesar 11,58% dari target 12% disebabkan beberapa dosen tidak aktif karena memasuki batas usia/meninggal dunia. Di sisi lain, UGM terus melakukan rekrutmen Dosen Tetap UGM dan sebagian besar peserta lolos ujian berpendidikan magister. Penambahan dosen dengan jabatan Guru Besar tahun 2019 mencapai 15 orang.
- c. Ketidaktercapaian target Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global, yaitu 10 jurnal dari target 11 jurnal, disebabkan proses *review* di basis data pengindeks (Scopus dan WoS) sangat ketat dan memerlukan waktu tunggu antara 12–16 bulan. Di sisi lain, Badan Penerbit dan Publikasi (BPP) UGM terus mendampingi jurnal-jurnal UGM untuk *submit* ke Scopus untuk meningkatkan capaian target kinerja.

Di luar tiga butir di atas, target indikator Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan justru tercapai sangat tinggi, yaitu 557 judul (253,18%) melebihi dari target yang ditentukan, yaitu 220 judul. Capaian target tersebut merupakan hasil dari upaya Direktorat Penelitian dalam melakukan peningkatan sosialisasi pengajuan Kekayaan Intelektual (KI) pada tahun 2019. Capaian tertinggi berupa KI pencatatan hak cipta yang berupa pencatatan hak cipta buku, video, modul, dan program komputer pada seluruh fakultas, pusat studi, dan unit kerja di UGM.

Secara rinci penjelasan tentang capaian target indikator Kontrak Kinerja 2019 disajikan dalam laporan ini. Dari sisi realisasi anggaran tahun 2019, sumber dana Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum (BPPTNBH) menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini ditunjukkan dari alokasi pagu yang diterima UGM sebesar Rp254.746.000.000,00 telah terserap Rp254.745.990.627,00 (100%).

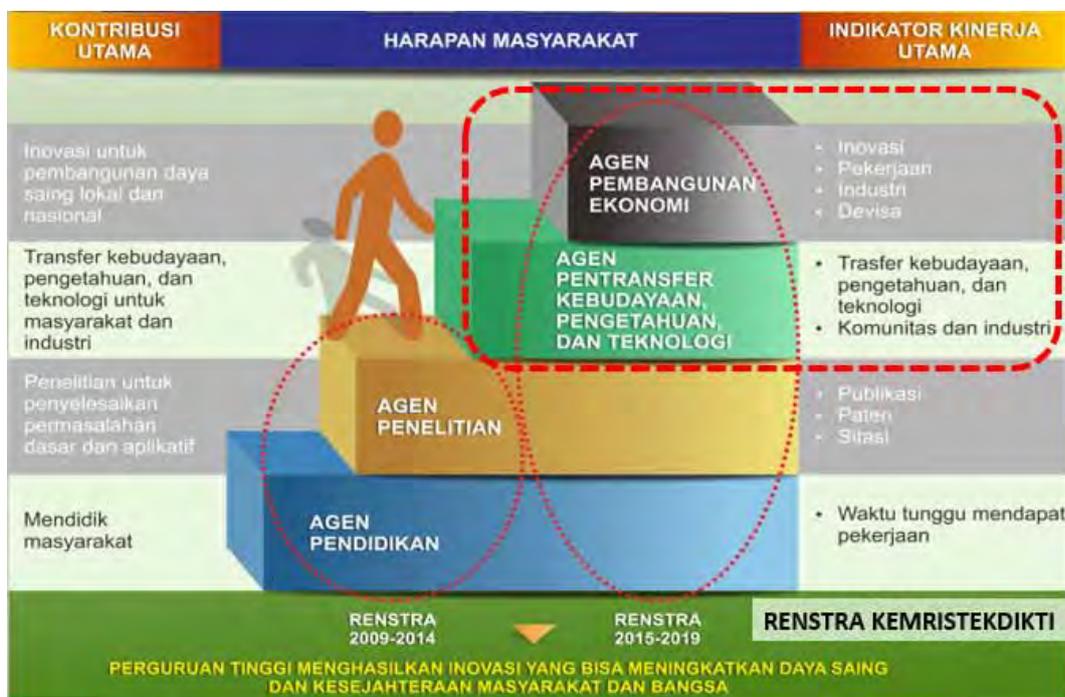


BAB 1

Pendahuluan

A. Gambaran Umum

UGM sebagai PTN Badan Hukum mendapat mandat untuk menjalankan peran yang lebih strategis dalam mengikuti perkembangan dunia yang semakin mengutamakan basis ilmu pengetahuan, pendidikan tinggi, dan kesejahteraan umat manusia dalam pengelolaan di bidang akademik dan non-akademik. Sebagaimana diamanatkan dalam Permenristekdikti nomor 13 tahun 2015 tentang Renstra Kemenristekdikti 2015–2019, bahwa periode ini diharapkan PTN Badan Hukum mampu menjadi pelopor agen pentransfer kebudayaan, pengetahuan, dan teknologi serta agen pembangunan ekonomi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1.
Skema Rencana Strategis Kemenristekdikti 2015 - 2019

Mandat menjadi agen pentransfer kebudayaan, pengetahuan, dan teknologi serta agen pembangunan ekonomi dijalankan UGM dengan dukungan dari delapan belas fakultas (Biologi; Ekonomika dan Bisnis; Farmasi, Filsafat; Geografi; Hukum; Ilmu Budaya; Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan ; Kedokteran Gigi; Kedokteran Hewan; Kehutanan; Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam; Pertanian; Peternakan; Psikologi; Teknik; dan Teknologi Pertanian), serta Sekolah Pascasarjana dan Sekolah Vokasi, yang seluruhnya terdiri atas 265 program studi dengan jumlah mahasiswa aktif mencapai 51.881 mahasiswa.

Jumlah SDM UGM yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan dengan rincian status kepegawaian ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1.
Jumlah Dosen UGM

No	Kategori Dosen	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1.950
2	Non-PNS Tetap	649
3	Non-PNS Tidak Tetap	230
4	NIDK	241
Total		3.070

Sumber: Direktorat SDM UGM, per 31 Desember 2019

Tabel 2.
Jumlah Tenaga Kependidikan UGM

No	Kategori Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	PNS	2.609
2	Non-PNS Tetap	1.013
3	Non-PNS Tidak Tetap	685
4	Perjanjian Kerja	820
Total		5.127

Sumber: Direktorat SDM UGM, per 31 Desember 2019

Komposisi di atas dapat dikatakan sebagai modal utama bagi UGM dalam mewujudkan UGM sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma dan kegiatan lain secara terintegrasi, harmonis, dan berkelanjutan.

B. Dasar Hukum

Dalam melaksanakan ketentuan Pasal 20 ayat (1) Peraturan Pemerintah nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan PTN Badan Hukum, Pasal 10 ayat (4) Permenristekdikti nomor 51 tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kemenristekdikti, UGM wajib menyusun

Laporan Kinerja sebagai salah satu bentuk melaksanakan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Kemenristekdikti. Laporan kinerja PTN Badan Hukum disusun berdasarkan Kontrak Kinerja antara pimpinan PTN Badan Hukum dengan Menteri sesuai dengan Permenristekdikti nomor 40 tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja PTN Badan Hukum.

Kontrak Kinerja merupakan pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam waktu satu tahun. Penyusunan Kontrak Kinerja UGM dengan Kemenristekdikti bertujuan untuk 1) mewujudkan komitmen antara penerima dan pemberi amanah dalam rangka meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; 2) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja organisasi; 3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi; 4) sebagai dasar bagi pemerintah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah; dan 5) sebagai dasar pemberian BPPTNBH dari Kementerian kepada PTN Badan Hukum.

C. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Operasional penyelenggaraan perguruan tinggi di UGM dalam perjalanannya sejak didirikan pada tahun 1949 tidak lepas dari perubahan kebijakan pemerintah. Landasan filosofis dalam melakukan penataan struktur organisasi universitas berorientasi pada nilai-nilai *Good University Governance*, yaitu efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan keterpaduan.

Tujuan strategis UGM sebagaimana yang termuat dalam Renstra 2017–2022 ialah mewujudkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang unggul dan inovatif, serta ekosistem pendukung yang kuat, efektif, kondusif produktif, dan berkesinambungan. Struktur yang dibuat diarahkan untuk secara konsisten dan sistematis mendukung aktivitas-aktivitas di UGM. Kategorisasi struktur dipisahkan dalam beberapa elemen, yaitu *strategic apex*, *middle line*, dan *middle line function*.

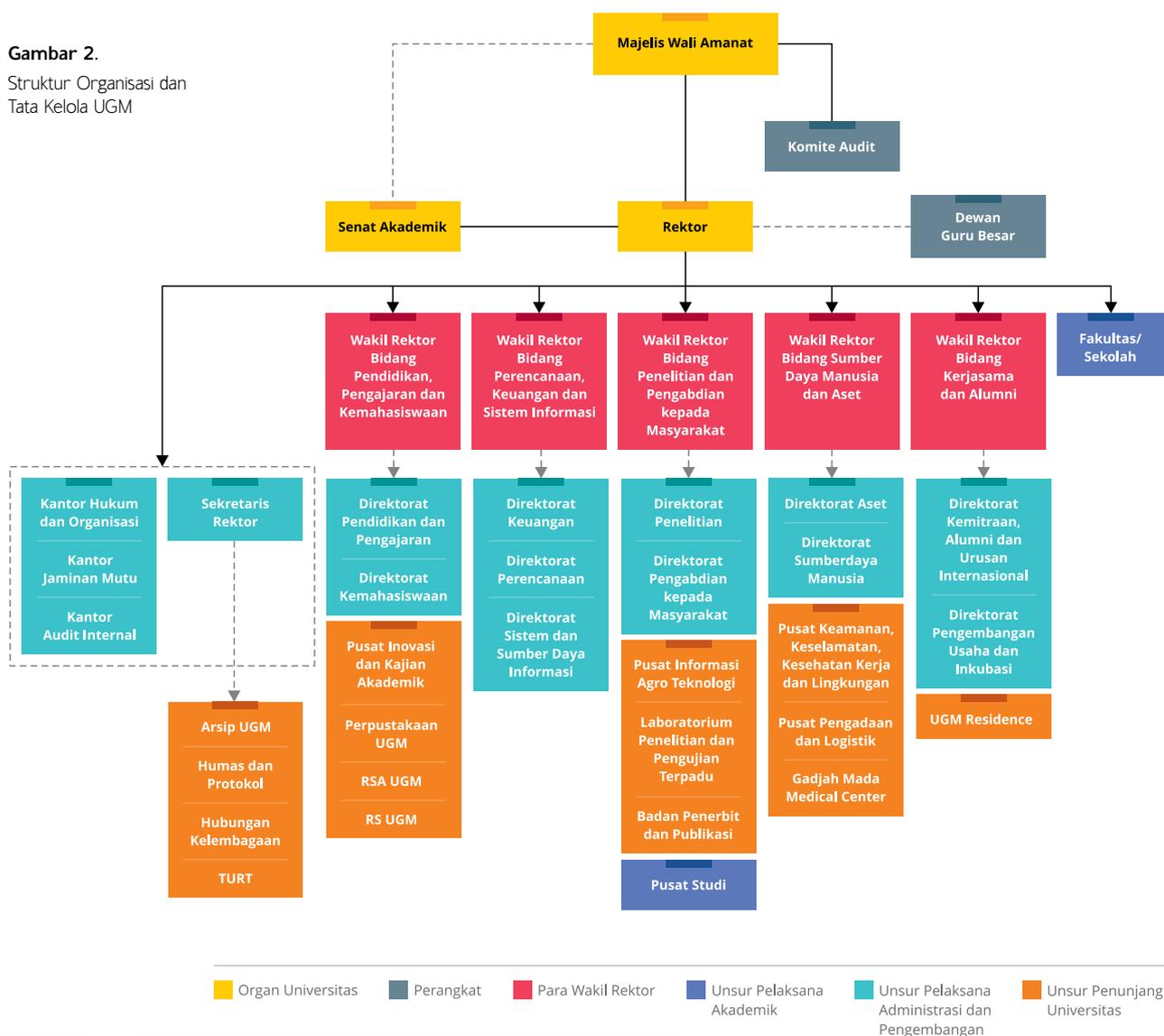
Strategic apex merupakan himpunan dari representasi para pemangku kepentingan Majelis Wali Amanat (MWA), pengambil kebijakan akademik tertinggi (Senat Akademik), pengawas (Komite Audit) dan Rektor selaku *chief executive officer*. Keseluruhan himpunan berfungsi sebagai penyusun kebijakan, penentu visi, penjaga nilai, dan utamanya sebagai pengawal/supervisor operasionalisasi kegiatan agar sesuai dengan misi dan ideologi organisasi.

Middle line merupakan elemen kedua di dalam rumpun manajemen universitas. Istilah manajemen dimaksudkan sebagai semua jabatan yang termasuk *strategic apex* dan *middle line*. Elemen ini bertugas mengoordinasi dan melakukan *direct supervision* terhadap aktivitas-aktivitas utama (*core business*) organisasi. Di dalam elemen *middle line* terdapat kelompok Wakil Rektor yang dalam jabatannya berfungsi mengemban fungsi pengambil kebijakan, koordinasi, supervisi masing-masing *core business* tersebut. Apabila *core business*-nya terdiri atas pendidikan, penelitian, pengabdian, tata kelola, dan kerja sama, maka demikian yang tercermin dalam pembagian kerja (*division of work*) dan nomenklatur jabatan Wakil Rektor.

Middle line function (sebagai fungsi pelaksana di bawah *middle line*) merupakan kelompok jabatan dalam unsur pelaksana akademik, unsur pelaksana administrasi dan pengembangan, unsur penunjang, unsur kegiatan usaha, unsur kegiatan sosial. Jabatan dalam setiap unsur merupakan operasionalisasi dari *core business* universitas, yang untuk menjamin prinsip integrasi dan kesatuan perintah yang konsisten dan sistematis, masing-masing jabatan tersebut berada di bawah koordinasi para Wakil Rektor sesuai dengan prinsip perumpungan aktivitas yang sejenis (prinsip departementalisasi).

UGM telah menerbitkan Peraturan MWA nomor 4 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola UGM beserta perubahannya dan Peraturan MWA nomor 2 tahun 2015 tentang Struktur Organisasi UGM ditunjukkan pada Gambar 2.

Gambar 2.
Struktur Organisasi dan Tata Kelola UGM



Susunan pimpinan UGM meliputi Rektor, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan; Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Informasi; Wakil Rektor Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat; Wakil Rektor Bidang SDM dan Aset; serta Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Alumni (Gambar 3).

Gambar 3.
Pimpinan Universitas
(Rektor dan Wakil Rektor UGM)



Rektor Universitas Gajah Mada
Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU., ASEAN-Eng.



Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran
dan Kemahasiswaan
Prof. Dr. Ir. Djagal Wiseso Marseno, M.Agr.



Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan
dan Sistem Informasi
Dr. Supriyadi, M.Sc., CMA., CA., Akt.



Wakil Rektor Bidang Penelitian dan
Penggabdian kepada Masyarakat
drg. Ika Dewi Ana, M.Kes., Ph.D.



Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia
dan Aset
Prof. Dr. Ir. Bambang Agus Kironoto



Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan
Alumni
Prof. Dr. Paripurna, S.H., M.Hum., LL.M.

D. Tantangan Utama yang Sedang Dihadapi UGM

Fokus UGM pada tahun 2019 ialah memberikan perhatian pada prioritas pengembangan sebagai tantangan UGM yang dijabarkan pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. *Disruptive Technology*

UGM melakukan pengembangan inovasi dan kajian akademik dalam mengantisipasi tantangan *disruptive technology* sebagai berikut.

a. Adaptasi UGM Terhadap Pergeseran Paradigma Pendidikan Tinggi

Paradigma pendidikan tinggi telah bergeser dari transfer ilmu pengetahuan menjadi berbagi *value* dan berbagi ilmu pengetahuan. Pada era Pendidikan 4.0, di tengah pesatnya teknologi informasi maka produksi inovasi menjadi sangat penting khususnya untuk dunia pendidikan. Kata kunci inovasi menjadi keharusan pada Pendidikan 4.0. Oleh karena itu, UGM telah menyiapkan inovasi sebagai prioritas dalam rangka menghadapi paradigma baru Bidang Pendidikan Tinggi seperti terlihat pada Gambar 4.



Bertujuan pada ketercapaian visi, misi dan nilai-nilai UGM, serta penciptaan ekosistem inovatif



Fleksibilitas dan pemberian ruang berkekrativitas dan berinovasi



Peningkatan sumber daya dan kesempatan pengembangan keilmuan, pengetahuan, dan ketrampilan SDM



Bersahabat dengan teknologi secara bijaksana

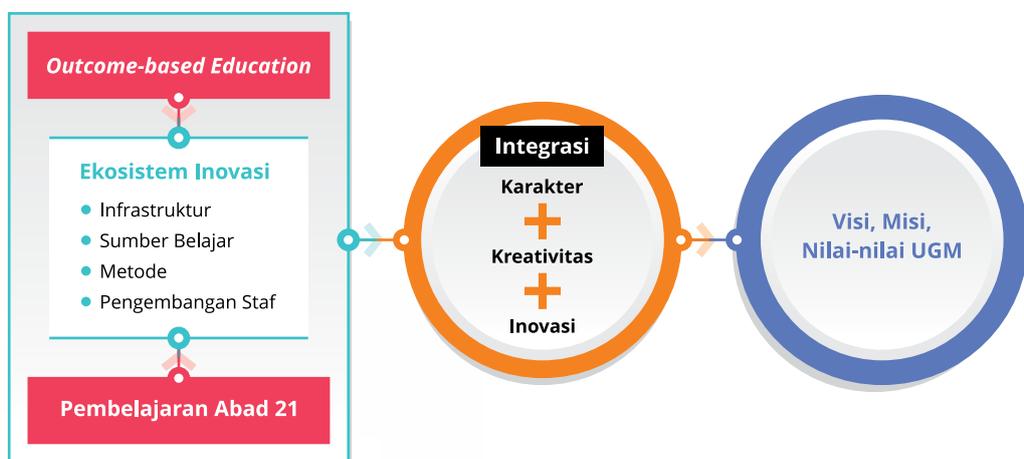


Diseminasi inovasi untuk memperluas dampak sosial bagi masyarakat (semangat inklusivitas)

Gambar 4.
Prinsip Inovasi di UGM

b. Pendidikan 4.0: Ekosistem Pembelajaran Inovasi

UGM berkomitmen menerapkan sistem Pendidikan 4.0 dengan menciptakan ekosistem inovasi dengan dasar pembentukan mahasiswa dengan karakter pendidikan yang berintegritas, sesuai dengan misi dan visi UGM.



Gambar 5.
Kerangka Kerja Pendidikan 4.0 UGM

Pada Gambar 5. ditunjukkan kerangka kerja *Outcomes Based Education* (OBE) sebagai dasar penyusunan kurikulum berbasis Pendidikan 4.0. di UGM. Dalam pelaksanaannya, OBE di UGM menganut prinsip sebagai berikut.

- 1) Berfokus pada capaian pembelajaran (*Learning Outcomes/LO*)
- 2) Perancangan kurikulum yang diawali dengan LO dan memperhatikan kerangka kerja OBE UGM
- 3) Keselarasan yang konstruktif (*Constructive Alignment*):
 - a) *LO-assessment-learning activities*
 - b) Visi Misi-CPL-CPMK-SubCPMK
 - c) Menciptakan kesempatan belajar seluas-luasnya
 - d) *Ginong Prati Dina* (Penetapan Standar, Pelaksanaan standar, Evaluasi terhadap pelaksanaan standar, Pengendalian terhadap pelaksanaan standar dan Peningkatan standar/PPEPP)

c. Pengembangan Karakter Mahasiswa

UGM mengembangkan strategi pengembangan karakter mahasiswa UGM melalui rangkaian kegiatan yang mendasar kuat pada nilai-nilai Pancasila dan ke-UGM-an, *soft skills*, dan kompetensi global sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6.
Skema Strategi Pengembangan Karakter Mahasiswa UGM

- 1) Strategi UGM untuk pengembangan karakter dan kehidupan sosial mahasiswa sebagai berikut. Menyediakan area *co-working space* dan ruang terbuka untuk kenyamanan kolaborasi lintas disiplin.
- 2) Membangun ekosistem aktivitas mahasiswa yang mengarah kepada keseimbangan antara kegiatan akademik dan sosial.
- 3) Memperkuat organisasi mahasiswa dan UKM.
- 4) Menyusun sistem bimbingan dan pengawasan yang terstruktur.
- 5) Menyiapkan materi *soft skills* untuk pengembangan karakter dan peningkatan kompetensi abad 21.

d. Pendidikan 4.0 sebagai Jembatan Masyarakat 5.0



Gambar 7.
Skema Pendidikan
4.0 sebagai Jembatan
Masyarakat 5.0

Proses transformasi digital sudah menjadi bagian dari aspek kehidupan manusia termasuk di bidang infrastruktur industri, ekonomi, pendidikan, dan sosial. Transformasi digital dalam konteks Industri 4.0 sangat berpengaruh pada kesiapan sebuah komunitas untuk memasuki Masyarakat 5.0. Untuk menjembatani kedua transformasi tersebut, UGM berkomitmen untuk selalu mengembangkan fasilitas dan sumber daya manusia di bidang pendidikan untuk memenuhi kebutuhan ekosistem yang merefleksikan perkembangan dunia. UGM mengimplementasikan Sistem Pendidikan 4.0 dengan peran menghubungkan semua entitas dan komponen pendidikan untuk menghasilkan sebuah sistem dan model pembelajaran baru yang bersifat personal (*personalised learning*).

e. Strategi Pendidikan 4.0 UGM dalam Implementasi SDG'S untuk Menyongsong Masyarakat 5.0



Gambar 8.
Skema Strategi
Pendidikan 4.0 UGM
dalam Implementasi
SDG'S



Dosen perlu meng-*infuse* IDCP dalam suatu kerangka Cipta, Rasa, Karsa (Ciraka) dalam konteks amal ilmu untuk kemaslahatan.

Dosen memilih cara peningkatan lima poin bekal kemampuan mahasiswa, dilengkapi infuse IDCP yang mencakup Ciraka, agar mahasiswa setelah lulus memiliki motivasi kuat untuk bekerja baik, selain bagi diri dan keluarganya juga bagi masyarakat dan bangsa.

Dosen tidak didoktrin dalam hal *delivery*, perlu bersifat *open ended*, serta diberi wawasan dan inspirasi untuk menemukan cara pembelajaran yang paling tepat, sesuai mata kuliah masing-masing.

f. Membangun Ekosistem Pendidikan Bersama Masyarakat Sekitar Kampus

Masyarakat 5.0 merupakan sebuah tatanan masyarakat yang berpusat pada harmonisasi kebutuhan manusia secara efektif dan efisien, yang dapat menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian berbagai permasalahan sosial, dengan memanfaatkan sistem yang menghubungkan ruang siber (*cyber space*) dan ruang fisik (*physical space*) secara terpadu. UGM memperkuat ekosistem pendidikan bersama masyarakat sekitar kampus, dan seantero nusantara melalui program kolaborasi tahunan dengan masyarakat,

serta kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ditetapkan menjadi kegiatan KKN terbaik di Indonesia.

University Community Engagement untuk Mendukung Ekosistem Pendidikan Inovatif (EPI)



Gambar 9. Ekosistem Pendidikan Inovatif UGM

EPI lingkup lokal mencakup beberapa elemen, yaitu: masyarakat yang bersinggungan langsung dengan lingkungan kampus (*neighbourhood community*), sarana dan prasarana yang berada di lingkungan terdekat kampus (*neighbourhood infrastructure*), dan perangkat desa/kota sebagai aparat pemerintah di lingkungan terdekat kampus (*local government*). UGM telah membangun strategi untuk mewujudkan makna utama ekosistem pendidikan lokal dalam menjalin kesatuan yang kuat antar elemen EPI UGM melalui keterhubungan (*interconnectedness*), keterikatan (*engagement*), dan harmonisasi dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat (*harmonization*).

g. Pengembangan Bidang Ilmu Strategis

Tahun	Kegiatan Pengembangan
2015	Menyusun dokumen perencanaan dan pengembangan inovasi akademik fakultas
2016	Implementasi program strategis hasil penyusunan dokumen perencanaan dan pengembangan inovasi akademik fakultas
2017	Kelanjutan implementasi program strategis hasil penyusunan dokumen perencanaan dan pengembangan inovasi akademik fakultas
2018 s.d. 2019	Memfasilitasi pengembangan bidang ilmu di fakultas melalui perencanaan dan pengembangan bidang ilmu strategis fakultas

Tabel 3. Pengembangan Bidang Ilmu Strategis di UGM

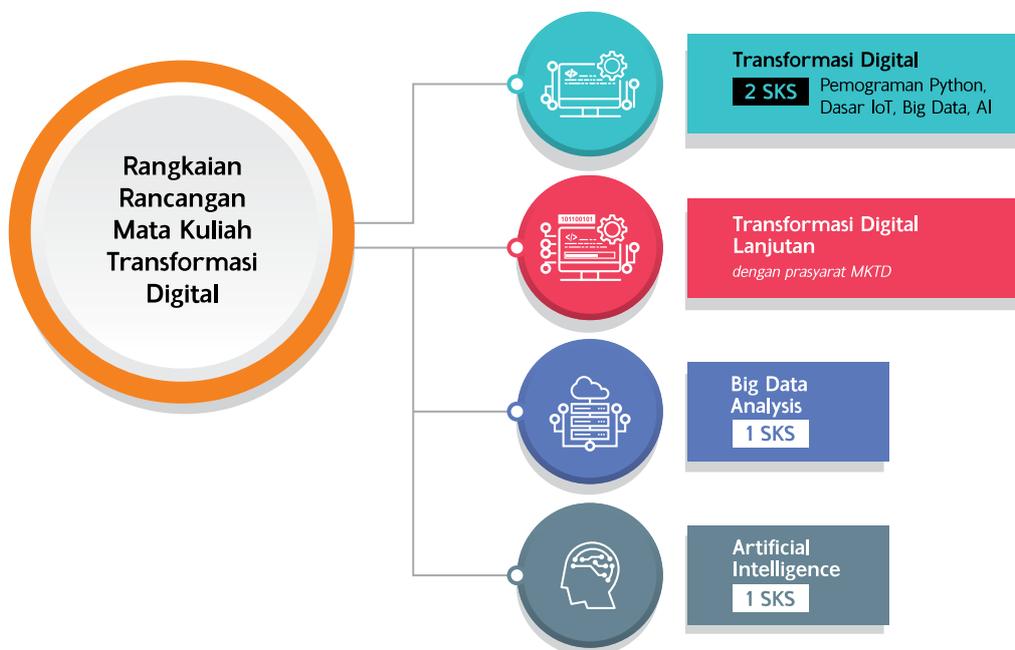
h. Program Inovasi Mata Kuliah

Program inovasi mata kuliah meliputi: mata kuliah lintas disiplin, mata kuliah paparan kompetensi global, mata kuliah implementasi *soft skills* dalam kurikulum, mata kuliah transformasi digital berbasis daring, serta peningkatan dan penguatan mata kuliah berbasis *E-Learning* dan MOOC (*Massive Open Online Courses*).

i. Membangun Kompetensi Abad 21: Pembelajaran Daring Mata Kuliah Transformasi Digital

UGM menjawab tantangan *Emerging Skills* untuk kompetensi abad 21 melalui Mata Kuliah Transformasi Digital. Pendidikan 4.0 bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi dan keahlian sumber daya manusia dalam mengimbangi cepatnya perkembangan industri, yang digambarkan sebagai *frog leap* bahkan *giant leap*. Salah satu strategi pendidikan yang ada di seluruh belahan dunia saat ini untuk mengantisipasi hal tersebut ialah implementasi Kompetensi Transformasi Digital (*Digital Transformation*). Gambar 10 menunjukkan rancangan mata kuliah Transformasi Digital di UGM yang mencakup pengetahuan dan teknologi di era Industri 4.0.

Gambar 10.
Rangkaian Rancangan
Mata Kuliah
Transformasi Digital



j. Mengembangkan Media Berbagi Informasi dan Pengetahuan

Berbagai inovasi baik di bidang keilmuan atau proses belajar mengajar disampaikan seluas mungkin ke masyarakat dengan semangat inklusivitas melalui berbagai media di antaranya: KPML (media diseminasi dalam bahasa ilmiah populer), dosen magang DIKTI dan kunjungan berbagai perguruan tinggi, diseminasi pengalaman baik dalam Jurnal/*Conference*/TEDxUGM, UGMtalks, maupun UGM Channel.

UGMtalks merupakan media diseminasi, berbagi ide, pemikiran inovatif, serta perspektif baru dan kekinian terkait pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat oleh sivitas akademika UGM. Program ini dikelola dan diselenggarakan oleh UGM melalui Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA). UGMtalks bertujuan untuk memberikan inspirasi dan inovasi serta memupuk ide-ide baru sehingga memunculkan inovasi dengan perspektif baru dalam masyarakat.



Gambar 11.
Kegiatan UGMtalks

2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung Tridharma

Dalam rangka melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, UGM secara berkesinambungan terus berupaya melakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta penataan kawasan kampus. Hal tersebut dilakukan melalui pengembangan infrastruktur fisik dan lingkungan kampus. Pengembangan sarana dan prasarana pada prinsipnya bukan merupakan tujuan utama pengembangan kampus, melainkan diletakkan sebagai penunjang bagi penyelenggaraan proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara optimal. Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana diarahkan pada upaya memastikan terlaksananya kebijakan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai bentuk komitmen pembentukan dan pengembangan kepribadian dan kemampuan manusia seutuhnya, pembinaan ilmu pengetahuan, teknologi, serta pelestarian, pemeliharaan, dan pengembangan secara ilmiah unsur-unsur dan keseluruhan kebudayaan Indonesia, lingkungan hidup, dan lingkungan alamnya.

Secara umum, pengelolaan sarana dan prasarana di UGM telah mengarah pada perwujudan visi, misi, dan sasaran pengembangan jangka panjang UGM dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Strategi, kebijakan, dan perencanaan yang ditetapkan dalam pengelolaan infrastruktur fisik dan lingkungan di UGM telah mulai secara eksplisit dan implisit diturunkan dari atau ditautkan dengan visi, misi, dan sasaran pengembangan jangka panjang dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun demikian, belum semua pelaksanaan fungsi infrastruktur fisik dan lingkungan di UGM dievaluasi berdasarkan atas kontribusi bagi perwujudan visi, misi, dan sasaran pengembangan jangka panjang UGM.

Tantangan dalam pengembangan pendidikan di bidang sarana dan prasarana ialah bagaimana meningkatkan kualitas dan kapasitas yang dapat menunjang kegiatan Tridharma yang selaras dengan perkembangan teknologi, ramah lingkungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, salah satu upaya agar UGM dapat memperkuat implementasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (EfSD, *Education for Sustainable Development*) sebagai implementasi nilai-nilai UGM, dan memperkuat pelembagaan prinsip-prinsip universitas berkelas dunia melalui proses akreditasi internasional untuk seluruh program pendidikan di UGM sehingga dapat menuju posisi 100 besar dunia berdasarkan atas berbagai pemeringkatan dunia, UGM berupaya untuk mengedepankan sarana dan prasarana pendukung di antaranya

berupa pengembangan konsep kampus berbasis teknologi informasi (*cyber campus*) yang cerdas dan berwawasan lingkungan, yang dapat mendukung sistem interkoneksi dengan berbagai pusat unggulan di dunia.

Dalam pengembangan sistem pendukung, atmosfer kampus yang nyaman, aman, dan mendukung proses secara terintegrasi ditandai dengan (1) kampus yang ramah lingkungan (*blue campus*), (2) kampus yang inklusif yang membuka akses luas bagi segenap lapisan dan segenap kemampuan serta latar belakang dan yang berstandar internasional, (3) penguatan akses untuk dunia internasional melalui fasilitas (*cyber campus*) dan kursus daring massif dan terbuka (MOOC, *massive open online courses*) yang mengakar kuat dan menjulang tinggi, (4) kepemimpinan UGM sebagai rujukan SHE (*Safety, Health and Environment*) dan HPU (*Health Promoting University*), sebagai pengembangan dan kelanjutan dari tradisi UGM akan keamanan, kesehatan, dan keselamatan lingkungan yang disimbolkan dari bangunan Balairung UGM yang inklusif, kokoh, aman, dan dapat diakses dari segala arah, serta (5) multikampus di berbagai pelosok tanah air dan belahan dunia.

Peningkatan sarana dan prasarana penunjang di bidang penelitian baik di fakultas/ sekolah maupun di berbagai pusat studi akan mendukung pengembangan penelitian unggulan strategis nasional dalam mewujudkan penelitian yang kontinu, berkualitas, dan memberikan hasil yang dapat dimanfaatkan, baik untuk pengembangan ilmu maupun untuk kepentingan-kepentingan langsung masyarakat. Dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana penunjang penelitian maka sistem penggunaan fasilitas bersama (*resource sharing*) yang ada di universitas akan lebih ditingkatkan untuk menyederhanakan sistem, mengurangi birokrasi, serta mengefisienkan penggunaan dana.

UGM, dalam bidang pengabdian pada masyarakat, perlu meningkatkan dan memperluas aksesibilitas basis data kegiatan pengabdian pada masyarakat dan semua inovasi yang tersedia di universitas agar dapat diakses secara terbuka. Keterjangkauan sarana dan prasarana berupa pusat pengelolaan pengabdian pada masyarakat dan pusat pelayanan perlu menjadi prioritas dalam reorganisasi dan restrukturisasi lembaga sehingga masyarakat luas akan lebih mudah mengakses, memperoleh informasi, dan melakukan konsultasi dengan pihak-pihak yang berkompeten serta dapat mendekatkan universitas dengan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan Tridharma Perguruan Tinggi tersebut, secara bertahap UGM sudah berupaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendukung Tridharma. Beberapa perencanaan dan pembangunan infrastruktur fisik sudah dilakukan pada tahun 2019. Selain dengan sumber dana dari UGM sendiri, berbagai upaya dilakukan untuk memperoleh dukungan pendanaan dari berbagai pihak, baik dari Pemerintah Pusat maupun mitra-mitra UGM agar program tersebut dapat diwujudkan. Berikut disajikan tabel daftar infrastruktur yang direncanakan dan dibangun pada tahun 2019.

No	Sumber Pendanaan	Keterangan
Pembangunan Infrastruktur Fisik		
1)	PHLN (JICA)	Lanjutan Pembangunan Law Learning Center (LLC) Tahap 2 Pembangunan Gedung Animal Science Learning Center (ASLC) Pembangunan Gedung Integrated Forest Farming Learning Center (IFFLC) Pembangunan Gedung Agrotropica Learning Center (AGLC) Pembangunan Gedung Dental Learning Center (DLC) Pembangunan Gedung Advanced Pharmaceutical Sciences Learning Center (APSLC) Pembangunan Gedung Teaching Industry Learning Center (TILC) Pembangunan Gedung Field Research Center (FRC)
2)	Kementerian PUPR	Pembangunan Penyempurnaan RTH Wisdom Park Pembangunan Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Minum (SPAM) Kampus UGM
3)	Kemenristekdikti	Gedung Pangan Sehat STP Purwomartani
4)	Kemitraan	Pembangunan Gedung Mardiyah Islamic Centre
5)	UGM	Pembangunan Gedung Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) dan <i>Education for Sustainable Development (EfSD)</i> Kuningan
Perencanaan Infrastruktur Fisik		
1)	PHLN (JICA)	Perencanaan DED Gedung Smart and Green Learning Center (SGLC) Perencanaan DED Gedung Engineering Research Incubation Center (ERIC)
2)	Kemitraan	Perencanaan DED Gedung Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Inovasi (LPPI)
3)	UGM	Perencanaan Fasilitas Parkir

Tabel 4.
Pengembangan Sarana
dan Prasarana Tahun
2019

a. Pembangunan Infrastruktur Fisik

- 1) Dengan dana PHLN dari JICA, selain melanjutkan pembangunan Gedung LLC Fakultas Hukum, pada tahun 2019 juga dimulai pembangunan gedung dengan sumber dana yang sama, yaitu pembangunan gedung Paket 3 yang terdiri dari 3 gedung, yaitu Gedung Animal Science Learning Center (ASLC) Fakultas Pertanian, Gedung Integrated Forest Farming Learning Center (IFFLC) Fakultas Kehutanan, Gedung Agrotropica Learning Center (AGLC) Fakultas Pertanian. Pada tahun ini juga dimulai pembangunan gedung paket 4 terdiri dari 4 gedung, yaitu Dental Learning Center (DLC) di Fakultas Kedokteran Gigi, Gedung Advanced Pharmaceutical Sciences Learning Center (APSLC) di Fakultas Farmasi, Teaching Industry Learning Center (TILC) di Sekolah Vokasi UGM, dan Gedung Field Research Center (FRC) atau pusat penelitian lapangan

di Pedukuhan Punukan Desa Wates, Kabupaten Kulon Progo. Penjelasan pembangunan keempat Gedung tersebut sebagai berikut.

a) Pembangunan Gedung Law Learning Center (LLC) Fakultas Hukum

Gedung LLC tahap kedua terdiri dari 7 lantai dan 1 semi *basement*. Pada tahun 2019 ini pembangunan LLC selesai dan telah diserahterimakan.



Gambar 12.
Perencanaan dan Lokasi
Gedung Law Learning
Center (LLC)

b) Pembangunan Gedung Animal Science Learning Center (ASLC) Fakultas Peternakan

Pembangunan gedung ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa, khususnya mahasiswa pascasarjana, serta dapat mendukung kemampuan tenaga pendidik dan dosen untuk melakukan riset dosen, peneliti, dan mahasiswa program pascasarjana di lingkungan Fakultas Peternakan sehingga meningkatkan jumlah publikasi ilmiah serta rasio profesor dan non-profesor. Gedung yang direncanakan terdiri dari 5 lantai dan 1 semi *basement* ini dilengkapi laboratorium terpadu. Laboratorium terpadu dialokasikan sebagai laboratorium yang dapat digunakan mahasiswa pascasarjana, dosen, dan peneliti di Fakultas Peternakan.



Gambar 13
Perencanaan dan Lokasi
Gedung Animal Science
Learning Center (ASLC)

c) Pembangunan Gedung Integrated Forest Farming Learning Center (IFFLC) Fakultas Kehutanan

Gedung IFFLC yang dirancang terdiri dari 7 lantai dan 1 *basement* ini merupakan pilar penting UGM melalui Fakultas Kehutanan untuk mempercepat inovasi *Sociopreneur University*. IFFLC akan menjadi pusat pengembangan *Integrated Forest Farming System (IFFS)* yang di dalamnya berkembang konstruksi inovasi, teknologi tepat guna, pusat informasi dan pengembangan jejaring IFFS. Selain itu, pembangunan IFFLC juga akan mendukung penguatan orientasi akademik *socio-entrepreneur university* tidak hanya menjalankan mandat pengajaran (*teaching*), namun juga mengintegrasikan dengan kuat konstruksi riset melalui hilirisasi riset untuk terus memberikan kontribusi pada pengembangan Indonesia yang lebih prospektif, menyiapkan lulusan dari Fakultas Kehutanan yang berkualitas dan memiliki jiwa entrepreneurship untuk mendukung target terwujudnya misi Kedaulatan Pangan di Indonesia. Selain itu diharapkan juga dapat menyediakan sarana untuk mendiseminasi dan hilirisasi hasil-hasil penelitian dalam penerapan di lapangan, baik di Pulau Jawa maupun seluruh Indonesia menuju tercapainya target kedaulatan pangan (*Wood, Food, Meat, Herbs, and Biofuel*).



Gambar 14.
Perencanaan dan Lokasi
Gedung Integrated
Forest Farming
Learning Center (IFFLC)

d) Pembangunan Gedung Agrotropica Learning Center (AGLC) Fakultas Pertanian

Gedung AGLC di Fakultas Pertanian yang akan dibangun 6 lantai berfokus pada laboratorium penelitian bagi dosen dan mahasiswa pascasarjana dengan standar yang telah ditentukan. Dukungan berupa gedung penelitian ini diharapkan menunjang kegiatan penelitian mahasiswa pascasarjana yang saat ini bergabung di gedung lain agar mampu meningkatkan reputasi Fakultas Pertanian di tingkat regional dan internasional, serta sebagai *Center of Excellence of Tropical Agriculture* sehingga menghasilkan teknologi dan kebijakan di bidang pertanian dan perikanan untuk pemecahan masalah bangsa Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya.

Gambar 15.
Perencanaan Gedung Agrotropica Learning Center (AGLC)



e) Pembangunan Dental Learning Center (DLC) Fakultas Kedokteran Gigi

Program sarjana Fakultas Kedokteran Gigi menyelenggarakan 2 program studi, yaitu Program Studi Pendidikan Dokter Gigi dan Program Studi *Higieni Dental*. Selain program tersebut, Fakultas Kedokteran Gigi menyelenggarakan program studi spesialis, magister, *doctoral*, dan *combined degree*. Adanya kesadaran bahwa proses pendidikan merupakan proses yang dinamis maka peningkatan kualitas fasilitas kuliah dan praktikum yang memenuhi standar harus dilakukan. Salah satu fasilitas kegiatan pembelajaran yang saat ini sangat mendesak untuk segera direalisasikan adalah Pembangunan DLC yang direncanakan terdiri atas 5 lantai serta ada fasilitas 1 *basement*. Pembangunan gedung baru DLC dan pengadaan peralatan pendukung proses pembelajaran, penelitian dan pelayanan, merupakan komponen penting dalam pelaksanaan upaya menjadikan Fakultas Kedokteran Gigi sebagai fakultas yang unggul di Indonesia dengan reputasi internasional.

Gambar 16.
Perencanaan dan Lokasi Gedung Dental Learning Center (DLC)



f) Pembangunan Gedung Advanced Pharmaceutical Sciences Learning Center (APSLC) Fakultas Farmasi

Di Fakultas Farmasi akan dibangun Gedung dengan jumlah lantai sebanyak 8 lantai. Gedung baru ini diharapkan akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik. Secara garis besar peruntukan lantai 1, 2, dan 3 akan didedikasikan untuk ruang publik mahasiswa. Satu hal yang menarik ialah di salah satu lantai selain adanya kantin, juga akan dikembangkan adanya kafe jamu. Kafe jamu ini identik dengan Fakultas Farmasi.



Gambar 17.
Perencanaan
Gedung Advanced
Pharmaceutical
Sciences Learning
Center (APSLC)

g) Pembangunan Gedung Teaching Industry Learning Center (TILC) Sekolah Vokasi UGM

Gedung TILC Sekolah Vokasi merupakan fasilitas yang ditujukan untuk mengimplementasikan *Teaching Industry* dan perwujudan konsep *Link & Match*. Gedung yang direncanakan akan dibangun setinggi 8 lantai ini difungsikan sebagai pusat riset bagi mahasiswa Sekolah Vokasi UGM dalam mengembangkan teori untuk berinovasi. Di gedung TILC ini direncanakan akan ada 7 laboratorium lintas disiplin. Lantai 8 berisi *co-working space* untuk seluruh *start-up-start-up* yang dihasilkan.

Pengembangan fasilitas gedung TILC diharapkan dapat mendukung tercapainya visi dan misi UGM secara umum, serta visi dan misi Sekolah Vokasi secara khusus. Dalam Rencana Induk Akademik Sekolah Vokasi dinyatakan bahwa peningkatan pembelajaran Sekolah Vokasi dikuatkan dengan program *teaching industry*. *Teaching industry* secara khusus digunakan untuk menyiapkan lulusan yang mempunyai kompetensi tertentu dan berwawasan global. Dengan demikian lulusan Sekolah Vokasi dapat bersaing pada pasar global sehingga kemandirian SDM bangsa Indonesia dapat tercapai.

Gambar 18.
Perencanaan Gedung Teaching Industry Learning Center (TILC)



h) Pembangunan Gedung Field Research Center (FRC) di Kulon Progo

Bangunan lain yang akan dilaksanakan yaitu pembangunan Gedung FRC di area Punukan, Kabupaten Kulon Progo, yang akan dikelola oleh Sekolah Vokasi UGM. Maksud pembangunan *Teaching Factory* di Kabupaten Kulon Progo yaitu mewujudkan *link and match* antara pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat dalam rangka pengembangan komoditas/ produk olahan unggulan Kabupaten Kulon Progo yang berbasis komoditas sumber daya hayati. Komoditas sumber daya hayati unggulan di Kabupaten Kulon Progo yaitu sektor kehutanan, perkebunan, dan peternakan.

Gambar 19.
Perencanaan Gedung Field Research Center (FRC)



- 2) Pada tahun 2019 UGM kembali mendapatkan bantuan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KemenPUPR) berupa kegiatan penyempurnaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) UGM dan pengembangan Sistem Pengelolaan Air Minum (SPAM) Kampus UGM.

a) Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Wisdom Park

UGM terus berusaha untuk mewujudkan *green campus*. Berbagai upaya penataan dilakukan untuk menciptakan kampus yang nyaman, ramah lingkungan, dan bebas polusi. Beberapa di antaranya dilakukan dengan

program penataan, pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana fisik yang bersifat ramah lingkungan seperti pembangunan Wisdom Park. Tahun 2019 Pembangunan RTH di kawasan Wisdom Park memasuki tahap yang ke-3.



Gambar 20.
Penataan RTH UGM
2019

b) Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Minum (SPAM) Kampus UGM

Pada tahun ini pengembangan SPAM lebih difokuskan untuk pemenuhan kebutuhan Asrama Mahasiswa, yaitu di Asrama Mahasiswa Kinanthi 1-2-3, Asrama Santren, dan Asrama Sendowo. Selain itu pada tahun ini telah mulai disusun dokumen Masterplan Pengembangan SPAM Kampus UGM.



Gambar 21.
Tangki SPAM Asrama
Kinanti 1

3) Tahun 2019 ini UGM mendapatkan hibah Pengembangan UGM Science Technopark (UGM STP) Purwomartani dari Kemenristekdikti berupa Pembangunan Gedung Produksi Pangan Sehat UGM STP. UGM STP berusaha mengembangkan produk-produk pangan sehat berbasis bahan baku lokal.

Diharapkan dari pengembangan produk ini dapat memanfaatkan hasil-hasil pertanian di sekitar STP sehingga dapat meningkatkan nilai tambah/nilai ekonomi bahan baku lokal.

Gambar 22.
Progres Pembangunan
Gedung Pangan Sehat STP
Purwomartani



- 4) Melalui pendanaan kreatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berasal dari 18 BUMN telah dilaksanakan Pembangunan Gedung Mardliyyah Islamic Centre (MIC). Kawasan dan bangunan MIC ini dirancang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga difungsikan sebagai pusat kegiatan ekonomi kreatif, wisma syariah, dan program pemagangan mahasiswa sehingga menjadikan Masjid Mardliyyah sebagai masjid multifungsi yang kontemporer di daerah urban, sebagai pusat kajian, dan memiliki sumber ekonomi untuk kemakmuran umat. Bangunan ini menyediakan sarana pengembangan manajemen hotel halal, pariwisata halal, rumah makan halal, *center for interreligious studies*, dan lain-lain. MIC juga dilengkapi dengan wisma dan parkir *basement*. Saat ini pembangunan gedung MIC sedang dalam tahap proses *finishing* dan direncanakan selesai pada tahun 2020.

Gambar 23.
Progres Pembangunan
Gedung Mardliyyah
Islamic Center (MIC)



- 5) Dengan pendanaan dari Universitas, tahun 2019 telah dimulai pelaksanaan Pembangunan Gedung Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) dan *Education For Sustainable Development* (EfSD). Misi yang diemban yaitu menjadi pusat studi yang unggul. Pembangunan Gedung PSLH dan EfSD di Kawasan Kuningan saat ini telah sampai pada tahap menyelesaikan pekerjaan struktur.



Gambar 24.
Progres Pembangunan
Gedung PSLH dan
EfSD di Kawasan
Kuningan

b. Perencanaan Infrastruktur Fisik

Selain kegiatan pembangunan gedung-gedung dan infrastruktur pendukung lainnya, pada tahun 2019 UGM juga melaksanakan beberapa kegiatan perencanaan untuk mendukung ketersediaan infrastruktur penunjang Tridharma.

- 1) Penyusunan perencanaan *Detail Engineering Design* (DED) gedung dan bangunan yang didanai PHLN dari LOAN JICA

a) Perencanaan Gedung Smart and Green Learning Center (SGLC)

Dalam upaya untuk menjaga kualitas pendidikan di fakultas agar sejalan dengan visi dan misi UGM, Fakultas Teknik terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelaksanaan audit mutu internal yang ketat melalui Badan Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN PT). Gedung Fakultas Teknik yang telah digunakan sejak tahun 1989 dianggap kurang memadai dan optimal untuk perkembangan kegiatan akademik di masa mendatang. Adanya kesadaran bahwa proses pendidikan merupakan proses yang dinamis maka peningkatan kualitas fasilitas kuliah dan praktikum yang memenuhi standar harus dilakukan di lingkungan Fakultas Teknik. Salah satu fasilitas kegiatan yang saat ini sangat mendesak untuk segera direalisasikan ialah fasilitas gedung SGLC. Rencana bangunan terdiri dari 5 lantai dan 1 *semi basement*.



Gambar 25.
Desain Perencanaan
Gedung Smart and
Green Learning Center
(SGLC)

b) Perencanaan Gedung Engineering Research Incubation Center (ERIC) Fakultas Teknik

Di samping upaya penambahan program studi, pengembangan Fakultas Teknik juga diarahkan untuk memperkuat integrasi penelitian untuk menghasilkan produk hasil riset yang lebih komprehensif dan berdaya saing di pasar industri dan jasa. ERIC merupakan fasilitas baru yang didesain untuk mengoptimalkan integrasi proses pendidikan, penelitian, dan servis jasa konsultasi antar-delapan departemen di lingkungan Fakultas Teknik. Dalam perkembangannya akan dibuka program studi yang melibatkan integrasi lintas bidang seperti program studi *Bio-Engineering* sehingga perlu dibangun fasilitas kuliah bersama, studio, dan *learning center* yang dapat digunakan bersama dan integratif oleh kedelapan departemen di lingkungan Fakultas Teknik.

Sasaran yang ingin dicapai dari pengembangan fasilitas ERIC ialah fasilitas baru diharapkan akan memperbanyak kesempatan untuk membuka program studi tingkat Pascasarjana. Selain itu, ERIC diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan penelitian multidisiplin dan mempermudah interaksi antarmahasiswa agar menumbuhkan jiwa inovasi dan *socio-entrepreneur*.



Gambar 26.
Desain Perencanaan Gedung
Engineering Research Inovation
Center (ERIC)

- 2) Perencanaan Gedung Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Inovasi (LPPI) adalah usaha untuk merevitalisasi, mengefisienkan, dan mengembangkan 4 laboratorium pusat, yaitu Laboratorium Analisis Kimia dan Fisika Pusat (LAKFIP), Laboratorium Ilmu Hayati (LIH), Pusat Studi Obat Tradisional (PSOT), dan Unit Pengembangan Hewan Percobaan (UPHP) dalam 1 kawasan sehingga dapat memberikan layanan terpadu. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pada tahun 2019 telah dilaksanakan pembuatan DED untuk rencana pembangunan Gedung LPPI yang berlokasi di Gedung LPPT yang sekarang.



Gambar 27.
Desain Laboratorium
Penelitian dan
Pengembangan Inovasi
(LPPI) UGM

- 3) Pada tahun 2019 sebagai tahap awal dilakukan pengembangan infrastruktur fisik Gedung Field Research Center (FRC) yang berlokasi di Pedukuhan Punukan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Adapun kawasan FRC UGM direncanakan sebagai pusat riset dan hilirisasi produk riset dari berbagai disiplin ilmu.

Tahap selanjutnya, telah dilakukan penyusunan masterplan kawasan untuk memberikan panduan dan arah pengembangan infrastruktur fisik di Kawasan FRC UGM. Pengembangan dilakukan pada lahan seluas 6 hektar yang merupakan hibah dari Pemerintah Provinsi DIY kepada UGM. Kawasan ini menjadi satu kesatuan kawasan dengan kawasan yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dengan luas lahan yang sama yang dimanfaatkan sebagai kawasan pendidikan tingkat dasar dan menengah berupa SD dan SMP.

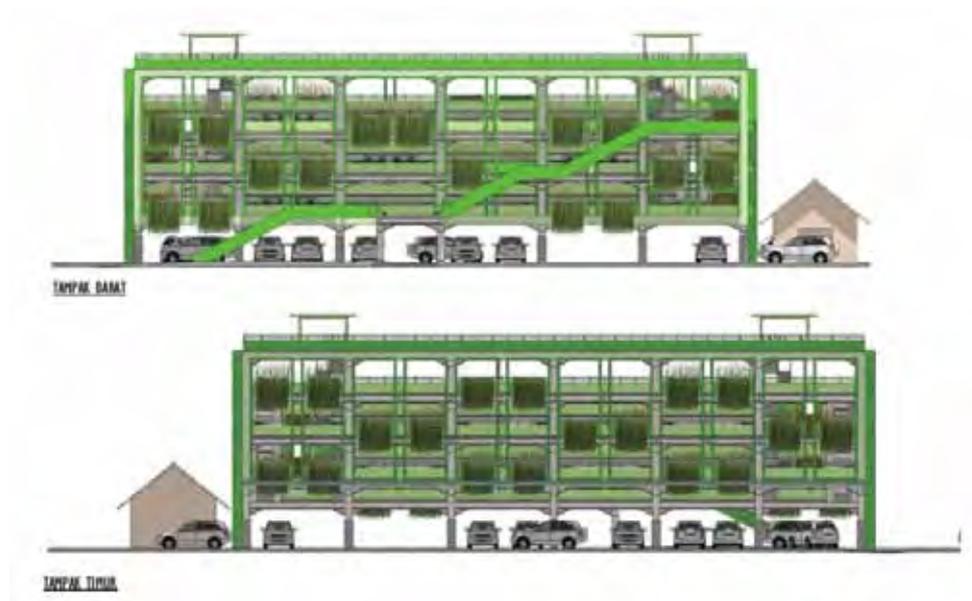


Gambar 28.
Desain Masterplan
Kawasan Field
Research Center (FRC)

- 4) Pengembangan fasilitas parkir yang memadai, dengan memperhatikan aspek kemudahan dan kenyamanan aksesibilitas.

Salah satu konsep perencanaan transportasi dan sirkulasi di lingkungan Kampus UGM adalah penyediaan kantong parkir. Fasilitas kantong parkir merupakan salah satu fasilitas yang penting dalam transportasi kampus. Selain sebagai tempat berpindahnya moda transportasi (angkutan umum, sepeda, kendaraan pribadi, jalan kaki), juga sekaligus merupakan *meeting point* yang bagus. Pada tahun 2019, telah dilakukan perencanaan pembangunan kantong parkir yaitu Perencanaan Gedung Parkir Bertingkat di Kawasan Wisdom Park dan Parkir Timur Gedung Pusat dan *Outdoor Co-Working Space*.

Gambar 29.
Desain Gedung Parkir Bertingkat di Kawasan Wisdom Park



3. Pengembangan SDM

Dalam mewujudkan UGM sebagai universitas bereputasi global perlu langkah strategis dan aksi nyata, baik dari sisi fasilitas, pengembangan sistem informasi, inovasi, maupun berbagai program pengembangan lain. Salah satu aksi nyata ialah dengan mewujudkan SDM UGM yang profesional sebagaimana diamanahkan dalam Arah Kebijakan Umum UGM. Pembenahan berbagai lini manajemen SDM terus dilakukan Direktorat SDM, khususnya pada bidang pengembangan kompetensi SDM.

Dalam perguruan tinggi dibutuhkan pemimpin akademik yang *supportive*. Kinerja perguruan tinggi ditentukan oleh kinerja para dosen, di mana dihasilkan keluaran di antaranya rasio pendaftar dengan yang diterima, jumlah publikasi ilmiah, kualitas riset, perkuliahan yang menarik yang tidak lepas dari dukungan pemimpin struktural. Oleh sebab itu, dibutuhkan keseimbangan yang terbangun antara keberadaan kepemimpinan keilmuan dan struktural di UGM.

Pada saat ini telah tersedia Peraturan Rektor tentang Pengelolaan dan Pengembangan SDM yang mengakomodasi adanya keberagaman kebutuhan SDM, baik dari proses pembinaan secara vertikal maupun dari proses rekrutmen dan transfer SDM profesional secara khusus untuk kepentingan pengembangan keilmuan strategis. Sesuai dengan Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 disebutkan bahwa kegiatan pokok dosen

meliputi: (1) perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran; (2) pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran; (3) pembimbingan dan pelatihan; (4) penelitian; serta (5) pengabdian kepada masyarakat. Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 UGM terus membenahi SDM. Diawali dari pemetaan profil UGM, dilanjutkan membuat *road map* pengembangan karier dosen. Dalam menjalankan kegiatan pokok dosen diharapkan tenaga pendidik tersebut dapat memperkuat dukungan sebagai pemimpin keilmuan, sedangkan kepemimpinan struktural didukung oleh tenaga kependidikan, tentu saja dengan kompetensi yang dapat diandalkan. Beberapa jabatan struktural di UGM saat ini telah diduduki oleh tenaga kependidikan sampai dengan setara Eselon II.

Setiap dosen diharapkan memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan perannya sebagai pelaku Tridharma Perguruan Tinggi. Pembentukan komitmen dosen dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi menjadi sangat penting. Bagaimana membentuk dosen yang memiliki komitmen dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai UGM merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama antara universitas dan unit kerja. Dalam membentuk dan memelihara komitmen diperlukan suatu pembekalan yang dimulai sejak dini sehingga pola perilaku dosen baru akan dilandasi nilai-nilai yang sesuai dengan integritas akademik.



Gambar 30.
Rekrutmen Dosen
Tetap Non PNS UGM
Tahun 2019

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas dan memperkuat pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, UGM membuka peluang bagi lulusan magister dan doktor terbaik dari dalam dan luar negeri untuk berkarier menjadi Dosen Tetap non-PNS. Rangkaian rekrutmen Dosen Tetap UGM non-PNS diharapkan berhasil merekrut dosen baru yang unggul dan berkualitas, serta mampu membawa UGM semakin maju dan siap menghadapi tantangan global.

Diklat Ekosistem Pembelajaran Inovatif diselenggarakan bagi Dosen Muda. Pelatihan yang diikuti oleh dosen baru ini bertujuan untuk mengenalkan proses pembelajaran yang tidak monoton kepada mahasiswa dan diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif, memberikan wawasan kepada dosen muda agar mampu menjadi pengajar yang lebih komunikatif dan inovatif kepada mahasiswa. Materi pelatihan difokuskan pada perkembangan paradigma pembelajaran dan teknologi sehingga dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif tersebut dapat dihasilkan lulusan yang lebih maju dan unggul.



Gambar 31.
Diklat Ekosistem
Pembelajaran Inovatif
bagi Dosen Baru Tetap
Non PNS 2019

Dalam rangka mewujudkan SDM yang berkualitas, Direktorat SDM bekerja sama dengan Direktorat Kemitraan Alumni dan Urusan Internasional (KAUI) mengadakan pendidikan dan pelatihan Pengembangan *Networking*. Pengembangan *Networking* dinilai penting sebab dengan adanya kerja sama akan menghasilkan program-program pengembangan yang bermanfaat bagi universitas serta meningkatkan daya saing dan citra universitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tujuan diadakannya diklat Pengembangan *Networking* ini sesuai dengan pokok-pokok kebijakan di bidang kerja sama dalam Kebijakan Umum UGM, yaitu mengembangkan kerja sama yang strategis untuk menguatkan kepeloporan UGM di tingkat global, mengarahkan kerja sama untuk mengakselerasi pengembangan dan inovasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan, dan mengembangkan sistem tata kelola kerja sama yang sinergis berdasarkan prinsip kesetaraan dan kehati-hatian. Harapannya para dosen memiliki kompetensi untuk dapat mengembangkan jaringan kerja sama, baik kerja sama antar-perguruan tinggi atau dengan pihak lain, baik dalam skala nasional maupun internasional. Kemudian dosen juga diharapkan mampu meningkatkan alih teknologi yang dihasilkan oleh lembaga internasional sehingga nantinya dosen akan memperoleh inovasi baru yang tentunya akan bermanfaat bagi masyarakat luas. Diklat ini diisi oleh pembicara yang kompeten di bidang *networking* dan kerja sama

penelitian, yaitu 1) Prof. Teuku Faisal Fathani, Ph.D., kepala GAMA-InaTEK dengan materi "*Urgensi Pengembangan Networking bagi Dosen dalam rangka Impact, Riset, dan Inovasi*"; 2) Dr. Puji Astuti, S.Si., M.Sc., Apt., Sekretaris Direktorat KAUI dengan materi "*Kerja Sama Kelembagaan dalam Akselerasi Capaian Tridharma Perguruan Tinggi*"; dan 3) I Made Andi Arsana, S.T., M.E., Ph.D., Kepala Subdirektorat Kerja Sama Internasional dengan materi "*Mengelola Kerja Sama Internasional (Perizinan Peneliti Asing dan MTA)*".

Diseminasi ilmu pengetahuan melalui pengajaran menjadi salah satu elemen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, substansi saja tidak cukup untuk melakukan transfer *knowledge* namun juga bagaimana materi itu disampaikan. Proses *delivery* ilmu ini menjadi esensial karena berkaitan dengan sistem nilai tentang bagaimana seharusnya pembelajaran itu dimaknai. Kaitannya dengan hal tersebut, UGM melalui Direktorat SDM, PIKA, dan Direktorat KAUI menggelar *training of trainer*, *University Pedagogical Training*, yang bekerja sama dengan *Finland University* dengan mendatangkan narasumber utama, yaitu Aino Aikas (*Senior Lecturer* dari *University of Eastern Finland*) dan Mari Argillander (*Key Account Manager* dari *Finland University*). Finland merupakan mitra strategis karena negara Skandinavia tersebut mempunyai reputasi yang baik dan memiliki *best practises* yang bisa diaplikasikan sesuai dengan konteks UGM. *Training* ini juga merupakan bukti bahwa UGM tidak pernah berhenti berbenah meskipun telah mempunyai pengalaman selama bertahun-tahun dalam bidang pendidikan. UGM tidak pernah menutup diri dan selalu memberikan ruang untuk perbaikan dan peningkatan.

Selain itu, UGM juga menyadari bahwa peningkatan kapasitas merupakan hal yang harus terus dilakukan termasuk dengan menghadirkan kerja sama dari pihak eksternal. Sebab dengan adanya intervensi positif dari luar UGM, proses peningkatan kompetensi akan semakin kaya sehingga upaya untuk mencapai visi dan misi UGM akan semakin cepat terwujud. Terlebih, UGM sebagai simbol kebangsaan mempunyai tanggung jawab moral untuk mendiseminasi ilmu pengetahuan dan mengedukasi masyarakat.

Masih banyak kegiatan *workshop*, diklat, dan seminar yang diperuntukkan bagi dosen dalam meningkatkan kinerja guna mendukung Tridharma Perguruan Tinggi. Selain melakukan program pengembangan SDM untuk dosen, Direktorat SDM juga melakukan pengembangan tenaga kependidikan. Tahun 2019 UGM membuka kesempatan bagi tenaga kependidikan untuk mendapatkan bantuan dana studi lanjut, khususnya bagi tenaga kependidikan (PNS dan non-PNS) yang mempunyai tugas pokok dengan keahlian tertentu seperti Laboran, Teknologi Informasi, Keuangan, Pustakawan, Arsiparis, Analisis Kepegawaian, dan Pengurus Barang.

Direktorat SDM menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan bagi Tenaga Kependidikan Tetap non-PNS UGM dengan mengangkat tema "*Bahagia Bekerja di Kampus UGM*". Disampaikan dalam kegiatan tersebut pemaparan materi "*Pengenalan Administrasi Kepegawaian untuk Pengembangan Karier*", materi "*Pengenalan Struktur Organisasi dan Tata Kelola UGM*", materi "*Mengapa Menjadi Tenaga Kependidikan UGM*", materi "*Great is You*", materi "*Effective Communication*", materi "*Aktualisasi Nilai-nilai UGM dalam Bekerja*", materi "*Pengembangan Karier*" dan materi "*Menjadi Pemimpin Berkarakter dan Menginspirasi Perubahan*". Melalui berbagai aktivitas dalam *outbound*, permainan, serta pemaparan materi

diharapkan dapat membentuk karakter Tenaga Kependidikan Tetap non-PNS UGM, membangun motivasi dan etos kerja tinggi dan membangun kerja sama tim. Dengan tujuan akhir diharapkan dapat membangun karakter tenaga kependidikan yang berorientasi pada pelayanan prima dan berkontribusi sebesarnya bagi kemajuan UGM.

Gambar 32.
Diklat Prajabatan
Tenaga Kependidikan
Tetap UGM Tahun 2019



Dalam meningkatkan kompetensi SDM, dilaksanakan beberapa program kegiatan di antaranya pelatihan bahasa untuk tenaga kependidikan dan struktural. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa Inggris kepada tenaga kependidikan di lingkungan UGM untuk meningkatkan kualitas pelayanan, serta meningkatkan kepercayaan diri tenaga kependidikan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Selama tahun 2019, beberapa program inovasi yang telah dilakukan dalam bidang ke-SDM-an antara lain 1) pengembangan sistem informasi Insentif Berbasis Kinerja (IBK) untuk dosen dan tenaga kependidikan; 2) pengembangan sistem informasi rekrutmen daring; 3) pelaksanaan ujian dinas daring; 4) pengembangan pelaporan studi lanjut daring dengan e-Monev; 5) pengembangan sistem informasi Penilaian Angka Kredit (PAK); 6) penyempurnaan nomenklatur jabatan dan kelas jabatan; 7) perubahan Nomor Induk Kepegawaian (NIKA); 8) desain seragam pegawai UGM; dan 9) pemantapan program Prima SDM yang merupakan akronim dari Program Integrasi Simplifikasi Pelayanan SDM.

Direktorat SDM juga melaksanakan ujian dinas bagi pegawai di lingkungan UGM. Ujian Dinas ini diikuti oleh 121 peserta yang terdiri dari 110 PNS dan 11 Tenaga Kependidikan Tetap. Ujian Dinas periode 2019 ini merupakan yang kali pertama dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi mulai dari proses pendaftaran peserta hingga pelaksanaan ujian.

Direktorat SDM dengan konsep pelayanan Prima bertugas mengembangkan dan mengoptimalkan potensi para pegawai wajib mengadakan pelatihan yang bersifat praktik untuk memaksimalkan keahlian dan keterampilan pegawai. Tugas dan fungsi sebagai petugas keamanan merupakan salah satu dari bagian yang harus dikembangkan dan dioptimalkan. Adanya kerja sama dengan Pusat Keamanan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (PK4L), Direktorat SDM menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang merupakan rangkaian dari Diklat Disiplin Kerja dan Pembudayaan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan) dengan tema "Ciptakan Petugas Keamanan yang Andal, Cakap, dan Cekatan".



Gambar 33.
Diklat Disiplin Kerja
dan Pembudayaan
K3L (Keselamatan,
Kesehatan Kerja dan
Lingkungan)

Sebagai wujud pelayanan prima UGM, diperlukan langkah strategis untuk terus meningkatkan citra UGM sebagai universitas terkemuka yang bereputasi global. Seragam pegawai merupakan salah satu komponen yang penting untuk membangun identitas dan citra sebuah organisasi. Seragam pegawai selain menciptakan kesan khusus tentang sebuah organisasi juga menjadi bagian yang ikut memengaruhi atmosfer pelayanan profesional yang diberikan oleh organisasi tersebut. Dalam kerangka membangun identitas pegawai UGM maka telah dirancang desain seragam bagi pegawai UGM yang diharapkan mampu mencerminkan pegawai UGM yang berintegritas, responsif, dan profesional. Desain seragam telah dituangkan dan disahkan melalui Keputusan Rektor UGM nomor 2707/UN1.P/KPT/DSDM/2019 tentang Panduan Seragam dan Busana Kerja Pegawai. Panduan seragam yang telah ditetapkan dimaksudkan untuk digunakan sebagai rujukan oleh semua unit kerja di lingkungan UGM dalam membuat seragam pegawai.

Gambar 34.
Desain Seragam
Pegawai UGM



4. Hilirisasi Penelitian

Agenda penghiliran hasil riset dan inovasi secara bertahap terus bergulir mengikuti alur proses adopsi dan difusi untuk tujuan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2019, UGM telah berhasil menghilirkan produk hasil riset bidang kesehatan ke industri dan disusul oleh produk hasil inovasi bidang lain. Proses hilirisasi hasil riset baik ke masyarakat maupun industri sudah berjalan sejak tahun 2018 terutama pada bidang pangan, manufaktur, maupun teknologi informasi. Beberapa produk sedang berproses dalam perolehan izin edar. Sebagaimana mandat yang diberikan oleh Kemenristekdikti maka hilirisasi hasil riset akan bermuara pada UGM STP yang menjadi salah satu kawasan sains teknologi unggulan di bawah koordinasi Kemenristekdikti yang merupakan muara dari setiap proses hilirisasi inovasi UGM. Diharapkan terjadi akselerasi dan komersialisasi yang lebih optimal melalui fungsi UGM STP.

UGM STP pada tahun 2019 menindaklanjuti program kerja sama dan kolaborasi dengan mitra strategis dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS), memperkuat dan memperluas jejaring, serta menjaga keberlanjutan kegiatan UGM STP. Berikut adalah beberapa kegiatan UGM STP tahun 2019.

a. Pelaksanaan Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kelembagaan dan Tata Kelola UGM STP serta Fasilitasi Implementasi Inovasi dan Inkubasi Bisnis Teknologi

Pada kegiatan ini UGM STP yang berperingkat Madya melakukan pengembangan baik dari sisi kelembagaan maupun inovasi unggulan. Kegiatan pengembangan diwadahi dalam beberapa program berikut.

- 1) Pengembangan masterplan dan *business plan* UGM STP;
- 2) Pelaksanaan koordinasi, *workshop*, dan *gathering* antar-pemangku kepentingan seperti Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Perusahaan Swasta maupun BUMN, asosiasi serta masyarakat di sekitar kawasan UGM STP;

- 3) Pelaksanaan kegiatan riset industri dan alokasi *tenant* dalam rangka hilirisasi produk invensi dan inovasi UGM yang siap diadopsi pasar bersama calon mitra strategis baik dari pemerintah maupun swasta.

b. Follow-up Kerja sama Industri secara Nasional

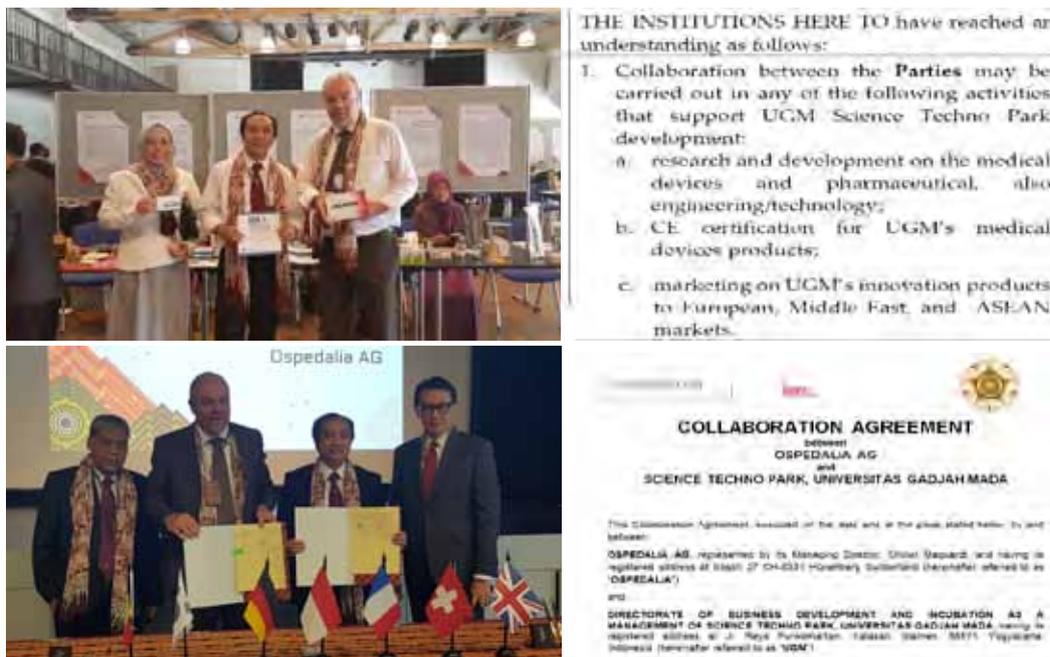
Pelaksanaan *Business Gathering* UGM STP dengan luaran kerja sama dalam bentuk komitmen kerja sama MoU antara BUMN dan asosiasi sebagai pemangku kepentingan mitra UGM STP:

- 1) Kerja sama antara UGM, Perspepsi (Persatuan Spesialis Bedah Syaraf Indonesia) dan PT Phapros tentang Pengembangan Hasil Inovasi Ina Shunt sebagai produk unggulan dalam negeri;
- 2) Kerja sama dengan Asosiasi Produsen Alat Kesehatan Indonesia dalam peningkatan penggunaan alat kesehatan sebagai substitusi produk impor;
- 3) Inisiasi kerja sama antara PT Bantu Ternak sebagai *tenant* UGM STP dengan *Techno Park* Sukowati Sragen (Sragen *Techno Park*) kerja sama di bidang Agro;
- 4) Inisiasi kerja sama antara UGM dengan CCSTP (*Coffe an Cocoa Science Techno Park*) Jember pada bidang pengembangan dan penelitian Kakao.

c. Follow-up Kerja sama Industri secara Internasional

Selain melakukan inisiasi kerja sama secara nasional, UGM STP juga mencoba melakukan jejaring dengan mitra internasional dalam pengembangan UGM STP dalam bidang kesehatan. Salah satunya ialah kerja sama antara UGM dan OSPEDALIA AG, Hunenberg, Swiss, tentang pengembangan produk riset untuk kawasan sains dan teknologi sebagai berikut.

- 1) Riset dan pengembangan alat kesehatan dan farmasi, serta teknologinya;
- 2) Sertifikasi CE pada produk alat kesehatan dari UGM;
- 3) Pemasaran produk inovasi UGM ke pasar Eropa, Timur Tengah, dan ASEAN.



Gambar 35.
Follow-up Kerja sama Industri secara Internasional

Pada tahun 2019, UGM STP berhasil meraih apresiasi dan rekognisi level nasional baik secara langsung maupun tidak langsung dengan produk hasil riset yang dihilirkan, di antaranya.

- 1) UGM STP mendapatkan penghargaan juara I Widya Kridha kategori STP yang memberikan layanan teknologi kepada industri dalam penganugerahan iptek dan inovasi dari Kemenristekdikti;



Gambar 36.
Penyerahan Penghargaan
Widya Kridha Kategori STP

- 2) Dalam Peringatan Hari Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan ke-55 di ICE BSD, Serpong, Banten, Gama Allergen mendapatkan penghargaan INDOHCF *Innovation Award* III 2019 kategori Inovasi Alat kesehatan terbaik kedua. Meja Pain Intervensi juga mendapatkan penghargaan kategori Inovasi Alat Kesehatan terbaik keempat. Selain itu penghargaan untuk kategori Produk Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan terbaik pertama diterima oleh NPC strip A sebagai produk derivatif UGM STP.



Gambar 37.
Penghargaan INDOHCF
Innovation Award III 2019
Kategori Inovasi Alat Kesehatan

- 3) Keikutsertaan dalam pameran inovasi alat kesehatan di tingkat internasional sebagai salah satu upaya dalam mendorong keberterimaan publik pada hasil inovasi UGM serta memperluas jejaring kerja sama industri, khususnya pasar ekspor asia. Produk hasil riset berupa alat kesehatan berupa NPC Strip G, Ceraspon, Ina Shunt, dan Gama CHA yang diproduksi oleh tenan UGM STP yaitu PT Swayasa Prakarsa secara aktif berpartisipasi dalam *Medical Fair* Thailand yang berlangsung di BITEC, Bangkok. Pameran ini merupakan pameran internasional di bidang kesehatan terbesar di Asia Tenggara.

Gambar 38.
Pameran Produk
Inovasi Alat Kesehatan
UGM dalam Pameran
Alat Kesehatan
Terbesar di Asia
Tenggara, 11-13
September 2019,
Thailand.



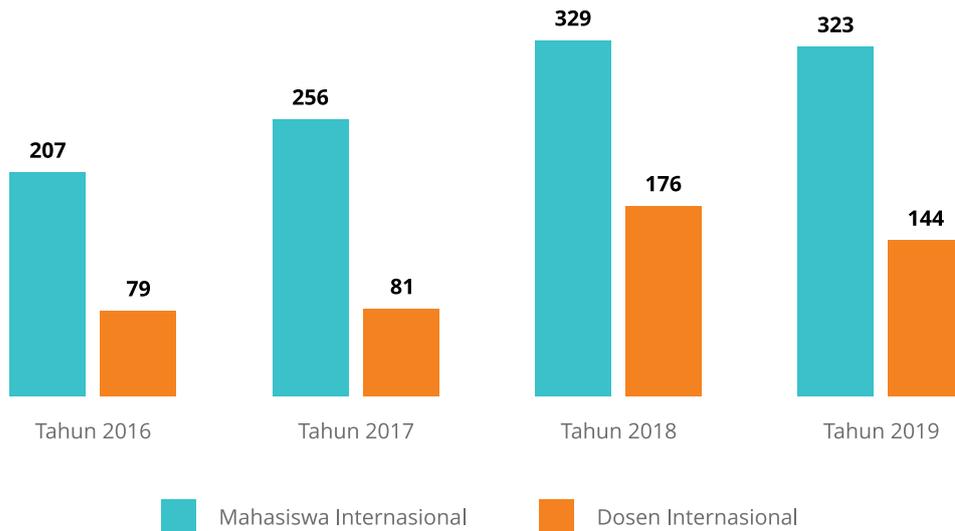
Keikutsertaan produk alat kesehatan dari Indonesia difasilitasi oleh Asosiasi Produsen Alat Kesehatan Indonesia (AsPAKI) dan didukung oleh Kementerian Perdagangan dan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Thailand. Tampilnya hasil inovasi UGM dalam pameran ini menunjukkan bahwa produk inovasi yang dihasilkan melalui proses penghiliran hasil riset perguruan tinggi telah mendapatkan pengakuan dari produsen alat kesehatan untuk menjadi representasi produk dalam forum internasional. Upaya mengikuti kegiatan internasional ini diharapkan dapat memperkenalkan produk alat kesehatan hasil inovasi universitas ke tingkat internasional untuk menjangkau potensi pasar, terinisiasi penjangkauan potensi kerja sama pengembangan dan pengadaan alat-alat kesehatan sebagai upaya mendukung hasil inovasi dengan lebih luas.

5. Tantangan Globalisasi

Pada saat ini proses pembelajaran semakin mudah. Masyarakat bisa mendapatkan ilmu dengan sumber yang sangat mudah ditemukan tanpa batas ruang dan waktu karena semakin menyempitnya dunia akibat perkembangan teknologi, telekomunikasi, dan transportasi. Hal ini memunculkan kecenderungan penyeragaman dari para individu, kelompok, dan sistem sosial yang melewati bahkan menghapus batas tradisional negara. Begitu juga dengan dunia pendidikan, semakin berkembangnya zaman yang diwarnai oleh globalisasi maka dunia pendidikan juga harus mampu mengimbangi dan mengembangkan mutu serta kualitas dalam bidang pendidikan agar dapat bertahan dari terpaan dunia internasional. Indonesia saat ini berada dalam era globalisasi di mana lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara berpeluang masuk ke Indonesia. Kompetisi yang sangat ketat dan munculnya demokratisasi terhadap pengetahuan dan akses telah terjadi di Indonesia.

Kemunculan perguruan tinggi besar baik dari Inggris, Australia, Amerika, maupun negara-negara lain di Indonesia merupakan tantangan besar bagi perguruan tinggi di Indonesia, khususnya PTN Badan Hukum. Oleh karena itu, UGM harus bangkit dan berinovasi dalam merespons perubahan tersebut agar tidak semakin tertinggal jauh dan ditinggalkan oleh para pemangku kepentingan. Inovasi dan pengembangan pendidikan di UGM harus menjadi bagian dari proses menyeluruh dan terintegrasi dalam seuruh rangkaian kegiatan akademik. Dengan demikian, capaian-capaian yang diperoleh dapat terukur dan berdampak terhadap pemeringkatan UGM yang semakin baik dari tahun ke tahun. Revolusi Industri 4.0 terbukti memiliki keterkaitan yang erat dengan munculnya era Pendidikan 4.0 yang dicirikan dengan *smartization* dan produksi inovasi dalam segala bidang dengan mengoptimalkan teknologi informasi terkini.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, reputasi akademik, dan jejaring internasional, UGM menyelenggarakan kegiatan di antaranya internasionalisasi akademik melalui *Summer Course* Bidang Unggulan Lintas Disiplin. Hibah inovasi dan internasionalisasi akademik melalui *Summer Course* Bidang Unggulan Lintas Disiplin bertujuan untuk: 1) memberikan dorongan serta bantuan insentif/hibah penyelenggaraan *summer course* untuk mendatangkan dosen-dosen internasional dan mahasiswa internasional untuk belajar keilmuan unggulan lintas disiplin di UGM; 2) mengembangkan program-program bidang keilmuan unggulan lintas disiplin agar dikenal oleh masyarakat dunia, khususnya ASEAN, agar dalam jangka waktu menengah dapat meningkatkan reputasi UGM serta memperkuat internasionalisasi akademik; 3) memperkuat posisi UGM dalam bidang-bidang keilmuan unggulan lintas disiplin dalam kaitannya dengan kontribusi UGM untuk ilmu pengetahuan dan kemanusiaan; 4) menumbuhkan budaya kerja sama lintas disiplin keilmuan dalam suasana multikultural bagi mahasiswa UGM dan sivitas akademika UGM. Adapun jumlah partisipan peserta kegiatan *Summer Course* UGM tahun 2016–2019 pada Grafik 1.



Grafik 1.
Jumlah Partisipan Peserta Kegiatan Summer Course Tahun 2016-2019

Kegiatan inovatif yang dilakukan bersama mitra internasional dalam mendukung upaya peningkatan reputasi internasional selama tahun 2019 antara lain meliputi program *tailor made* kolaborasi antara UGM dengan Monash University yaitu program *Global Immersion Guarrantee* dan UGM dengan *Hanseo University* melalui program *Hanseo Global Leadership*. Kegiatan lain yang diselenggarakan adalah *VU Indonesia Study Tour Project* yang merupakan kolaborasi antara UGM, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan VU Australia. Selain kegiatan-kegiatan berbasis *U to U* di atas, pada tahun ini UGM kembali menjadi tuan rumah *International Deans' Course for Southeast Asia DIES DAAD* yang diikuti oleh 39 dekan dari universitas di Asia Tenggara.

Gambar 39.
Jamuan Makan Malam International Deans' Course for Southeast Asia DIES DAAD, 9 Februari 2019



UGM beberapa tahun terakhir berpartisipasi dalam kerja sama melalui skema Erasmus+ dengan pendanaan Uni Eropa yang terdiri dari 2 kegiatan besar, yaitu program *Capacity Building for Higher Education* (CBHE) dan program *International Credit Mobility* (ICM). Adapun kegiatan dalam program CBHE yang aktif diikuti oleh UGM sampai tahun 2019 ini berjumlah 12 konsorsium sebagai berikut.

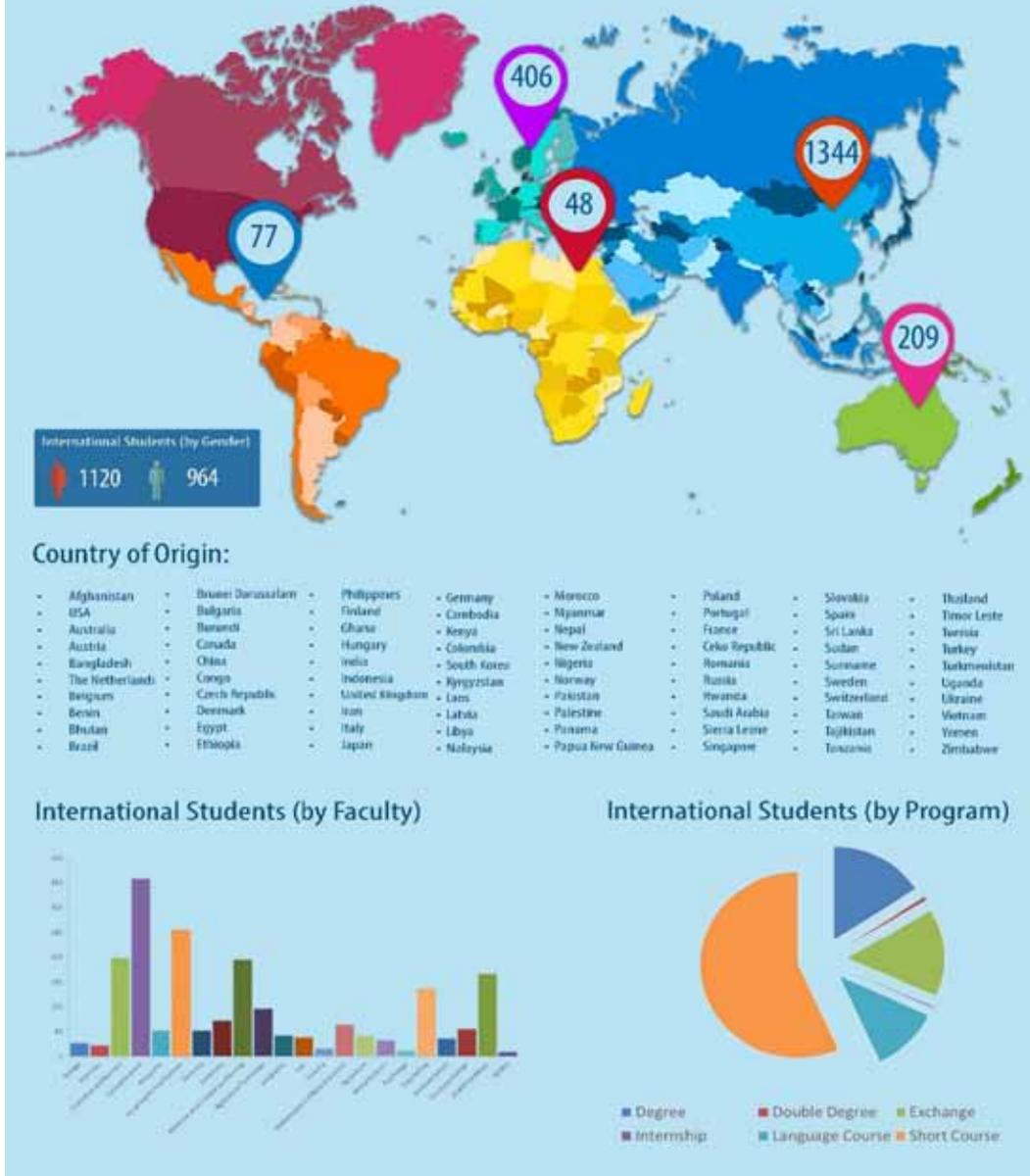
No.	Project	Acronym
1.	<i>Reinforcement of Veterinary Studies in Asian Universities</i>	RENET
2.	<i>Advancing university financial management practices in Southeast Asia</i>	ADVANCE
3.	<i>Joint Master Degree - Food Security and Climate Change</i>	MS-FSCC
4.	<i>Assessing and Improving Research Performance at South East Asian Universities</i>	REPESEA
5.	<i>Blended Education in Clinical Epidemiology and Big Data to improve Health in Indonesia</i>	I-HEALTH
6.	<i>Curriculum Development for Sustainable Seafood and Nutrition Security</i>	SSNS
7.	<i>Improving enGineers' Employability with multi-Competencies, Knowledge and Opportunities</i>	GECKO
8.	<i>ENabling Humanitarian Attributes for Nurturing Community-based Engineering</i>	ENHANCE
9.	<i>ICT-enabled In-service Training of Teachers to Address Education for Sustainability</i>	ICTe-EfS
10.	<i>Mastering Energy Supply focusing on Isolated Areas</i>	MESfiA
11.	<i>Euro-Asia Collaboration for Enhancing STEM Education</i>	EASTEM
12.	<i>Health information and technology for improved health education in South-East Asia</i>	HITSEA

Tabel 5.
Kegiatan dalam Program CBHE Project yang Aktif Diikuti UGM

Adapun berbagai kegiatan peningkatan kapasitas perguruan tinggi yang dilakukan dalam konsorsium di atas yaitu kegiatan mobilitas dosen, mahasiswa dan staf, kegiatan pengembangan kapasitas melalui pelatihan, pengadaan peralatan penunjang, kegiatan pengembangan kurikulum dan aktivitas terkait lainnya yang dilakukan bersama-sama dengan universitas mitra dari berbagai negara yang tergabung dalam konsorsium tersebut.

Selain kerja sama dalam bentuk konsorsium, UGM secara aktif juga melakukan kerja sama *U to U* dalam skema pendanaan Erasmus+. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 21 universitas dari Eropa telah aktif melakukan kerja sama mobilitas baik *incoming* dan *outgoing* untuk mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dengan UGM.

International Students at Universitas Gadjah Mada in 2019 2084 Students from 80 Countries



Gambar 40.
Peta Asal Mahasiswa Internasional UGM 2019

Pada kancah internasional, UGM turut berkontribusi. Salah satu programnya yaitu melalui pemberian beasiswa *Gajah Mada International Fellowship* (GMIF) untuk mahasiswa program magister dan doktor yang berasal dari berbagai negara, dengan prioritas negara berkembang. Sampai dengan tahun 2019, terdapat 25 mahasiswa internasional penerima beasiswa GMIF yang tersebar di sejumlah fakultas di UGM.

Kepercayaan dunia terhadap Indonesia dan juga UGM selain ditunjukkan oleh pemeringkatan perguruan tinggi di dunia, juga dicerminkan oleh ketertarikan dunia internasional terhadap UGM. Selama tahun 2019, jumlah mahasiswa internasional di UGM mencapai 2.084 mahasiswa yang berasal dari 80 negara. Jumlah *visiting lecture* di UGM selama tahun 2019 adalah 797 orang dari 53 negara. Selain itu, UGM juga menerima peneliti internasional sebanyak 71 orang dari 20 negara. Walaupun tren mobilitas internasional di UGM terus mengalami peningkatan. Jumlah mahasiswa internasional di UGM masih perlu ditingkatkan, baik dari pendidikan vokasi, sarjana, profesi, maupun pascasarjana.

Sejalan dengan peningkatan mobilitas akademik, UGM bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Imigrasi Republik Indonesia untuk menginisiasi Unit Kerja Keimigrasian (UKK) Kelas I TPI Yogyakarta di UGM. Unit ini dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi keimigrasian di lingkungan UGM. Dengan demikian layanan ini dapat memperlancar proses mobilitas sivitas akademika UGM baik dari sisi *incoming* maupun *outgoing*.

UGM menempati posisi ke 320 Quacquarelli Symonds (QS-WUR) 2019 artinya UGM berhasil naik 71 peringkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pemeringkatan perguruan tinggi secara internasional merupakan salah satu bentuk pengakuan dunia internasional atas kualitas penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Keberhasilan kenaikan pemeringkatan yang diperoleh secara resmi pada Juni 2019 ini membuat UGM menjadi nomor satu dalam hal reputasi akademik di Indonesia.

Salah satu yang juga terus dilakukan UGM untuk tetap menjulang tinggi dan mendapat pengakuan terhadap mutu pendidikan dari dunia internasional adalah dengan terus mendorong dan memfasilitasi Program Studi mengikuti program sertifikasi internasional (*Asean University Network-Quality Assurance-AUN-QA*) dan akreditasi internasional. Sampai dengan akhir tahun 2019, terdapat 54 program studi yang tersertifikasi/terakreditasi internasional oleh berbagai lembaga akreditasi internasional bereputasi, yaitu: AACSB, ABET, IABEE, ASIIN, I-Chem-E, RSC, PAASCU dan IMIA serta sertifikasi AUN-QA.

Akreditasi merupakan kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan standar nasional dan internasional. Dalam mengikuti akreditasi sebenarnya bukan sekadar kewajiban institusi perguruan tinggi atau program studi mengumpulkan dokumen akreditasi. Namun lebih dari itu, akreditasi merupakan upaya perbaikan mutu perguruan tinggi dan program studi secara berkelanjutan dan memastikan bahwa institusi pendidikan tinggi dikelola sesuai tujuannya berdasarkan pada kriteria yang mengacu pada standar tersebut sehingga tercapai tujuan sebagai tempat menjalankan proses pendidikan yang membuat mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi sumber daya yang unggul sehingga tercapai juga Visi UGM "Sebagai pelopor perguruan tinggi nasional berkelas dunia yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila".

Akreditasi menjadi bagian penting dalam pengelolaan pendidikan. Perlu adanya pemahaman bahwa akreditasi internasional selain sebagai program peningkatan reputasi universitas secara global juga untuk kepentingan dari masing-masing program studi dalam menjamin peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dalam rangka meningkatkan reputasi UGM secara global, akreditasi internasional juga

memegang peran yang sangat penting karena dengan akreditasi internasional bukan saja dunia dapat melihat UGM sejajar dengan universitas kelas dunia lain, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan mutu pembelajaran internal. Hal ini dapat diterapkan dengan standar yang digunakan dalam akreditasi internasional yang pasti merupakan standar yang tinggi sehingga keberhasilan perolehan akreditasi internasional akan menunjukkan mutu yang sesuai dengan standar dunia.

Dilihat dari jumlah program studi yang sudah terakreditasi/tersertifikasi, UGM baru mencapai jumlah sekitar 20%. Oleh karena itu, UGM terus mendukung dan memberikan fasilitas kepada program studi untuk dapat memperoleh status akreditasi/sertifikasi internasional. Kegiatan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (Akreditasi Internasional) melalui pemetaan, koordinasi pendampingan penyusunan instrument akreditasi, dan fasilitasi persiapan program studi perlu terus dilaksanakan secara terstruktur untuk meningkatkan jumlah program studi yang terakreditasi/tersertifikasi internasional.



BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra untuk dilaksanakan sesuai dengan rencana capaian kinerja tahunan yang kriterianya termuat dalam indikator sasaran kinerja strategis pada tingkat sasaran dan kegiatan. Perencanaan kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, yang merupakan komitmen bagi seluruh satuan kerja untuk mencapainya dalam kurun tahun tertentu. Perencanaan kinerja selanjutnya dijabarkan dalam kontrak kinerja yang dilengkapi dengan target pengukuran kinerja, kemudian dilakukan pengelolaan data kinerja dan sampai pelaporan kinerja. Serangkaian kegiatan tersebut merupakan siklus proses berkelanjutan pada implementasi Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP). Hasil implementasi SAKIP Perguruan Tinggi digunakan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja dan penguatan akuntabilitas instansi pemerintah serta dapat memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

Gambar 41. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)



SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah (Permenristekdikti nomor 51 tahun 2016). Dalam mewujudkan nilai-nilai *good governance*, UGM sebagai PTN Badan Hukum memiliki komitmen untuk memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan memberikan bukti mengenai pemenuhan ketetapan tersebut. Indikator kinerja akan memberikan gambaran mengenai keberhasilan atau kekurangan atas target-target capaian. Berdasarkan informasi tersebut, organisasi dapat membuat keputusan-keputusan untuk memperbaiki kekurangan, mempertahankan keberhasilan, dan meningkatkan kinerja pada periode berikutnya. Oleh sebab itu, pemilihan indikator benar-benar dilakukan melalui tahap kajian dan pelibatan segenap unsur-unsur universitas untuk menciptakan konsensus yang dibangun oleh berbagai pihak terkait, serta untuk menghindari kesalahan interpretasi selama pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan universitas, serta dalam rangka menilai kinerja optimal unit kerja yang melaksanakannya.

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas kinerja di lingkungan UGM, implementasi SAKIP dilakukan sesuai dengan Permenristekdikti nomor 51 tahun 2016 tentang Pelaksanaan SAKIP di Kemenristekdikti. Implementasi SAKIP dilakukan melalui penyusunan Renstra dan Kontrak Kinerja, Pengukuran dan Pengolahan Data Kinerja, Pelaporan Kinerja melalui Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (SiMonev) Kemenristekdikti serta Review dan Evaluasi Kinerja melalui Sistem Informasi Akuntabilitas dan Pelaporan (SiAkunlap).

Indikator Kinerja pada Kontrak Kinerja UGM Kemenristekdikti diturunkan sampai dengan unit kerja fakultas di lingkungan UGM melalui Kontrak Kinerja Rektor dengan Dekan yang disebut Mandat Capaian Kinerja (MCK). Dalam pelaksanaannya, target kinerja didistribusikan pada unit kerja terkait. Penandatanganan MCK diselenggarakan di Semarang, tanggal 6–8 Februari 2019. Harapannya MCK dapat mengukur kinerja universitas sampai unit kerja terbawah sebagai turunan kinerja atasannya dan dapat digunakan sebagai sarana monitoring capaian kinerja secara periodik.

Gambar 42.
Penandatanganan
Mandat Capaian
Kinerja (MCK)
Tahun 2019



A. Rencana Strategis 2017–2022

Renstra UGM tahun 2017–2022 disusun sebagai pedoman dan arah pelaksanaan Tridharma yang akan dicapai dalam periode tersebut dengan mempertimbangkan capaian Tridharma UGM hingga saat ini. Renstra UGM tahun 2017–2022 disusun melalui berbagai tahapan, termasuk interaksi dengan para pemangku kepentingan di tingkat fakultas dan unit kerja. Renstra UGM tahun 2017–2022 merupakan dasar, pedoman dan acuan bagi fakultas dan unit kerja di lingkungan UGM dalam menyusun 1) Renstra unit kerja, 2) MCK, 3) Rencana Kinerja Tahunan (RKT), 4) RKAT, 5) Koordinasi Perencanaan dan Pengendalian Kegiatan; 6) Laporan Tahunan, serta 7) Laporan Kinerja. Renstra diupayakan untuk diinternalisasi ke tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan segenap pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian serta evaluasi program kegiatan dan penganggaran secara sinergis dan berkesinambungan. Beberapa nilai-nilai yang terkandung di dalam Renstra UGM 2017–2022 memuat beberapa komitmen berikut.

Nilai-Nilai Dasar:

1. Nilai-nilai Pancasila yang meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan;
2. Nilai-nilai keilmuan yang meliputi nilai universalitas dan objektivitas ilmu, kebebasan akademik dan mimbar akademik, penghargaan atas kenyataan dan kebenaran guna keadaban, kemanfaatan, dan kebahagiaan;
3. Nilai-nilai kebudayaan yang meliputi toleransi, hak asasi manusia, dan keragaman.

Visi:

Sebagai pelopor perguruan tinggi nasional berkelas dunia yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan yang dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila.

Misi:

Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan:

1. Mewujudkan UGM sebagai lembaga nasional ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan pendidikan tinggi yang menanamkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan kepada mahasiswa demi kelangsungan dan kehidupan manusia pada umumnya, demi perkembangan bangsa dan rakyat pada khususnya, sebagai penjelmaan dan pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta demi tercapainya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan sebagaimana ditentukan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Membentuk manusia susila yang mempunyai keinsafan bertanggung jawab atas kesejahteraan Indonesia khususnya dan dunia umumnya, dalam arti berjiwa bangsa Indonesia, manusia budaya Indonesia, yang mempunyai dasar keinsafan hidup berketuhanan Yang Maha Esa, berperilaku kemanusiaan yang adil dan beradab, demokratis, diliputi oleh kenyataan dan kebenaran, cerdas, kreatif, terampil,

mampu berkomunikasi dan berkesadaran lingkungan untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pembangunan, pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan, hidup kemasyarakatan, serta masa depan bangsa dan negara Indonesia khususnya dan umat manusia pada umumnya.

Dalam implementasi kinerja kegiatan, UGM mengacu pada Renstra UGM 2017–2022 yang dituangkan dalam Tabel 6.

TUJUAN STRATEGIS 1

Mewujudkan Pendidikan Unggul dan Inovatif yaitu pendidikan berkualitas yang memberikan kesempatan mahasiswa mengembangkan talentanya dengan pengetahuan bermuatan lintas disiplin, inovatif, *soft skill*, dan didukung teknologi informasi mutakhir dengan Program Pascasarjana sebagai tulang punggung dalam menghasilkan lulusan yang berbudi, unggul, cerdas, kreatif, terampil, berjiwa inovatif, dan berkewirausahaan sosial, serta sadar akan tanggung jawabnya terhadap nusa dan bangsa.

Program 1	Indikator Kinerja Kunci 2
<p>P1. Pengembangan <i>hybrid curriculum</i>, yaitu (a) perpaduan antara pembangunan karakter, keterampilan, dan penguasaan materi/konten; (b) integrasi antara aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian; (c) interdisipliner dan transdisipliner; (d) perpaduan antara orientasi pengembangan ilmu dengan orientasi penyelesaian masalah sosial; dan (e) mengakomodasikan keterlibatan multiaktor (akademisi dan praktisi) dalam proses pendidikan.</p>	<p>Pengembangan matakuliah yang bermuatan pengembangan karakter dan mengintegrasikan nilai-nilai ke-UGM-an</p>
	<p>Pengembangan mata kuliah lintas disiplin yang bermuatan literasi data, literasi teknologi, literasi kewirausahaan, literasi kemanusiaan, dan literasi kesehatan, yang dapat diperuntukkan bagi mahasiswa lintas program studi, dan lintas fakultas, dan dikembangkan oleh kolaborasi minimal 3 program studi/ fakultas yang berbeda</p>
	<p>Pengembangan mata kuliah yang bermuatan paparan kompetensi global, kompetensi abad 21, yang dapat diperuntukkan bagi mahasiswa lintas program studi, dan lintas fakultas</p>
	<p>Pengembangan mata kuliah mitra strategis yang berasal dari existing mata kuliah di dalam kurikulum program studi, untuk kemudian ditawarkan sebagai mata kuliah lintas program studi, lintas fakultas dan lintas perguruan tinggi</p>
	<p>Pengembangan materi lintas disiplin dengan pelibatan mitra strategis dalam penyusunan silabus dan diimplementasikan dalam bentuk pemagangan atau <i>internship, immersion program</i>, dan kegiatan <i>entrepreneur</i></p>
	<p>Proporsi kurikulum sesuai OBE, KKNi dan SN-Dikti</p>
	<p>Dokumen pengembangan ilmu strategis</p>
	<p>Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Merdeka Belajar</p>
	<p>Jumlah program studi yang menerapkan pembelajaran Kampus Merdeka</p>

Tabel 6.
Sasaran Strategik,
Program, dan Indikator
Kinerja Kunci UGM
Tahun 2017-2022

Program 1	Indikator Kinerja Kunci 2
<p>P2. Pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi seperti <i>student center learning, problem based learning, distance learning</i>, dan MOOC. Proses pendidikan di UGM didesain untuk memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memilih subjek yang akan dipelajari sesuai dengan minat, ketertarikan, dan kapasitas yang dimilikinya dengan cara peningkatan proporsi subjek pilihan dalam kurikulum.</p>	<p>Jumlah Matakuliah yang menggunakan metode <i>Blended Learning</i> yang terintegrasi dalam LMS eLOK dan siap untuk dilakukan MOOC dalam setiap departemen</p> <hr/> <p>Persentase lulusan yang langsung bekerja</p> <hr/> <p>Proporsi anggaran pemeliharaan fasilitas akademik/tridharma</p> <hr/> <p>Perolehan juara dalam kompetisi/lomba tingkat lokal, nasional, regional dan internasional</p>
<p>P3. Pengembangan dan penguatan secara terintegrasi aktivitas kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler dalam pengembangan kapasitas mahasiswa.</p>	<p>Jumlah mata kuliah atau kegiatan kemahasiswaan yang materinya membahas topik-topik terkait pembangunan berkelanjutan (SDGs)</p> <hr/> <p>Pengembangan mata kuliah atau kegiatan kemahasiswaan yang bermuatan <i>soft skills</i> yang dapat diperuntukkan bagi mahasiswa lintas program studi, dan lintas fakultas</p> <hr/> <p>Penambahan perusahaan pemula berbasis teknologi (<i>start up business</i>)</p> <hr/> <p>Persentase mahasiswa Pascasarjana</p>
<p>P4. Mengembangkan pendidikan melalui sinergi multiaktor (<i>multiple helix education</i>) melalui proses pembelajaran yang melibatkan ahli/praktisi lintas bidang dan industri serta pengembangan program kuliah lapangan atau <i>internship</i>.</p>	<p>Jumlah mahasiswa berwirausaha</p> <hr/> <p>Program studi D4 & S2 Terapan</p> <hr/> <p>Proporsi jumlah mahasiswa mengambil <i>internship</i></p> <hr/> <p>Jumlah mahasiswa dalam penelitian dosen</p>
<p>P5. Perluasan akses pendidikan berbasis kemampuan akademis, keberagaman, kemandirian, dan inklusif serta akomodasi kelompok rentan dan <i>underrepresentation</i> melalui kebijakan <i>affirmative action</i> dan pengembangan beasiswa.</p>	<p>Proporsi mahasiswa program afirmasi dan Bidik Misi</p> <hr/> <p>Sistem penerimaan mahasiswa baru integrasian berbasis <i>Computer Based Test (CBT)</i></p>

Program	Indikator Kinerja Kunci
1	2
P6. Pengembangan jejaring pendidikan secara internasional berbasis standar kualitas penyelenggaraan pendidikan nasional dan global.	<p>Proporsi program studi terakreditasi A oleh BAN PT</p> <hr/> <p>Penambahan program studi terakreditasi dan tersertifikasi internasional</p> <hr/> <p>Jumlah mahasiswa belajar di institusi mitra luar negeri</p> <hr/> <p>Jumlah mahasiswa asing/Internasional <i>Degree</i></p> <hr/> <p>Jumlah mahasiswa asing/Internasional <i>Non Degree</i></p> <hr/> <p>Jumlah dosen asing/internasional</p> <hr/> <p>Pengembangan materi perkuliahan bersama perguruan tinggi mitra berbasis <i>fully</i> MOOC dengan memanfaatkan LMS eLOK yang dapat diikuti oleh mahasiswa di luar UGM dan juga masyarakat luas</p>

TUJUAN STRATEGIS 2

Penelitian Unggul dan Inovatif: Penelitian berwawasan lingkungan yang memberikan kontribusi nasional (*national impact oriented*) dan produktivitas pengembangan ilmu (*scientific oriented*) serta menjadi rujukan nasional dan internasional sehingga dapat memberikan solusi permasalahan masyarakat, bangsa, dan negara berbasis kearifan budaya lokal dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal.

Program	Indikator Kinerja Kunci
1	2
P1. Pengembangan penelitian berbasis penyelesaian masalah (<i>problem solving oriented</i>) dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi terkini agar penelitian menjadi relevan dengan permasalahan yang terjadi dan memberikan manfaat nyata bagi pemegang pancangnya.	<p>Perbandingan proporsi penelitian dengan tingkat kesiapterapan teknologi (TKT) antara level 1-3 (dasar) : level 4-6 (terapan) : level 7-9 (pengembangan)</p> <hr/> <p>Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan</p> <hr/> <p>Jumlah dosen dan mahasiswa yang menghasilkan produk-produk yang siap diinkubasi melalui PPBT</p> <hr/> <p>Jumlah prototipe atau hasil penelitian dan pengembangan masuk industri</p>
P2. Pengembangan penelitian transdisiplin melalui sinergi multiaktor (<i>multiple helix research</i>) dalam dan luar negeri, lintas bidang dan sektor, serta dari hilir ke hulu untuk memperluas akses terhadap sumber daya, peluang kerja sama, dan manfaatnya.	<p>Persentase dana penelitian dari sumber eksternal</p> <hr/> <p>Jumlah kerjasama penelitian jangka panjang (lebih dari 1 tahun) dengan mitra</p> <hr/> <p>Jumlah judul penelitian yang memanfaatkan akses dan jejaring laboratorium industri/instansi yang dimiliki oleh mitra</p> <hr/> <p>Jumlah kerjasama penelitian kolaboratif dengan mitra luar negeri</p>

Program 1	Indikator Kinerja Kunci 2
<p>P3. Pengembangan penelitian-penelitian yang bersifat <i>new frontier, cutting edge, future science</i>, dan <i>breakthrough</i> untuk mendukung kontribusi UGM dalam memanfaatkan bonus demografi, keluar dari <i>middle income trap</i>, dan mewujudkan visi Indonesia 2045.</p>	<p>Jumlah publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi</p> <hr/> <p>Jumlah publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional bereputasi (terindeks global) [publikasi per dosen]</p> <hr/> <p>Jumlah sitasi karya ilmiah</p>
<p>P4. Pengembangan penelitian-penelitian yang berbasis kekayaan yang dimiliki Indonesia yaitu kekayaan keanekaragaman hayati (<i>biodiversity</i>) dan kekayaan sosial-budaya sesuai dengan konsep UGM mengakar kuat.</p>	<p>Jumlah kontrak penelitian yang berkontribusi pada penetapan kebijakan pemerintah di bidang pemberdayaan potensi masyarakat</p> <hr/> <p>Jumlah publikasi hasil penelitian berbasis kekayaan keanekaragaman hayati (<i>biodiversity</i>) dan kekayaan sosial-budaya pada jurnal internasional bereputasi</p>

TUJUAN STRATEGIS 3

Pengabdian kepada Masyarakat Unggul dan Inovatif: Pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan dan teknologi tepat guna yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, dengan menjadikan kampus sebagai wahana penerapan inovasi iptek bagi masyarakat, dan menerapkan sistem manajemen pengembangan produk untuk mendukung penghiliran hasil-hasil penelitian.

Program 1	Indikator Kinerja Kunci 2
P1. Pengembangan pengabdian kepada masyarakat berkonsep <i>sociopreneur</i> , yaitu pengabdian yang memadukan orientasi penyelesaian masalah sosial (<i>problem solving oriented</i>) dengan pengembangan kemampuan kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>) warga masyarakat terlibat.	Jumlah kegiatan yang melibatkan dosen UGM dalam berbagai program perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait UUK dan JCP DIY
	Jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat
	Jumlah desa atau komunitas yang dibina menuju peningkatan produksi/jasa yang berkelanjutan dan kemandirian
P2. Pengembangan pengabdian kepada masyarakat berbasis konsep <i>innovative sociopreneur</i> dan pemanfaatan teknologi terkini sesuai kebutuhannya agar tepat guna dan sasaran.	Jumlah IPTEKS yang dikembangkan UGM (metoda, artefak teknologi, purwarupa) yang diterapkan guna memberi manfaat bagi komunitas/industri/dunia usaha/pemerintah
	Jumlah publikasi berbasis pengabdian kepada masyarakat tematik sebagai diseminasi peran UGM untuk peningkatan kesejahteraan
	Jumlah kegiatan dalam rangka partisipasi perbaikan kualitas pembangunan berkelanjutan di wilayah sekitar kampus UGM
	Jumlah Pusat Unggulan Iptek
Jumlah Produk Inovasi	
P3. Pengembangan pengabdian kepada masyarakat transdisiplin melalui sinergi multiaktor (<i>multiple helix services</i>) dalam dan luar negeri, lintas bidang dan sektor, serta dari hilir ke hulu untuk memperluas akses terhadap sumber daya, peluang kerja sama, dan manfaatnya.	Jumlah UMKM yang mendapatkan peningkatan kapasitas untuk pengembangan usaha berbasis produk/jasa
	Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertingkat internasional berkolaborasi dengan mitra universitas dan industri
	Jumlah kegiatan yang berhubungan dengan layanan kejadian bencana alam dan bencana sosial yang melibatkan pemerintah dan industri

TUJUAN STRATEGIS 4

Ekosistem Pendukung yang kuat, efektif, kondusif, produktif, dan berkesinambungan. Agar pengembangan Tridharma berjalan optimal maka dibutuhkan tata kelola dan atmosfer yang kuat bidang sumber daya manusia (SDM), organisasi, infrastruktur, keuangan, teknologi, kerja sama, dan pengembangan usaha berbasis sistem teknologi informasi terpadu (terintegrasi) yang berkeadilan, transparan, partisipatif, dan akuntabel untuk mendukung keefektifan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya.

Program 1	Indikator Kinerja Kunci 2
P1. Pengembangan SDM berkarakter pembelajar yang andal, produktif, dan berdaya saing untuk mendukung pelaksanaan mandat UGM secara berkesinambungan. Pengembangan SDM dilakukan secara terpadu, terintegrasi pada level universitas, berkonsep manajemen talenta, fleksibel dan dinamis, serta berbasis sistem merit (<i>professionalism</i>).	Rata-rata jam belajar (<i>learning days</i>) tenaga kependidikan dalam 1 tahun
	Pengurangan Jumlah Tendik
	Penambahan Jumlah Dosen
	Penambahan dosen bergelar doktor
	Penambahan dosen Lektor Kepala
	Penambahan dosen Guru Besar
P2. Penciptaan tata kelola organisasi yang fleksibel, dinamis, adaptif, akuntabel, transparan, efisien dan efektif serta ramah mitra melalui pengembangan manajemen campuran lintas bidang, penataan kelembagaan, deregulasi, debirokratisasi, standarisasi, dan manajemen risiko.	Persentase dosen yang terdaftar dalam SINTA RistekDikti
	Implementasi kebijakan reorganisasi SOTK universitas dan fakultas/sekolah
	Penyusunan standar operasional prosedur baru, review standar operasional prosedur yang sudah ada, dan penetapan standar operasional prosedur layanan berbasis risiko
P3. Pengembangan infrastuktur untuk memenuhi kebutuhan pengembangan Tridharma secara tepat guna, cerdas, sehat, nyaman, aman, ramah lingkungan, estetik, dan berkelanjutan agar menunjang aktivitas sivitas akademik secara kondusif dan produktif. Pelaksanaan pengembangan infrastruktur dilakukan secara terpadu untuk meningkatkan konektivitas sesuai tiga zonasi- yaitu zona pusat universitas, zona akademik, dan zona fasilitasi universitas- serta berbasis lanskap dan vegetasi.	Persentase penguatan sinergi dan inklusivitas Pusat Studi dan unit kerja UGM lainnya
	Pengintegrasian pengelolaan fasilitas fisik secara komprehensif untuk peningkatan kualitas layanan tridharma.
	Persentase layanan transportasi kampus yang sehat, aman, nyaman, dan terpadu
	Tingkat utilisasi fasilitas kuliah dan kantor

Program 1	Indikator Kinerja Kunci 2
<p>P4. Pengembangan pengelolaan keuangan yang komprehensif dan terintegrasi berbasis layanan daring yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien untuk mempertahankan keberlanjutan dan kemandirian keuangan universitas. UGM harus meningkatkan kualitas tata kelola keuangan berbasis proses manajemen risiko yang kuat untuk dapat menaikkan surplus operasional guna pengembangan infrastruktur, investasi unit usaha yang dapat menghasilkan pendanaan berkesinambungan, dan peningkatan dana abadi bersumber internal dan eksternal.</p>	<p>Opini akuntan publik atas laporan keuangan tahunan</p> <hr/> <p>Jumlah dana abadi (endowment fund) dari efisiensi Kegiatan operasional</p> <hr/> <p>Jumlah deviden dari investasi pada unit usaha atau anak perusahaan</p> <hr/> <p>Nilai bisnis Badan Usaha Universitas yang meningkat</p> <hr/> <p>Jumlah surplus operasional dialokasikan ke investasi</p>
<p>P5. Pengembangan universitas sebagai smart digital campus dengan senantiasa melakukan update dan upgrade fasilitas, layanan, dan pemanfaatan teknologi terkini untuk mendukung penyelenggaraan universitas berbasis Cetak Biru Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (STIK) UGM. STIK harus mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan Kegiatan operasional; menyediakan layanan prima yang cepat, tepat, sederhana, mudah, murah, transparan, dan akuntabel; menyediakan informasi yang andal dan tepat waktu; mendorong pengembangan inovasi; serta menciptakan kenyamanan beraktivitas yang memudahkan dan mempercepat aktivitas.</p>	<p>Persentase capaian pengintegrasian sistem teknologi informasi dan komunikasi (STIK)</p> <hr/> <p>Persentase capaian universitas sebagai <i>smart digital campus</i></p> <hr/> <p>Persentase kualitas layanan STIK</p> <hr/> <p>Persentase prodi yang telah menerapkan SIA Simaster</p> <hr/> <p>Peningkatan kapasitas universitas sebagai <i>smart digital campus</i></p> <hr/> <p>Persentase kelengkapan data tri dharma perguruan tinggi di SIMASTER</p>
<p>P6. Pengembangan peran universitas sebagai konektor (<i>connecting the dots</i>) dalam lingkup kerja sama sinergi multiaktor yang kompleks (<i>multiple helix</i>) dalam cakupan wilayah dan pengembangan usaha. Kerja sama <i>multiple helix</i> harus dapat mendukung penyelenggaraan universitas dalam bidang Tridharma dan tata kelola ekosistemnya; memperkuat reputasi universitas pada tingkat nasional, regional, dan global; menguatkan kerja sama strategis (<i>link and match</i>) dengan dunia industri; dan memperluas jejaring dan pengembangan sinergi dengan alumni secara berkelanjutan.</p>	<p>Jumlah program-program strategis dan implementatif hasil sinergi kerjasama antara UGM, jejaring alumni, pemerintah, dan industri (<i>multiple helix</i>) yang berkontribusi pada penguatan tridharma</p> <hr/> <p>Jumlah alumni berpartisipasi dalam penguatan tridharma</p> <hr/> <p>Jumlah kerjasama internasional strategis kolaborasi penelitian, pertukaran profesor, dan pertukaran mahasiswa dengan sumber pendanaan luar negeri</p> <hr/> <p>Jumlah dana kreatif dari mitra kerjasama <i>multiple helix</i></p>

PROGRAM PENGEMBANGAN ATMOSFER KAMPUS

Program 1	Indikator Kinerja Kunci 2
<p>P1. Pengembangan kampus inklusif dengan atmosfer kampus yang juga inklusif dengan spirit anti-diskriminasi baik berbasis ras, suku, etnis, jenis kelamin, status perkawinan, disabilitas, usia, agama, latar belakang sosial, afiliasi politik, kelompok minoritas (<i>underrepresented minorities</i>), maupun kelompok rentan.</p>	<p>Ketersediaan fasilitas kuliah dan kantor yang ramah difabel</p> <hr/> <p>Jumlah kejadian terkait dengan diskriminasi</p> <hr/> <p>Persentase terimplementasinya program atmosfer kampus inklusif</p>
<p>P2. Pengembangan kampus ramah lingkungan yang hijau dan minim emisi karbon (<i>blue campus</i>) melalui program <i>zero-waste, recycle, reuse</i>, penggunaan <i>renewable energy</i>, serta pembiasaan perilaku ramah lingkungan.</p>	<p>Meter persegi luasan rata-rata ruang terbuka per kapita warga universitas (dosen, tendik, mahasiswa)</p> <hr/> <p>Persentase infrastruktur dilengkapi program 3R dan fasilitas ramah lingkungan</p>
<p>P3. Pengembangan universitas sebagai kampus sehat, nyaman, dan aman sejalan dengan konsep "Lingkungan Aman, Sehat, dan Ramah Lingkungan [<i>Safety, Health, and Environment (SHE)</i>]" serta konsep "Kampus yang Mempromosikan Kesehatan" [<i>Health Promoting University (HPU)</i>].</p>	<p>Jumlah kecelakaan di tempat kerja/ belajar</p> <hr/> <p>Persentase infrastruktur berwawasan sehat, aman, nyaman, dan ramah lingkungan</p> <hr/> <p>Persentase kafeteria berkomitmen menyediakan menu sehat, enak, dan nyaman dengan tempat ramah lingkungan</p>
<p>P4. Pengembangan asrama dan pemanfaatannya sebagai salah satu komponen akademik pendidikan di luar kelas dalam mencetak mahasiswa yang unggul dan berdaya saing dengan memfasilitasi meleburnya berbagai identitas mahasiswa yang beragam (<i>melting pot</i>) berbasis konsep "Asrama Kebangsaan."</p>	<p>Proporsi mahasiswa tahun pertama tinggal di asrama universitas</p>

Perencanaan kinerja UGM tahun 2019 disusun mengacu pada indikator program Kemenristekdikti yang tertuang dalam Renstra Kemenristekdikti tahun 2015–2019 dan indikator program Renstra UGM tahun 2017–2022.

B. Rapat Kerja Perencanaan Universitas

Rencana kegiatan anggaran tahunan UGM tahun 2020 untuk fakultas, sekolah, pusat studi, dan unit kerja didiskusikan dalam Rapat Kerja Perencanaan Universitas sebagai forum evaluasi dan diskusi kegiatan tahun 2020. Penyusunan RKAT 2020 diharapkan juga sesuai dengan visi dan misi serta mandat kinerja yang sudah disepakati dalam MCK. Pimpinan fakultas, sekolah, unit kerja (direktur dan sekretaris), serta kepala pusat studi diharapkan dapat memimpin proses perencanaan sehingga proses penyusunan RKAT akan mencapai suatu *output* yang sesuai dengan keinginan yang akan dicapai pada tahun 2020, tidak hanya melakukan penyusunan RKAT berdasarkan tahun sebelumnya. Dalam forum rapat Kerja Perencanaan Universitas Tahun 2020, pimpinan unit kerja fakultas, pusat studi, dan direktorat memaparkan tentang: 1) prioritas (*quick wins*) tahun 2020 (prioritas bidang Tridharma); 2) strategi pencapaian prioritas tahun 2020; 3) tantangan pencapaian prioritas; dan 4) rencana anggaran pengeluaran dan sumber pendanaan.

Setelah pemaparan RKAT oleh setiap unit kerja di lingkungan universitas, forum rapat kerja perencanaan dilanjutkan dengan *review* oleh forum Pimpinan Universitas dan unit kerja di seluruh direktorat.



Gambar 43.
Rapat Kerja Perencanaan Universitas Tahun
2019, 27 September -11 Oktober 2019

C. Kontrak Kinerja UGM

Penetapan Kontrak Kinerja UGM–Kemenristekdikti Tahun 2019 pada tanggal 12 Maret 2019 dijabarkan dalam indikator kinerja beserta target sebagai berikut.

Tabel 7.
Kontrak
Kinerja UGM–
Kemenristekdikti
Tahun 2019

Sasaran		Indikator Kinerja	Satuan	Target
Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	1	Tingkat Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Tingkat Maturitas (level)	Level 3
	2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Opini (Nominal)	WTP
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	3	Jumlah mahasiswa Kewirausahaan	Mahasiswa (Nominal)	850
	4	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	Persen (Nominal)	85
	5	Persentase Prodi Terakreditasi Unggul (A)	Persen (Kumulatif)	83
	6	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	Persen (Nominal)	70
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	7	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	Persen (Kumulatif)	55
	8	Persentase dosen dengan jabatan guru besar	Persen (Kumulatif)	12
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	9	Jumlah publikasi internasional	Judul (Nominal)	2.500
	10	Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan	Produk (Nominal)	220
	11	Jumlah Prototipe Industri	Produk (Nominal)	15
	12	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	Jurnal (Kumulatif)	55
	13	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	Jurnal (Kumulatif)	11
	14	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	Sitasi (Kumulatif)	72.000
Meningkatnya kualitas kelembagaan	15	Peringkat di QS <i>University Ranking</i>	Nomor urut ranking (Nominal)	380
	16	Tingkat Maturitas Kawasan Sains dan Teknologi	Tingkat maturitas (Nominal)	Tingkat Madya
	17	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	Unit kerja (Kumulatif)	5
Menguatnya kapasitas inovasi	18	Jumlah Produk Inovasi	Produk (Nominal)	4

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA

Menurut Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2016, Akuntabilitas Kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja UGM mengacu pada:

1. Permenristekdikti nomor 40 tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja PTN Badan Hukum.
2. Surat Sekretaris Jenderal Kemendikbud nomor 5/E.E1/KP/2020 tanggal 16 Januari 2020 tentang Penyampaian Laporan Kinerja Tahun 2019.

Analisis capaian sasaran dilakukan dengan membandingkan antara target pencapaian indikator yang merupakan ukuran keberhasilan yang akan dicapai dari kinerja program dan kegiatan yang telah direncanakan dengan realisasinya.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Penetapan Kinerja pada dasarnya merupakan pernyataan komitmen untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Penetapan kinerja universitas digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan dan atau kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi serta untuk menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi.

1. Penetapan Indikator Kinerja

Penetapan indikator kinerja oleh Kemenristekdikti bertujuan untuk memperoleh ukuran keberhasilan dan pencapaian dari suatu tujuan dan sasaran strategis yang

selanjutnya digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Pada indikator-indikator kinerja tersebut, dalam implementasinya mutlak diperlukan pengawasan sebagai bentuk pengendalian kinerja kegiatan atau *output*, dan *outcomes* kegiatan, kemudian secara periodik dilakukan monitoring dan evaluasi melalui koordinator unit-unit kerja di lingkungan universitas dan melalui SiMonev Kemenristekdikti .

Melalui Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 142/M/KPT/2019 tentang Indikator Kinerja Utama PTN dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) di Lingkungan Kemenristekdikti tahun 2019, Kontrak Kinerja UGM-Kemenristekdikti Tahun 2019 mengalami revisi indikator kinerja. Pada tahun 2018 Kontrak Kinerja UGM-Kemenristekdikti terdiri dari 7 butir sasaran dan 35 butir indikator, pada tahun 2019 berubah menjadi 18 butir indikator. Ada 4 butir indikator baru yang ditetapkan dalam Kontrak Kinerja UGM-Kemenristekdikti Tahun 2019, yaitu Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar, Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional serta Tingkat Maturitas Kawasan Sains dan Teknologi. Dengan adanya penetapan Indikator Kinerja Utama baru, diharapkan UGM mampu menunjukkan performa kinerja yang lebih baik dan terukur.

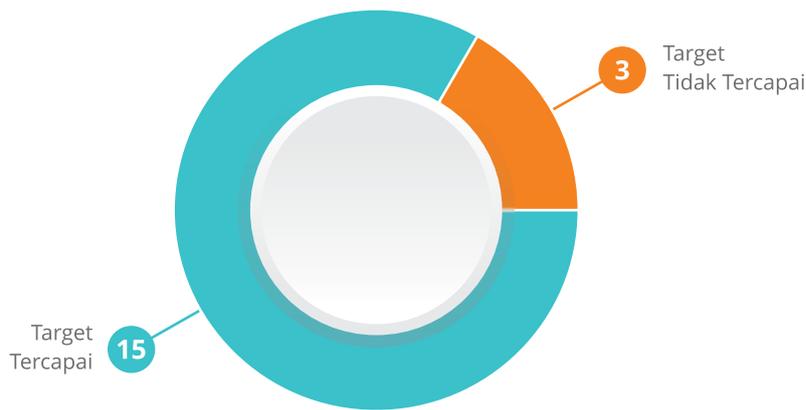
2. Analisis Kontrak Kinerja

UGM sebagai PTN Badan Hukum turut mengambil peran dalam memberikan dukungan penuh kepada Kemenristekdikti dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa. Dukungan itu terwadahi dalam pencapaian target Kontrak Kinerja yang difokuskan pada 7 butir sasaran yang dijabarkan dalam 18 butir indikator. Dukungan UGM untuk mencapai target-target indikator kinerja Kemenristekdikti sebagai berikut.

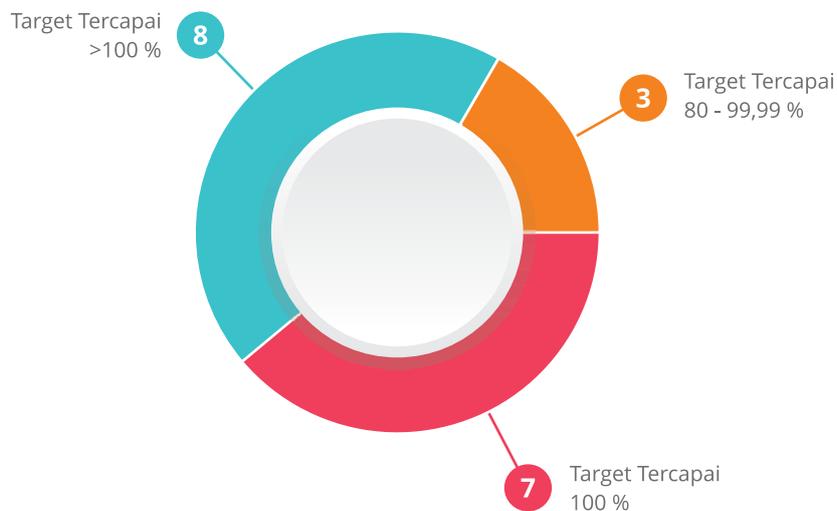
Tabel 8. Pencapaian Target Kontrak Kinerja UGM- Kemennristekdikti Tahun 2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun 2019	Capaian Tahun 2019	Persentase Capaian Tahun 2019
1	Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara	Tingkat Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Tingkat Maturitas (nominal)	Level 3	Level 3	100,00%
2	Terwujudnya Tata Kelola serta Kualitas Layanan yang Baik	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Opini (nominal)	WTP	WTP	100,00%
3	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha	Mahasiswa (nominal)	850	860	101,18%
		Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	Persen (nominal)	85%	99,80%	117,41%
		Persentase Program Studi Terakreditasi Unggul (A)	Persen (kumulatif)	83%	87,17%	105,02%
		Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	Persen (nominal)	70%	67,36%	96,23%
4	Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	Persen (kumulatif)	55%	59,96%	109,02%
		Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar	Persen (kumulatif)	12%	11,58%	96,50%
5	Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah Publikasi Internasional	Judul (nominal)	2.500	2.717	108,68%
		Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan	Produk (nominal)	220	557	253,18%
		Jumlah Prototipe Industri	Produk (nominal)	15	15	100,00%
		Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	Jurnal (kumulatif)	55	59	107,27%
		Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	Jurnal (kumulatif)	11	10	90,91%
		Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	Sitasi (kumulatif)	72.000	84.862	117,86%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun 2019	Capaian Tahun 2019	Persentase Capaian Tahun 2019
6	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan	Peringkat di QS <i>University Ranking</i>	Nomor urut ranking (nominal)	380	320	100,00%
		Tingkat Maturitas Kawasan Sains dan Teknologi	Tingkat maturitas (nominal)	Tingkat Madya	Tingkat Madya	100,00%
		Jumlah Pusat Unggulan Iptek	Unit kerja (kumulatif)	5	5	100,00%
7	Menguatnya Kapasitas Inovasi	Jumlah Produk Inovasi	Produk (nominal)	4	4	100,00%



Grafik 2.
Jumlah Capaian Target
Indikator Kontrak
Kinerja Tahun 2019



Grafik 3.
Persentase Kelompok
Capaian Target
Indikator Kontrak
Kinerja Tahun 2019

Target atas 18 butir indikator Kontrak Kinerja UGM-Kemenristekdikti Tahun 2019 tercapai 15 butir dan tidak tercapai 3 butir. Ditinjau dari persentase kelompok capaian target indikator, 3 butir indikator dengan capaian target kinerja 80%-99,99%, 7 butir indikator dengan capaian target kinerja 100% dan 8 butir indikator dengan capaian target kinerja lebih dari 100%. Walaupun 3 butir target indikator kinerja tidak tercapai, UGM mampu mencapai target dengan persentase ketercapaian lebih dari 90% dari target yang ditentukan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa UGM berusaha untuk mencapai kinerja yang terbaik, usaha terus dilakukan untuk dapat mendekati target yang telah ditetapkan.

1. Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara

a) Tingkat Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP merupakan kerangka kerja yang memuat karakteristik dasar yang menunjukkan tingkat kematangan penyelenggaraan SPIP yang terstruktur dan berkelanjutan. Tingkat maturitas ini dapat digunakan sebagai instrumen evaluatif penyelenggaraan SPIP dan panduan generik untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern. Tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP adalah tingkat kematangan/ kesempurnaan penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah dalam

mencapai tujuan pengendalian intern sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Berdasarkan karakteristik tingkat maturitas SPIP yang digunakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), kerangka maturitas SPIP terpola dalam enam tingkatan, yaitu: belum ada, rintisan, berkembang, terdefinisi, terkelola dan terukur, serta optimum. Tingkatan maturitas interval skor dimaksud setara masing-masing dengan level 0 s.d. 5 seperti pada Tabel 9.

Tabel 9.
Tingkatan Maturitas Interval Skor SPIP

Level	Tingkat Maturitas	Interval Skor
0	Belum Ada	Kurang dari 1,0 ($0 < \text{skor} < 1,0$)
1	Rintisan	1,0 s/d kurang dari 2,0 ($1,0 \leq \text{skor} < 2,0$)
2	Berkembang	2,0 s/d kurang dari 3,0 ($2,0 \leq \text{skor} < 3,0$)
3	Terdefinisi	3,0 s/d kurang dari 4,0 ($3,0 \leq \text{skor} < 4,0$)
4	Terkelola dan terukur	4,0 s/d kurang dari 4,5 ($4,0 \leq \text{skor} < 4,5$)
5	Optimum	Antara 4,5 s/d 5,0 ($4,5 \leq \text{skor} \leq 5$)

Penilaian maturitas (SPIP) pada UGM yang dilakukan oleh Inspektur Jenderal Kemenristekdikti pada tanggal 5–8 November 2019, menunjukkan bahwa tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP berada pada level Terdefinisi atau level 3. Pengukuran terhadap 5 fokus penilaian maturitas menghasilkan nilai maturitas SPIP sebesar 3,368 dengan nilai masing-masing unsur SPIP sebagai berikut.

Tabel 10.
Unsur Penilaian Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

No.	Fokus Penilaian	Bobot	Klasifikasi Nilai	Nilai
1	Lingkungan pengendalian	30,00%	4,000	1,200
2	Penilaian risiko	20,00%	3,000	0,600
3	Kegiatan pengendalian	25,00%	3,273	0,818
4	Informasi dan komunikasi	10,00%	3,000	0,300
5	Pemantauan	15,00%	3,000	0,450
Tingkat maturitas		100,00%		3,368

Beberapa program kerja telah dilaksanakan dalam mendukung pencapaian target Tingkat Maturitas Penyelenggaraan SPIP antara lain:

- 1) penyusunan tim *self-assessment* SPIP UGM oleh Tim Kantor Audit Internal (KAI) sebagai penugasan khusus;
- 2) identifikasi data/dokumen *self-assessment* SPIP yang dilakukan pada minggu ke III dan IV bulan Agustus 2019;
- 3) melakukan koordinasi pengisian kuisisioner dan pemaparan data/dokumen yang diperlukan dengan mengundang beberapa staf dari 11 unit kerja terkait;

- 4) pengumpulan dokumen, validasi data/dokumen yang diperlukan, *review* internal hasil validasi data/dokumen;
- 5) *review* penilaian maturitas SPIP oleh Inspektorat Jenderal Kemenristekdikti pada tanggal 5 s.d. 8 November 2019 di UGM dengan nilai 3,368.

Tingkat Maturitas Penyelenggaraan SPIP level Terdefinisi, dengan nilai 3,368 telah memenuhi target kontrak kinerja UGM. Namun demikian, berdasarkan penilaian maturitas SPIP oleh Inspektorat Jenderal Kemenristekdikti UGM perlu meningkatkan capaian untuk tahun berikutnya dengan melakukan hal-hal berikut.

- 1) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan kerja sama dengan instansi pemerintah terkait;
- 2) Memfasilitasi pendokumentasian pelaksanaan kebijakan dan SOP dalam pelaksanaan tugas secara rutin sehingga dapat didokumentasikan secara konsisten;
- 3) Memantau serta mengevaluasi secara periodik, formal dan terdokumentasi pelaksanaan kebijakan dan SOP dan menggunakan hasilnya untuk perbaikan SPIP;
- 4) Memastikan adanya pembelajaran yang efektif dari pengalaman menerapkan SPIP sehingga dapat memperbarui dan memperkuat proses SPIP, misalnya dengan metode pengendalian baru dan pelatihan personel secara teratur;
- 5) Melakukan evaluasi berkala atas penyelenggaraan SPIP untuk memastikan bahwa SPIP tetap berjalan efektif;
- 6) Memastikan bahwa risiko menjadi pertimbangan dan dimasukkan sebagai kriteria rutin dalam semua pengambilan keputusan;
- 7) Mewajibkan pimpinan unit/bagian untuk melaporkan penyelenggaraan SPIP sebagai bagian penting bagi *review* pimpinan.

Pada Maret 2019, UGM memperoleh mandat untuk mencapai indikator kinerja Tingkat Maturitas SPIP pada level 3. Pada saat ditetapkannya indikator ini, instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur capaian belum diketahui. Instrumen penilaian diperoleh dari Kemenristekdikti pada Trimester II atau akhir bulan Juli 2019 melalui Forum SPI PTN Badan Hukum. Hal ini menyebabkan proses penilaian harus dilakukan segera dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan agar dapat selesai sesuai dengan target, yaitu sebelum akhir tahun 2019. Proses penilaian membutuhkan waktu yang cukup lama karena memerlukan tahapan yang panjang. Tahapan yang dilakukan meliputi: 1) sosialisasi kepada responden dan unit kerja terkait, 2) pengisian data oleh responden, 3) kompilasi data, dan 4) validasi; untuk kemudian dilakukan penilaian oleh tim Penilaian Maturitas SPIP KAI dalam bentuk penugasan khusus selama kurang lebih 2 bulan. Pada proses penilaian di tahun mendatang, diharapkan waktu penilaian yang diberikan cukup memadai untuk melakukan seluruh tahapan penilaian sehingga proses penilaian dapat dilakukan secara optimum dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

2. Terwujudnya Tata Kelola serta Kualitas Layanan yang Baik

a) Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik

Pengelolaan pendanaan UGM telah memenuhi kriteria akuntabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan setiap tahun UGM memperoleh predikat Wajar Tanpa

Pengecualian (WTP). Akuntabilitas tersebut ditilik dari indikator dan mekanisme pengukuran, penilaian, dan pelaporan secara menyeluruh dan terpadu. Di sisi lain, hal-hal yang terkait dengan tujuan penggunaan anggaran, skema anggaran digunakan, dan hasil yang dicapai dengan anggaran tersebut secara garis besar telah dijelaskan dan didokumentasikan dengan sangat baik.

Untuk mendapatkan pencapaian penilaian laporan keuangan WTP, Direktorat Keuangan UGM berkoordinasi dengan unit kerja di lingkungan UGM untuk menyampaikan Laporan Keuangan tepat waktu secara reguler (3 bulanan) dengan beberapa kegiatan berupa:

- 1) menetapkan jadwal penyusunan Laporan Keuangan;
- 2) koordinasi tim penyusun Laporan Keuangan dengan Penanggung Jawab Laporan Keuangan di unit kerja;
- 3) penyusunan Laporan Keuangan berbasis sistem informasi dan Manajemen Keuangan modul sistem informasi akuntansi;
- 4) rekonsiliasi dan validasi data dengan Direktorat Aset; dan
- 5) me-review Laporan Keuangan (*unaudited*) oleh KAI.

Direktorat Keuangan UGM berupaya menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien. Dalam mencapai tata kelola keuangan yang memadai, Direktorat Keuangan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan optimalisasi penyusunan Laporan Keuangan berbasis Sistem Informasi yang terintegrasi.
- 2) Menyusun pedoman akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
- 3) Mengakurasi proses bisnis yang dijalankan oleh seluruh unit dan keterkaitannya dengan aktivitas transaksi keuangan.
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas staf yang berperan dalam penyusunan Laporan Keuangan.
- 5) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan unit bisnis yang merupakan satu kesatuan dalam penyusunan Laporan Keuangan.

Dalam proses sirkulasi kegiatan anggaran dan pelaporan keuangan untuk mencapai target indikator, ditemukan beragam aktivitas yang berimplikasi kepada variasi jenis transaksi keuangan. Situasi ini berimplikasi pada dibutuhkannya waktu yang lama untuk menyusun Laporan Keuangan serta perlu adanya dukungan yang optimal dari pimpinan unit kerja agar tersaji Laporan Keuangan secara tepat waktu.

Beberapa kendala dihadapi dalam usaha pencapaian target di antaranya sebagai berikut.

- 1) Proses bisnis yang masih beragam khususnya terkait alur transaksi keuangan di unit kerja;
- 2) Aktivitas yang beragam berimplikasi kepada variasi jenis transaksi keuangan sehingga menyulitkan dalam penyusunan Laporan Keuangan;
- 3) Kualitas dan komitmen dari penyusun Laporan Keuangan di Unit Kerja yang masih harus ditingkatkan;
- 4) Dukungan pimpinan unit kerja belum maksimal terkait peran penting atas tersajinya Laporan Keuangan secara tepat waktu;

- 5) Sistem Informasi yang belum dapat memenuhi keseluruhan aktivitas transaksi keuangan;
- 6) Masih terdapat permasalahan atas otomatisasi posting transaksi keuangan dalam sistem informasi yang telah dikembangkan;
- 7) Kurangnya komunikasi dan sinergi antara UGM sebagai pemilik dengan unit usaha sebagai anak perusahaan dalam pencatatan transaksi keuangan antar-induk dan anak perusahaan.

Dari beberapa kendala tersebut dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Identifikasi dan dokumentasi seluruh transaksi keuangan yang terjadi di universitas;
- 2) Identifikasi dan dokumentasi unit kerja serta sistem informasi yang terkait dengan transaksi keuangan yang terjadi;
- 3) Penyusunan bisnis proses berdasarkan hasil dari identifikasi transaksi keuangan yang terjadi sesuai dengan praktik pengelolaan yang terbaik;
- 4) Melakukan penyesuaian dan integrasi sistem informasi keuangan berdasarkan proses bisnis yang telah disusun;
- 5) Melakukan sosialisasi perubahan proses bisnis dan sistem informasi keuangan;
- 6) Peningkatan komunikasi dan koordinasi dengan unit usaha.

Guna memperbaiki pencapaian target perlu dijalankan secara penuh hal-hal di antaranya: 1) pola sentralisasi administrasi mulai dari aspek anggaran, pengelolaan, hingga pelaporan keuangan di lingkungan UGM; 2) *reward* dan *punishment* dijalankan sesuai aturan yang berlaku; 3) Audit dilakukan bukan hanya mengejar opini WTP namun juga perbaikan atas tata kelola UGM secara keseluruhan; dan 4) UGM dapat menunjuk Kantor Akuntan Publik tanpa perlu melalui mekanisme pengadaan sehingga waktu persiapan terkait pelaksanaan audit dapat lebih akurat.

Selain hal tersebut, dukungan pemerintah juga akan meningkatkan capaian kinerja di antaranya audit yang dilakukan oleh institusi pemerintah (Inspektorat, BPK) agar lebih terjadwal sehingga akan lebih optimal dalam pelaksanaannya. Diperlukan keleluasaan dalam pengembangan Kebijakan Akuntansi yang sesuai dengan karakteristik kegiatan di masing-masing universitas, khususnya dalam penyusunan Laporan Keuangan.

3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan

a) Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha

Kewirausahaan menjadi salah satu arah kebijakan dalam rencana strategis Kemenristekdikti. Arah tersebut perlu untuk ditindaklanjuti sampai dengan elemen perguruan tinggi, salah satunya ialah pengembangan kewirausahaan melalui indikator Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha. Target indikator Jumlah Mahasiswa Berwirausaha Tahun 2019 sejumlah 850 mahasiswa, tercapai 860 mahasiswa. Penentuan target kinerja tahun 2019 meningkat dibandingkan target tahun 2018, yaitu sebesar 750 mahasiswa dengan capaian 821 mahasiswa.



Gambar 44.
Formasi PPSMB UGM Tahun 2019 dengan Tema "Integritas UGM Menguatkan Integrasi Nasional"

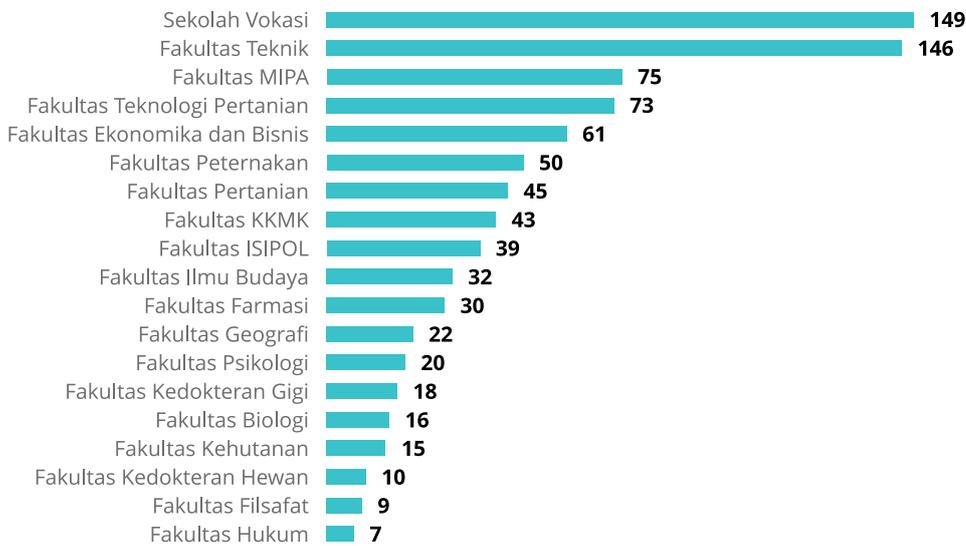
Peningkatan capaian target kinerja tahun 2019 didukung dengan adanya sosialisasi program kewirausahaan dengan Materi Kewirausahaan pada kegiatan Pelatihan Pembelajar Sukses bagi Mahasiswa Baru (PPSMB). Sosialisasi tersebut melalui stan Gelanggang Expo UGM 2018 serta Kegiatan Festival Karakter 2018, sosialisasi kewirausahaan/*Workshop* Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) dari Kemenristekdikti, dan laman resmi Direktorat Kemahasiswaan (daring), serta program *Talent Creative* yang mulai diluncurkan tahun 2018 dan dimasukkan ke dalam perhitungan indikator Mahasiswa Berwirausaha. Adapun Jumlah Mahasiswa Terlibat dalam Kewirausahaan Tahun 2016–2019 dalam berbagai kegiatan kewirausahaan dapat dilihat pada Grafik 4.



Grafik 4.
Jumlah Mahasiswa Terlibat Kegiatan Kewirausahaan Tahun 2016-2019

Pada Grafik 4 terlihat penurunan capaian jumlah mahasiswa berwirausaha pada tahun 2018 sejumlah 821 mahasiswa karena beberapa mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 telah lulus sehingga tidak tercatat sebagai mahasiswa aktif yang berwirausaha, namun capaian tersebut tetap melebihi target yang ditetapkan. Capaian target kinerja meningkat kembali pada tahun 2019 sejumlah 860 mahasiswa, hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa UGM terus memanfaatkan dukungan penuh yang diberikan oleh pihak universitas untuk lebih giat dalam berwirausaha tanpa meninggalkan pencapaian prestasi akademik.

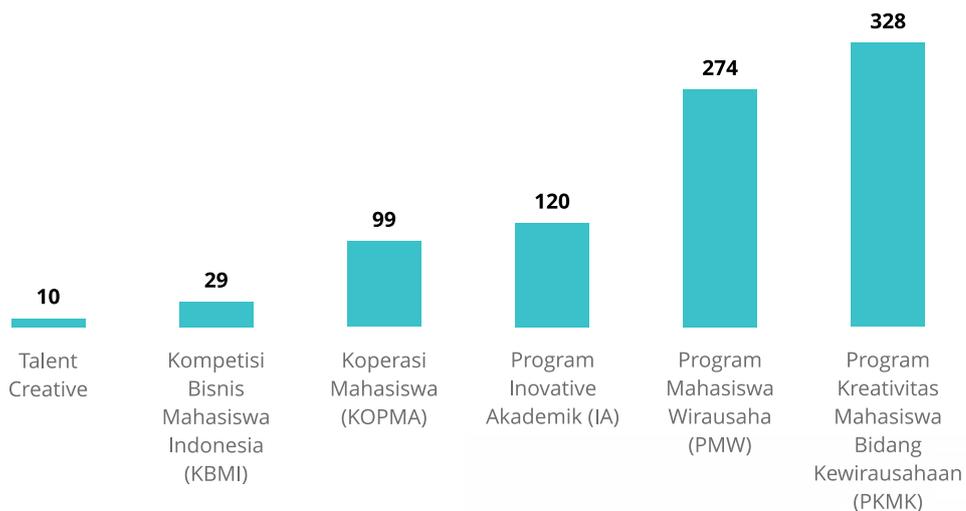
Mahasiswa berwirausaha di UGM tersebar di seluruh fakultas, yang terdiri dari 18 fakultas dan satu sekolah. Berikut rincian mahasiswa berwirausaha berdasarkan asal fakultas mahasiswa.



Grafik 5.
Jumlah Mahasiswa Berwirausaha Berdasarkan Fakultas Tahun 2019

Pada Grafik 5 diketahui bahwa jumlah mahasiswa terlibat dalam kewirausahaan tahun 2019 lima terbesar tersebar di Sekolah Vokasi, Fakultas Teknik, Fakultas MIPA, Fakultas Teknologi Pertanian, serta Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Guna memfasilitasi hasil karya kreatif dan inovatif dalam membuka peluang bisnis yang berguna bagi mahasiswa, terdapat beberapa program/komunitas yang dapat diikuti, di antaranya: *Talent Creative*, Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI), Koperasi Mahasiswa (KOPMA), *Innovative Academy (AI)*, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), serta Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan (PKMK).



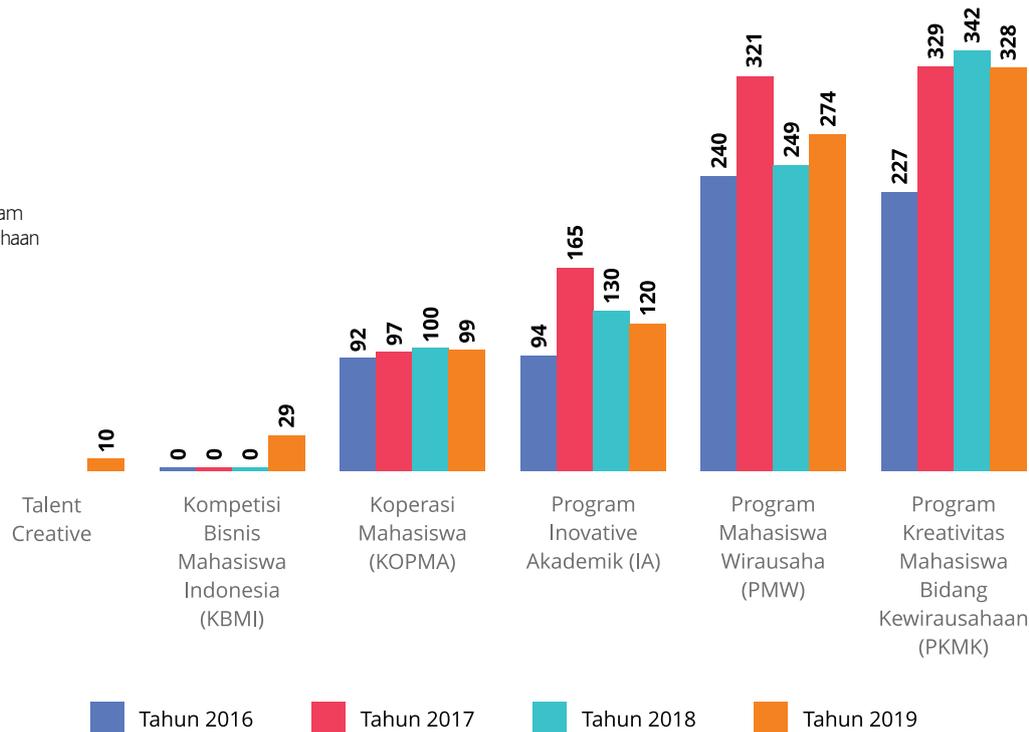
Grafik 6.
Kelompok Jumlah Mahasiswa Terlibat dalam Kegiatan Kewirausahaan Tahun 2019

Jumlah mahasiswa berwirausaha tertinggi terdapat pada kelompok Program PKMK (Grafik 6). Hal tersebut dipengaruhi oleh pembukaan peluang pendanaan usaha yang besar pada program PKMK sehingga menarik minat peserta untuk

mengikuti program tersebut. Jumlah peserta terendah kegiatan mahasiswa berwirausaha terletak pada kegiatan *Talent Creative* mencapai 10 mahasiswa. *Talent Creative* dikembangkan oleh Fakultas ISIPOL UGM melalui **Fisipol Creative Hub** pada tahun 2018 dan mulai menghasilkan kegiatan-kegiatan *Talent Creative* pada tahun 2019. **Fisipol Creative Hub** merupakan sebuah ekosistem yang mendukung lahirnya ide-ide kreatif mahasiswa dan mentransformasikan ke dalam model bisnis *socio-preneur* dan bentuk-bentuk *start up*. Komposisi jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kewirausahaan tahun 2016–2019 dalam berbagai kegiatan kewirausahaan dapat dilihat pada Grafik 7.

Grafik 7.

Jumlah Mahasiswa Terlibat dalam Kelompok Kegiatan Kewirausahaan Tahun 2016-2019



Direktorat Kemahasiswaan menyelenggarakan PMW untuk memfasilitasi dihasilkannya karya kreatif dan inovatif dalam membuka peluang bisnis yang berguna bagi mahasiswa. Program ini menitikberatkan pada orientasi proses usaha dan hasil usaha (profit). Bentuk kegiatan PMW selama 1 tahun meliputi: sosialisasi, seleksi administrasi/berkas, seleksi wawancara, Kuliah Perdana dan *Outbound* Inisiasi (KPOI), *Special Management Skills* (SMS), *Advance Thinking Skill* (ATS), *public speaking*, *workshop* kewirausahaan, *leadership attitude* dan pemantapan jiwa kewirausahaan, *workshop reorganisation*, klinik kewirausahaan, pelaksanaan usaha dan *monitoring* dan evaluasi, serta pembuatan laporan.

1) Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan gambaran atau pemahaman tentang wirausaha dan bentuk informasi mengenai PMW melalui media daring dan luring. Sosialisasi luring dilaksanakan melalui pengisian stand pada Gelanggang Expo 2018, kegiatan Festival Karakter 2018 dan pengiriman surat ke semua fakultas. Sosialisasi melalui media daring dilakukan melalui laman resmi Subdirektorat Pengembangan Karakter Mahasiswa (<http://karakter.ditmawa.ugm.ac.id>), Instagram (<https://>

www.instagram.com/karakterugm/), Line (@karakterugm), serta Facebook (<https://www.facebook.com/karakterditmawa/>).

2) Seleksi Administrasi/Berkas

Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kelayakan proposal sesuai dengan syarat yang ditentukan berupa:

- a) Mahasiswa UGM Aktif;
- b) Lulus PPSMB dibuktikan dengan hasil pindai sertifikat atau surat keterangan;
- c) Tim terdiri atas 2-3 orang dengan ketua tim adalah mahasiswa angkatan 2017 atau 2018;
- d) Mengikuti (*follow*) akun facebook "Subdit Karakter Ditmawa UGM", instagram Subdit Karakter @karakterugm, dan instagram PMW@PMW_UGM;
- e) Mengisi formulir pendaftaran daring;
- f) Mengumpulkan surat pernyataan dan proposal **usaha**.

3) Seleksi Wawancara

Penilaian kelayakan dilakukan dengan menggunakan blangko penilaian dan dituangkan dalam berita acara. Kemudian dilakukan verifikasi kemampuan personal dalam mengelola bisnis melalui wawancara dan presentasi. Proses seleksi dilakukan oleh tim *task force* yang terdiri dari dosen UGM.

4) Kuliah Perdana

Kuliah perdana merupakan kegiatan yang diharapkan dapat memberikan inspirasi dan semangat kepada mahasiswa dengan tema "Membangkitkan Jiwa Kepemimpinan dan Kewirausahaan Mahasiswa sebagai Bekal Membangun Bangsa". Tujuan pertama dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menggali inspirasi dari pengalaman narasumber mengenai implementasi jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan dalam rangka berkontribusi pada pembangunan bangsa yang bersatu, mandiri, dan sejahtera. Tujuan yang kedua ialah memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan diri, meningkatkan integritas, dan mampu menjadi *role model* sebagai mahasiswa UGM yang berkarakter dan berprestasi sehingga dapat mewujudkan semangat UGM "mengakar kuat menjulang tinggi".



Gambar 45.
Penyampaian Materi
Kuliah Perdana
Program Mahasiswa
Wirasaha (PMW) oleh
Wakil Rektor Bidang
Pendidikan, Pengajaran
dan Kemahasiswaan

5) *Outbound* Inisiasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran berorganisasi secara kelompok dengan tujuan agar peserta mempunyai tubuh yang sehat dan jiwa yang kuat, mampu berorganisasi, mampu bekerja sama, dan mampu membangun jejaring.



Gambar 46.
Kegiatan *Outbound* Inisiasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

6) *Special Management Skills* (SMS)

Pelatihan Pengelolaan Diri dilaksanakan dengan metode *training* dalam kelas besar kemudian dilanjutkan dengan permainan pada kelas-kelas kecil. Tujuan pelatihan ini ialah melatih kemampuan pengelolaan diri agar peserta mampu mengenali diri sendiri untuk meraih masa depan.



Gambar 47.
Penyampaian Materi *Management Skill* oleh Yoyok Rubianto dari PT. Yoshubi



Gambar 48.
Penyampaian Materi
Management Skill
oleh Alumni Fakultas
Peternakan Abdul
Zulfikar dari PT.
Mandhar Madhava
Manggala

7) *Advance Thinking Skill (ATS)*

Pelatihan berpikir kritis dan strategis merupakan pelatihan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini diberikan untuk melatih daya kritis mahasiswa sehingga mampu menyaring informasi yang benar dan bermanfaat dengan berpikir secara kritis serta melatih kemampuan mahasiswa untuk menentukan langkah strategis dalam memecahkan masalah yang muncul.

8) *Public Speaking*

Tujuan pelatihan *public speaking* yaitu agar seseorang berani berbicara di muka umum dan dapat menyampaikan materi atau informasi dengan baik. Pelatihan *public speaking* pada mahasiswa yang berwirausaha dilaksanakan dalam kelas besar dan beberapa kelas kecil yang terdiri dari teori dan praktik.



Gambar 49.
Penyampaian Materi
Public Speaking oleh
Dr. Bernardinus Realino
Suryo Baskoro, M.S.,
Dosen Fakultas Ilmu
Budaya

9) *Workshop* Kewirausahaan

Tujuan penyelenggaraan *Workshop* Kewirausahaan ialah untuk meningkatkan semangat, bekal pengetahuan keterampilan, dan jiwa kewirausahaan mahasiswa, serta mendorong terbentuknya mahasiswa wirausaha yang terdidik, berkarakter, dan memiliki konsep usaha yang jelas untuk mempercepat pertumbuhan pembangunan ekonomi menuju bangsa yang mandiri dan sejahtera.

Gambar 50.

Penyampaian Materi Kewirausahaan oleh Alumni Fakultas Peternakan Andromeda Sindoro Pemenang Diplomat *Success Challenge X* Tahun 2019, *First Winner APEC (Asia Pacific Economic Cooperation) O2O Forum* Tahun 2019 sekaligus CEO *Sweet Sundae Ice Cream*



10) *Leadership Attitude* dan Pemanjapan Jiwa Kewirausahaan

Leadership Attitude bertujuan untuk mengetahui tipe/karakter kepemimpinan yang ada dalam diri peserta PMW dan cara mengembangkan karakter khususnya di bidang kewirausahaan.

Gambar 51.

Penyampaian Materi *Leadership Attitude* oleh Yuli Fajar Susetyo, S.Psi.,Psi.,M.Si., Dosen Psikologi



Pemantapan PMW dilaksanakan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk memantapkan dan membekali mahasiswa menjadi wirausahawan yang jujur, berani, dan mandiri melalui pemberian dana hibah bersyarat.

11) *Workshop* Keorganisasian

Tujuan dilakukan *Workshop* Keorganisasian ialah agar mahasiswa mampu berorganisasi dan mengetahui manajemen waktu dan risiko berorganisasi dengan baik, memiliki kepribadian yang kuat, berkarakter, serta mampu berpikir kreatif dan kritis dalam membaca situasi terkini di masyarakat.



Gambar 52.

Penyampian Materi *Branding* dan Keorganisasian oleh Prof. dr. Iwan Dwiprahasto, M.Med. Sc, Ph.D. Dosen Fakultas KKMK

12) Klinik Kewirausahaan

Kegiatan Klinik Kewirausahaan meliputi Pendampingan pengembangan produk usaha, Pencatatan laporan keuangan, Konsultasi manajemen usaha dan *sharing* usaha yang disampaikan oleh alumni PMW.



Gambar 53.

Pendampingan *Task Force* melalui Klinik Kewirausahaan oleh Ir. Edi Suryanto, M.Sc., Ph.D., IPU., Dosen Departemen Teknologi Hasil Ternak Fakultas Peternakan UGM

13) *Monitoring* dan Evaluasi

Merupakan upaya agar kegiatan usaha mahasiswa sesuai dengan rencana dan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan *monitoring* dan evaluasi ialah untuk mengetahui keberadaan usaha, kondisi usaha, omzet, kondisi keuangan pemasaran, dan permasalahan yang dihadapi.



Gambar 54.

Monitoring dan Evaluasi Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada Alat Furnace (Pengolah Limbah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak)

14) Pembuatan Laporan Akhir

Laporan Akhir merupakan laporan produk usaha pada akhir tahun setelah dilakukan *monitoring* dan evaluasi pada produk usaha yang merupakan hibah bersyarat dan mencakup laporan penggunaan keuangan.

Beberapa kendala ditemukan pada kegiatan pendukung target kinerja Mahasiswa Berwirausaha di antaranya:

- 1) Minat mahasiswa berwirausaha banyak, tetapi anggaran terbatas;
- 2) Kurangnya pemetaan peserta dalam hal bidang/kategori usaha (teknologi/jasa/industri kreatif/budidaya/makanan dan minuman) sehingga materi kewirausahaan kurang bisa tersampaikan dengan baik;
- 3) Mahasiswa berwirausaha tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti beberapa rangkaian kegiatan karena bersamaan dengan waktu praktikum;

- 4) Mahasiswa terbentur waktu dan konflik sehingga di tengah-tengah program mahasiswa memutuskan untuk mengundurkan diri.

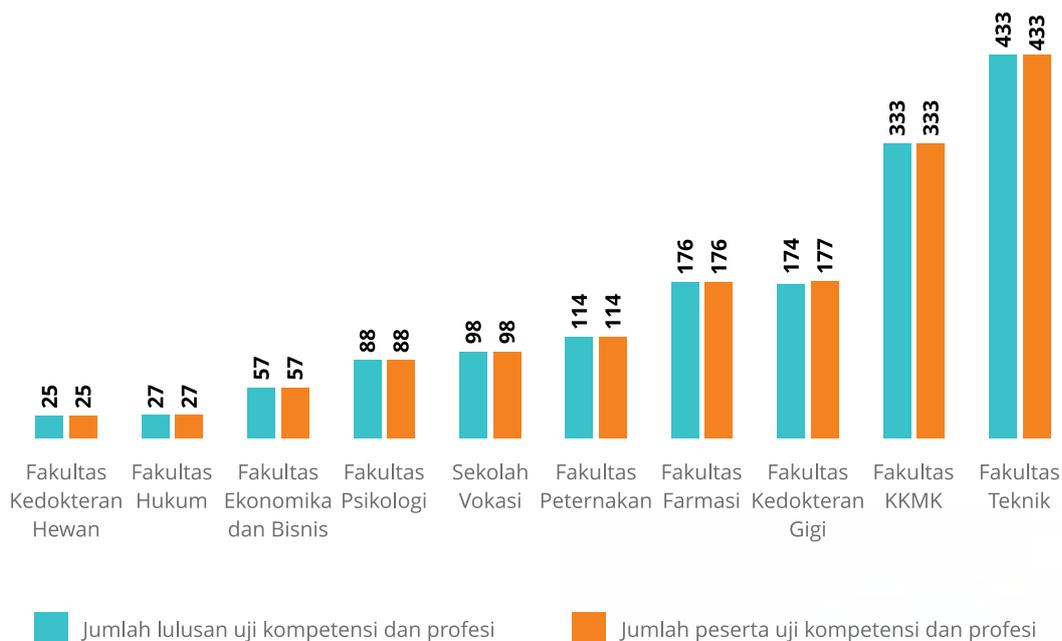
UGM melalui Direktorat Kemahasiswaan berusaha meminimalisasi kendala yang muncul di antaranya dengan melakukan usaha sebagai berikut.

- 1) Merencanakan dan mengusulkan Rencana Anggaran Biaya sesuai dengan target peserta wirausaha;
- 2) Memberikan materi-materi kewirausahaan yang sesuai dengan bidang kategori usaha;
- 3) Melaksanakan pelatihan kewirausahaan di luar jam kerja;
- 4) Melibatkan pihak luar dalam melakukan seleksi (verifikasi kemampuan personal).

Dengan dukungan universitas melalui penyediaan anggaran sesuai dengan usulan kegiatan, pelaksanaan pelatihan-pelatihan baik oleh narasumber lokal maupun luar, penyediaan wadah/tempat untuk komunitas kewirausahaan guna menyebarkan virus kewirausahaan, dan jumlah mahasiswa berwirausaha sesuai target dapat dicapai.

b) Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi

Pada tahun 2019, Target indikator kinerja Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi ditetapkan 85% dan tercapai 99,80% dengan jumlah lulusan bersertifikasi profesi sebanyak 1.525 orang dari total peserta 1.528 orang dengan rincian seperti pada Grafik 8. Data tersebut menunjukkan bahwa target capaian kinerja yang ditetapkan di dalam kontrak kinerja pada tahun 2019 melebihi target yang ditetapkan. Sejumlah 516 peserta merupakan lulusan Profesi Insinyur dan Profesi Insinyur Peternakan yang tidak melalui uji kompetensi/profesi karena kedua program tersebut termasuk program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).



Grafik 8.
Sebaran Jumlah Peserta dan Lulusan Bersertifikat Kompetensi/Profesi Setiap Fakultas Tahun 2019

- 1) Direktorat Pendidikan dan Pengajaran (DPP) melakukan pencatatan data pendaftar dan lulusan uji sertifikasi di program studi profesi. Data terkait jumlah peserta yang lulus uji kompetensi/sertifikasi diperoleh dari: Sertifikasi kompetensi keahlian yang diberikan oleh asosiasi profesi
- 2) Sertifikasi kompetensi keahlian yang diberikan oleh perguruan tinggi
- 3) Sertifikasi kompetensi keahlian yang diberikan oleh lembaga sertifikasi
- 4) Termasuk lulusan profesi yang tidak melalui uji kompetensi/sertifikasi

Upaya peningkatan capaian kinerja dilakukan melalui koordinasi dan program pendampingan yang berkelanjutan dalam proses pendidikan dan pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh asosiasi profesi yang ada. Koordinasi dan program pendampingan dilakukan secara terjadwal dengan melibatkan asosiasi profesi baik yang dilakukan menjelang dilaksanakan ujian kompetensi maupun pendampingan secara periodik sehingga hal ini berdampak kepada tingkat kelulusan ujian sertifikasi profesi yang sangat baik (mendekati 100%).

Peran asosiasi profesi yang menjadi mitra perguruan tinggi cukup banyak dalam mendorong tingkat persentase kelulusan, antara lain:

- 1) berkoordinasi dalam penyusunan kurikulum dan silabus mata kuliah dari Asosiasi Profesi,
- 2) melakukan *review* dan evaluasi Standar Mutu Pembelajaran dan Fasilitas,
- 3) pemberian surat tanda terdaftar dan *waver* mata uji bagi perguruan tinggi yang memenuhi standar asosiasi (penghargaan).

Pengembangan secara substantif disusun dengan berkonsultasi kepada asosiasi profesi, sedangkan pengembangan secara pelaporan dilakukan menggunakan Sistem Informasi Akademik (SIA) untuk memberikan kemudahan kepada program studi pendidikan profesi dalam meng-*update* data hasil ujian sertifikasi profesi maupun ujian kompetensi. Integrasi data dengan SIA memudahkan akses informasi dan tidak perlu menagih laporan.

Secara substantif, tidak terdapat kendala yang sangat berarti tetapi secara administratif (pelaporan) ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaporan capaian target, di antaranya:

- 1) belum ada standar bidang sertifikasi/kompetensi yang harus dilaporkan secara sistematis, sebagian program studi masih bebas dalam hal pelaporan;
- 2) beberapa data calon peserta uji kompetensi masih belum sinkron dengan data yang ada pada forum laporan PDDikti sehingga menimbulkan kendala dalam proses pendaftaran uji kompetensi; serta
- 3) SDM di program studi kurang intens dalam memberikan laporan secara periodik sehingga perlu beberapa kali untuk menagih laporan.

Guna menghadapi kendala tersebut, DPP mengusulkan standar dari pemberi sertifikat nasional sehingga akuntabilitas akan lebih baik, antara lain:

- 1) standar pemahaman terhadap suatu konsep (kompetensi),
- 2) standar kecakapan dalam melaksanakan konsep (kompetensi),
- 3) standar kecakapan dalam penyelesaian dan pengambilan keputusan dalam suatu kasus, dan

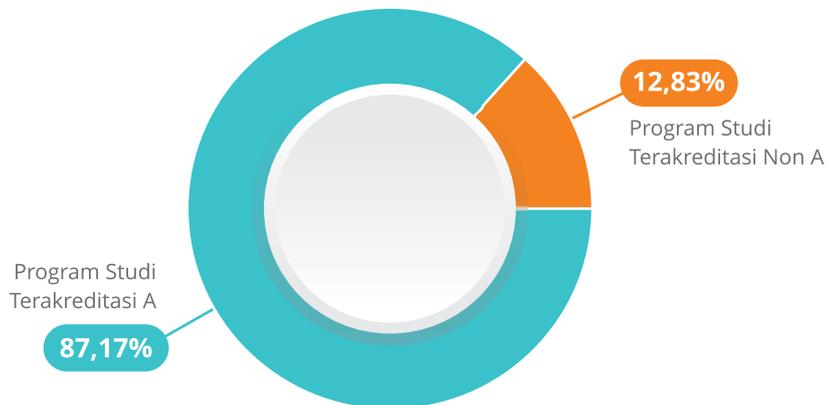
4) standar nilai kumulatif uji kompetensi.

Upaya berikutnya ialah dengan melakukan *update* dan perbaikan data forum laporan PDDikti sesuai dengan kebutuhan dalam persyaratan kesamaan data sebagai peserta uji kompetensi; dan melakukan pelatihan SDM pada program studi yang meluluskan profesi.

Ketersediaan sistem yang terintegrasi akan memudahkan pihak pengelola Program Studi dan Operator PDDikti di DPP dalam meng-*update* dan memperbaiki data mahasiswa pada forum laporan PDDikti, serta pelaporan yang otomatis dengan sistem yang saat ini belum tersedia akan sangat membantu DPP untuk lebih optimal dalam mencapai target kinerja.

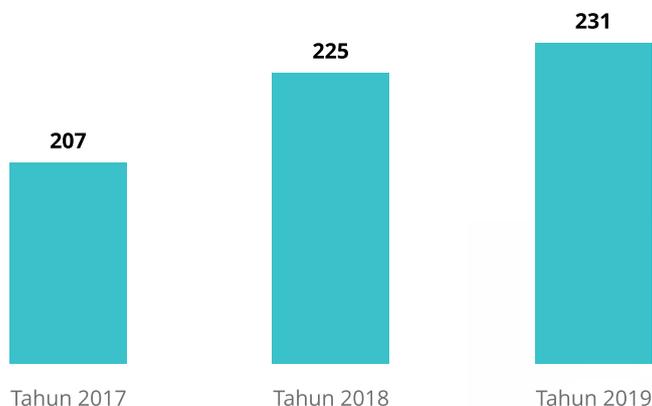
c) Persentase Program Studi Terakreditasi Unggul (A)

Target Persentase Program Studi Terakreditasi Unggul (A) adalah 83% dan tercapai 87,17% (231 program studi terakreditasi A dari jumlah total 265 program studi).



Grafik 9.
Persentase Program Studi Terakreditasi Tahun 2019

Realisasi capaian tahun 2019 untuk indikator Persentase Program Studi Terakreditasi Unggul (A) tersebut secara kuantitatif telah berhasil melampaui yang ditargetkan oleh UGM. Pencapaian target indikator kinerja Persentase Program Studi Terakreditasi Unggul (A) dalam tiga tahun terakhir (2017-2019) juga mengalami peningkatan (Grafik 10).

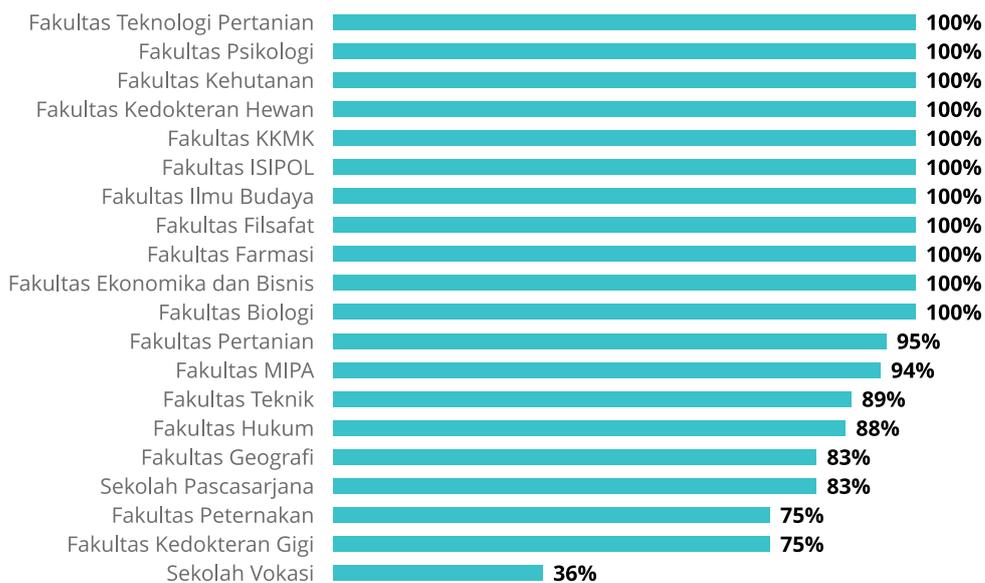


Grafik 10.
Jumlah Program Studi Terakreditasi Unggul (A) Tahun 2017-2019

- 1) Meskipun target telah tercapai namun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan persiapan dan monitoring proses akreditasi program studi harus tetap dilaksanakan. UGM melalui unit Kantor Jaminan Mutu (KJM) memberikan fasilitas kepada program studi dalam melakukan persiapan akreditasi melalui program kerja yang sistematis, di antaranya mengembangkan sistem informasi *accreditation early warning system*;
- 2) sistem informasi dalam tahap akhir pengembangan dan dalam proses simulasi. Sistem informasi *accreditation early warning system* digunakan untuk mendukung KJM dalam melaksanakan kegiatan pemetaan status akreditasi program studi, pemantauan masa akreditasi program studi sejak 1,5 tahun sebelum masa akreditasi berakhir, serta meneruskan pemberitahuan berupa pengingat otomatis yang akan terkirim ke email pihak terkait (Unit Pengelola Program Studi/Upps, Unit Jaminan Mutu/UJM, Program Studi) sesuai agenda tahapan yang ditetapkan (H-540, H-360, H-240, H-210);
- 3) penyelenggaraan *workshop* sosialisasi penerapan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0 (Akreditasi Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi/BAN-PT berbasis *outcome*);
- 4) pendampingan secara terstruktur (dari proses penyusunan sampai dengan tahap simulasi) kepada program studi dalam penyusunan instrumen akreditasi berbasis IAPS 4.0 dengan melibatkan tim asesor BAN-PT internal UGM;
- 5) menyelenggarakan *workshop* penyamaan persepsi bagi para asesor BAN-PT internal UGM untuk menambah jumlah asesor internal yang bersedia ditugaskan dalam pendampingan penyusunan dokumen akreditasi program studi;
- 6) menyelenggarakan *workshop* rutin untuk monitoring perkembangan proses pengajuan dokumen akreditasi program studi;
- 7) menginternalisasi IAPS 4.0 ke dalam sistem Evaluasi Diri Program Studi (EDPS) dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) 2019 yang merupakan bagian dari tahapan evaluasi (selain AMI dan monitoring) dalam siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pelaksanaan, Pengendalian Pelaksanaan, Peningkatan (PPEPP);
- 8) koordinasi secara intensif dengan program studi dan UJM terkait progres penyusunan instrumen akreditasi; dan
- 9) memfasilitasi pendampingan dalam proses pengajuan dokumen akreditasi melalui Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi *Online* (SAPTO).

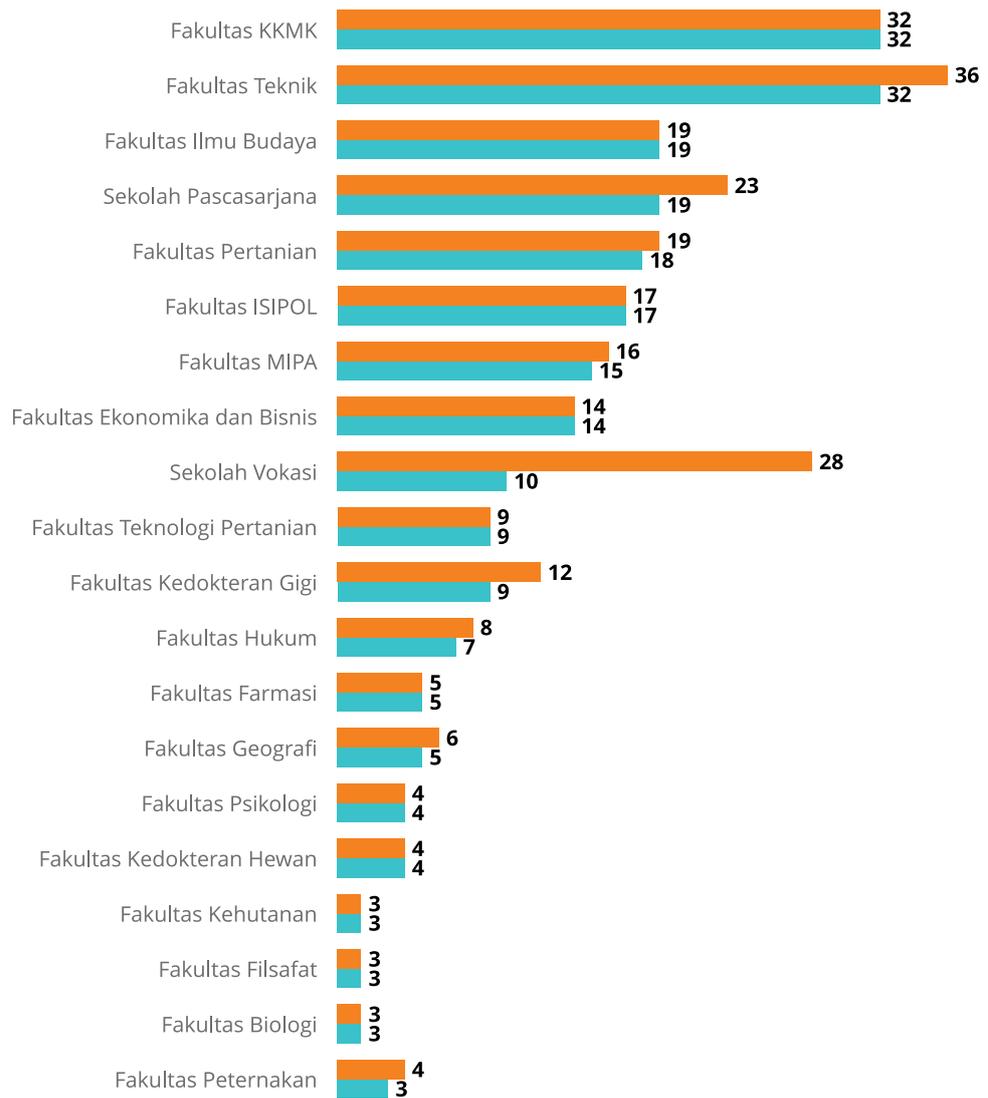


Gambar 55.
 Sosialisasi Akreditasi internasional di UGM Bekerjasama dengan Kemenristekdikti, 17 Juni 2019



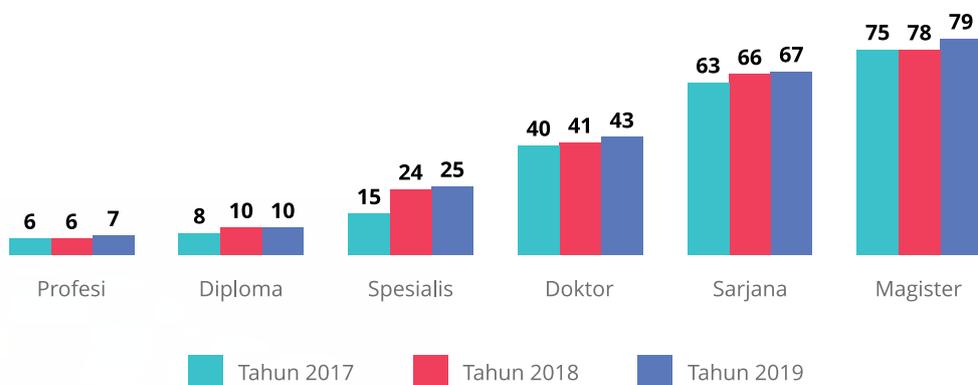
Grafik 11.
 Persentase Program Studi Terakreditasi Unggul (A) Tahun 2019

Pada Grafik 11 terlihat bahwa dari total 20 fakultas dan sekolah di UGM, terdapat 11 fakultas (55%) dengan seluruh program studi terakreditasi A (Unggul). Jumlah program studi terbanyak ada pada Fakultas Teknik dan Fakultas KKMK dengan distribusi program studi terakreditasi A (Unggul) di Fakultas Teknik tercapai 89% dan di Fakultas KKMK telah tercapai 100%.



Grafik 12.
Jumlah Program Studi dan Program Studi Terakreditasi A

Grafik 13 merupakan data pencapaian akreditasi unggul (A) pada program studi tahun 2017-2019 berdasarkan program pendidikan diploma, sarjana, magister, doktor, spesialis, dan profesi. Terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah program studi terakreditasi unggul (A) untuk seluruh jenjang secara bertahap dari tahun 2017 hingga tahun 2019.



Grafik 13.
Jumlah Program Studi Terakreditasi Unggul (A) Berdasarkan Program Pendidikan Tahun 2017-2019

Meskipun capaian Persentase Program Studi Terakreditasi Unggul (A) berhasil mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sepanjang tiga tahun terakhir, kegiatan pengembangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan nilai akreditasi terus dilakukan UGM. Hal ini dilakukan melalui unit KJM dengan beberapa kegiatan yang sejalan dengan upaya-upaya mengawal berjalannya SPMI di semua program studi secara terus menerus dan berkelanjutan serta mendampingi program studi dalam proses Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

- 1) Pencapaian indikator Persentase Program Studi Terakreditasi Unggul (A) sebesar 87,17% tidak terlepas dari kerja sama yang baik dan terintegrasi antara pimpinan universitas, KJM, UJM, pimpinan fakultas, dan program studi. Pencapaian target ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif tidak ada kendala. Namun demikian, dalam pengelolaan program kerja untuk mencapai target indikator yang ditetapkan masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh KJM saat ini, antara lain keterbatasan jumlah asesor yang bersedia mendampingi program studi dalam proses penyusunan dokumen akreditasi yang disebabkan banyaknya agenda prioritas kegiatan para asesor sehingga jumlah asesor yang bersedia untuk melakukan pendampingan dan simulasi terbatas;
- 2) masih ada program studi yang kurang memperhatikan (*aware*) terhadap berakhirnya masa akreditasi program studi sehingga waktu yang tersedia untuk penyusunan dokumen akreditasi sangat mendekati *deadline* submit dokumen sehingga proses penyusunan dokumen menjadi kurang optimal;
- 3) masih ada program studi yang tidak mengetahui prosedur dan proses akreditasi karena kurang koordinasi dengan UJM fakultas dan tidak hadir dalam kegiatan sosialisasi dan *workshop* penyusunan dokumen akreditasi sehingga proses persiapan menjadi lambat/kurang terkoordinasi; serta
- 4) masih ada beberapa kendala terkait pembiayaan kegiatan pendukung target akreditasi karena belum terfasilitasi dalam peraturan Standar Biaya Umum (SBU) UGM.

Adapun upaya yang dilakukan KJM untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut antara lain:

- 1) berkoordinasi dengan asesor internal UGM untuk menambah jumlah yang bersedia melakukan pendampingan bagi program studi dalam menyusun dokumen akreditasi;
- 2) berkoordinasi dengan program studi dan UJM untuk terus memantau berakhirnya masa akreditasi program studi sehingga proses persiapan dan penyusunan dokumen akreditasi dapat berjalan baik sesuai *timeline*;
- 3) melaksanakan sosialisasi proses SPMI dan SPME (akreditasi) kepada UJM dan program studi; dan
- 4) berkoordinasi dengan pimpinan universitas untuk hal-hal yang terkait fasilitas pembiayaan kegiatan SPMI dan SPME supaya terfasilitasi pembiayaan kegiatan-kegiatan pendukung dalam peraturan SBU UGM.

Target indikator Persentase Program Studi Terakreditasi Unggul (A) diharapkan menjadi target universitas, fakultas, dan program studi yang terintegrasi sehingga target kinerja, program kerja, dan anggaran kinerja dapat dibuat secara terstruktur dan bersinergi sejak awal dari tingkat universitas, fakultas,

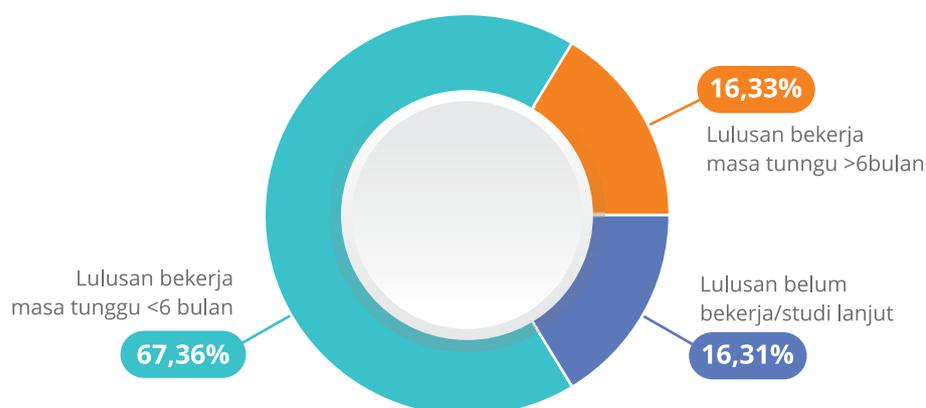
hingga program studi. Selain itu, karena pelaksanaan SPMI dan SPME program studi merupakan hal yang sangat penting, diharapkan SBU yang ditetapkan dapat lebih mendukung dan memfasilitasi KJM, fakultas, dan program studi dalam proses persiapan maupun pelaksanaan SPMI dan SPME. Penetapan *reward* dan *punishment* dari pimpinan universitas diharapkan lebih jelas bagi fakultas/sekolah/program studi dalam implementasi SPMI karena hasil SPME juga ditentukan oleh implementasi sistematis dari SPMI.

d) Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja

Tracer Study merupakan salah satu metode untuk menjaring informasi dari alumni sebagai salah satu dasar evaluasi untuk proses pengembangan perguruan tinggi. *Tracer Study* UGM diperuntukkan bagi lulusan program diploma, sarjana, profesi, dan pascasarjana terkait masukan proses dan fasilitas pembelajaran di UGM, perkembangan karier, dan relevansi pendidikan dengan karier lulusan. Kegiatan *tracer study* diintegrasikan dengan program studi di lingkungan UGM.

Target Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja tahun 2019 sebesar 70% tercapai 67,36%, yaitu dari lulusan program diploma dan sarjana tahun 2017 (TS-2 tahun 2019) mencapai 9.543 lulusan dan yang merespons survei kuesioner *online tracer study* sejumlah 5.488 orang. Dari jumlah lulusan tersebut yang sudah bekerja kurang dari 6 bulan adalah 3.697 orang (67,36%). Sementara itu, terdapat 896 orang (16,33%) yang bekerja dengan masa tunggu lebih dari 6 bulan dan 895 orang (16,31%) lulusan yang belum bekerja/studi lanjut (Grafik 14).

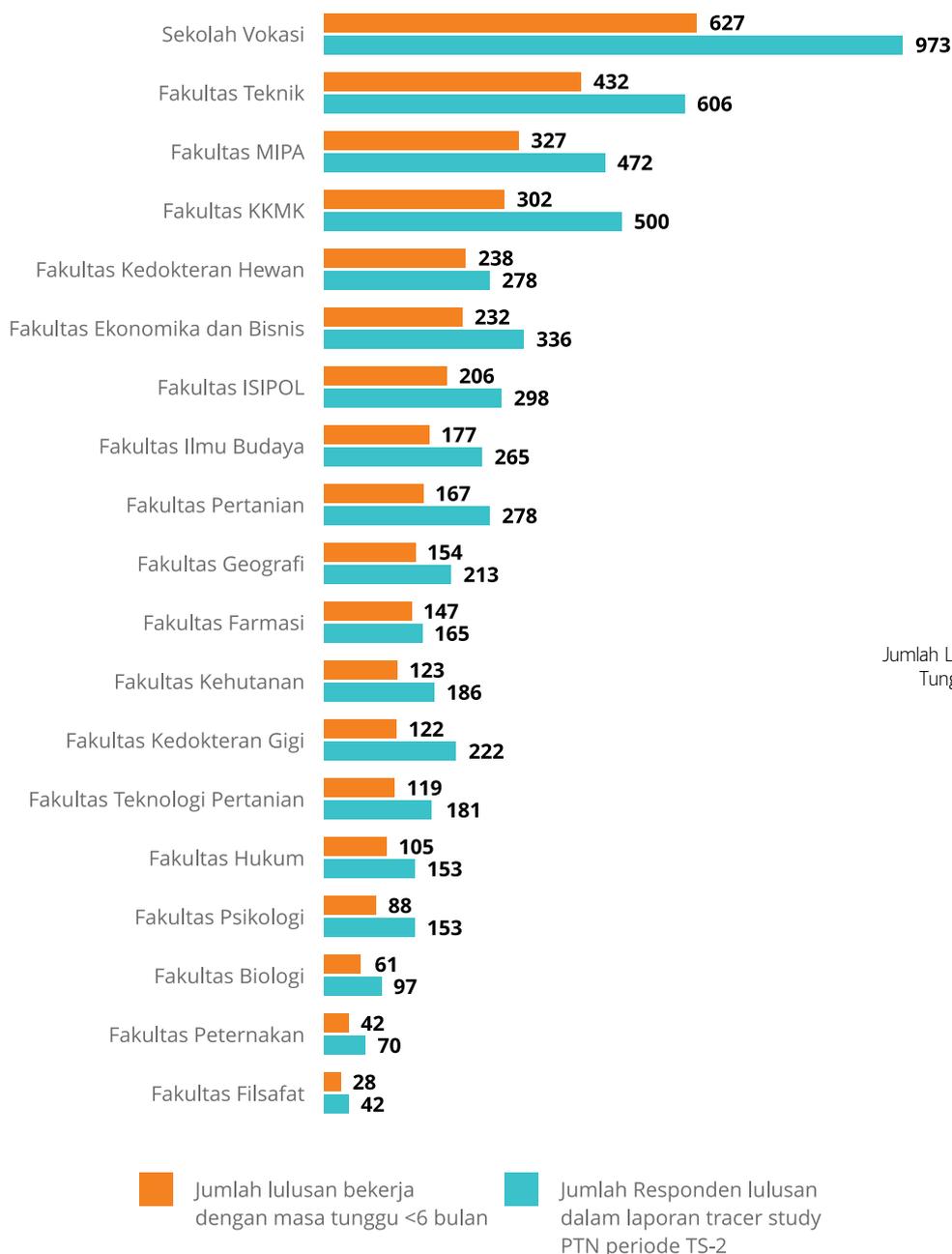
Grafik 14.
Persentase Responden Laporan *Tracer Study* Tahun 2019 pada Lulusan Tahun 2017 (TS-2) n: 5.488



Grafik 15.
Jumlah Lulusan Bekerja dengan Masa Tunggu <6 Bulan (Laporan *Tracer Study* Tahun 2017-2019)



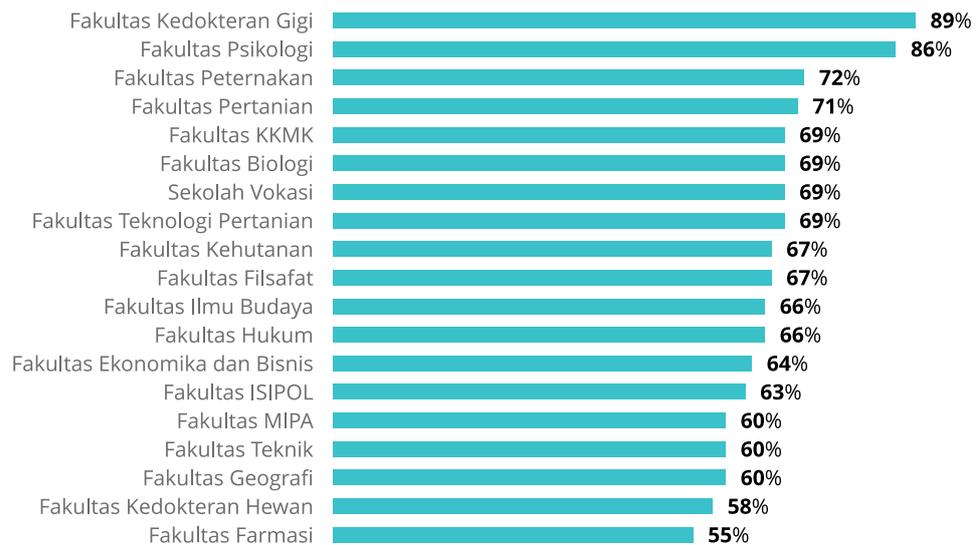
Capaian jumlah maupun persentase lulusan yang bekerja dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan dalam laporan *tracer study* tahun 2017–2019 mengalami peningkatan (Grafik 15). Hasil *Tracer Study* tahun 2019 menunjukkan bahwa tiga fakultas teratas yang mencapai jumlah lulusan yang bekerja dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan tertinggi ialah Sekolah Vokasi, Fakultas Teknik, dan Fakultas MIPA sebagaimana terlihat pada Grafik 16.



Grafik 16.
Jumlah Lulusan Bekerja dengan Masa Tunggu <6 Bulan dalam Laporan *Tracer Study* Tahun 2019

Grafik 17.

Persentase Lulusan
Bekerja dengan Masa
Tunggu <6 Bulan dalam
Laporan *Tracer Study*
Tahun 2019



Sementara itu, persentase jumlah lulusan yang bekerja kurang dari 6 bulan pada Fakultas Psikologi dan Fakultas Kedokteran Gigi menduduki posisi bawah dibanding dengan fakultas yang lain. Hal tersebut disebabkan banyak lulusan kedua fakultas tersebut yang menempuh studi lanjut atau program profesi setelah menyelesaikan studi pada jenjang sarjana.

Kuesioner *Tracer Study* UGM 2019 disusun berdasarkan kuesioner *Tracer Study* UGM tahun sebelumnya dengan mempertimbangkan kebutuhan data Kemenristekdikti dan akreditasi. Bagian-bagian kuesioner tersebut antara lain: transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja, pekerjaan dan aktivitas saat ini, pendidikan tinggi dan dunia kerja, kompetensi, serta masukan dan saran perbaikan.

Proses pengambilan data sepenuhnya dilakukan dengan cara daring menggunakan sistem kuesioner daring yang dikembangkan oleh UGM melalui laman <https://simaster.ugm.ac.id/>. Sistem survei dilakukan secara tertutup (*closed survey*) yang berarti responden mendapatkan undangan untuk mengisi kuesioner daring melalui *email* responden atau kode akses (pin) yang dikirimkan beserta undangan *email*.

Peningkatan capaian kinerja didukung oleh beberapa Program Kerja Direktorat Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional (KAUI) UGM sebagai berikut.

1) *Integrated Career Days* UGM

Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan antara perusahaan/ lembaga/ pemangku kepentingan dengan mahasiswa dan alumni sebagai calon SDM yang berkualitas untuk memperoleh peluang pekerjaan. Kegiatan *Integrated Career Days* UGM 2019 dilaksanakan pada 10–11 April 2019 diikuti oleh 40 mitra. Pada 8–10 Oktober 2019, Direktorat KAUI dan *Vocational Development Center* (VDC) Sekolah Vokasi UGM juga mengadakan *Job Fair & Carrier Expo* bekerja sama dengan Kementerian Tenaga Kerja RI serta Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan diselenggarakan bekerja sama dengan 120 mitra perusahaan dengan 8.000 lowongan dan dihadiri oleh 7.000 pengunjung.



UNIVERSITAS GADJAH MADA
DIREKTORAT KEMITRAAN, ALUMNI,
DAN URUSAN INTERNASIONAL

UGM Integrated Career Days 2019

Finding
Your
Career!

10 - 11 April 2019

Grha Sabha Pramana UGM

UNTUK UMUM
DAN
GRATIS

**Career, Scholarship,
and Internship Expo**

Rabu, 10 April 2019

Talkshow #1

Overcome the Industrial Revolution 4.0

Workshop

Secret Way to Get Your Job

Kamis, 11 April 2019

Talkshow #2

Find Your Career in the Creative Industry

Kelas Karier

*Career Consultation and Psychology
Test Guidance*

Register:

ugm.id/ticketicd2019



BANK INDONESIA

MAS SUMBIRI

Lenovo



BANK BRI

suffic neso

eastparadise

NEUTRON

SERVIS

PT Amerta Indah Otaqa

PT Amerta Indah Otaqa

PT Amerta Indah Otaqa

PT Amerta Indah Otaqa



LINE @alumniugm

Instagram @alumniugm

Twitter @UGMAlumni

Website alumni.ugm.ac.id

Facebook Alumni UGM

Gambar 56.

Integrated Career Days 2019,
10-11 April 2019, Grha Sabha
Pramana UGM

Gambar 57.

Rektor UGM membuka acara
Integrated Career Days 2019, 10-11
April 2019, Grha Sabha Pramana
UGM



- 2) Kegiatan *Career Talk*, *Campus Hiring*, *Talent Scouting*, dan *Direct Shopping*
Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan karier mahasiswa dan alumni, meningkatkan kerjasama dengan mitra pengguna lulusan, dan memudahkan mahasiswa tingkat akhir dan alumni untuk mendapatkan pekerjaan. *Career Talks* memberikan gambaran kepada calon *talent* mengenai *talent* yang dicari oleh perusahaan, *self branding*, tantangan yang akan dihadapi di lingkungan kerja, serta memberikan tips berkarier agar menjadi pribadi yang unggul di lingkungan kerja. *Career Talks* menghadirkan praktisi-praktisi atau tenaga ahli dari mitra industri. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala. Tema-tema yang diangkat berkaitan dengan persiapan memasuki dunia kerja dan studi lanjut, antara lain: manajemen waktu, menyusun *curriculum vitae* dan *cover letter*, persiapan wawancara kerja, *leadership*, teknik presentasi, manajemen risiko, dan *personal branding*.
Kegiatan *Campus Hiring*, *Talent Scouting*, dan *Direct Shopping* diselenggarakan secara insidental untuk mendukung sinergitas kebutuhan mitra industri/perusahaan dengan serapan UGM kurang dari 6 bulan. Dalam kegiatan *Campus Hiring* tersebut juga diberikan sosialisasi profil perusahaan serta berbagai pelatihan tentang persiapan memasuki dunia kerja. *Talent Scouting/ Direct Shopping* merupakan program rekrutmen *Management Trainee* yang dilakukan oleh mitra untuk mendapatkan *talent-talent* unggulan
- 3) Konsultasi Karier
Konsultasi Karier bertujuan untuk memberikan layanan bantuan kepada para mahasiswa dan alumni dalam mempersiapkan dunia kerja, meningkatkan kemampuan mahasiswa dan alumni secara mandiri, dan memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan karier yang dihadapi. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan Unit Konsultasi Psikologi, Fakultas Psikologi UGM. Target peserta ialah mahasiswa dan lulusan UGM. Kegiatan dilakukan salah satunya dalam rangkaian kegiatan *Integrated*

Career Day. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk konseling di dalam ruang konsultasi berbentuk intervensi individu bagi setiap klien.

4) Program *Gathering* Mitra UGM

Program *Gathering* Mitra diadakan di Jakarta pada 23 Agustus 2019. Kegiatan ini menjaring masukan dari 50 mitra UGM. Hasil yang diperoleh berupa kesediaan dukungan mitra terhadap peningkatan UGM dalam program pemeringkatan Perguruan Tinggi baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Tujuan kegiatan ini antara lain untuk meningkatkan kerja sama dengan mitra pengguna lulusan dan menyinergikan kebutuhan dunia industri dengan kurikulum perguruan tinggi, merumuskan strategi untuk meningkatkan relevansi kompetensi lulusan UGM dengan kebutuhan saat ini dan masa depan di perusahaan/instansi yang akan menjadi tempat kerja mereka, serta mengidentifikasi peluang-peluang kerja sama antara UGM dengan perusahaan/instansi untuk menciptakan *joint* program dalam rangka mempersiapkan kompetensi calon lulusan UGM agar sesuai dengan harapan perusahaan/instansi. Mitra UGM memberikan masukan (*feedback*) dalam *Employer Survey* yang dilakukan oleh UGM serta mendukung program-program pengembangan karier bagi lulusan UGM.

5) Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB)

PMMB diselenggarakan sejak tahun 2016 oleh *Forum Human Capital Indonesia* (FHCI) yang beranggotakan *Human Capital* (HC) dari BUMN di seluruh Indonesia. Peserta magang merupakan mahasiswa aktif diploma dan sarjana dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Program tersebut diselenggarakan minimal selama 6 bulan untuk mendapatkan Sertifikat Kompetensi dan Sertifikat Industri. Kuota peserta magang menyesuaikan ketersediaan bidang pekerjaan yang ada di BUMN yang menjadi anggota FHCI. Pada tahun 2019, 81 mahasiswa UGM mengikuti program PMMB di 23 BUMN, yaitu PT Krakatau Steel, PT Boma Bisma Indra, PT Asabri (Persero), PT Angkasapura 1, Perum Perumnas, DAMRI, Perum Jamkrindo, PT Pertamina (Persero), PT Pindad, PT Adi Karya (Persero) Tbk., Bank Tabungan Negara, Pegadaian, Bank Negara Indonesia, PT Rekayasa Industri, PT Wijaya Karya Tbk., PT Industri Kereta Api, PT UNUKI (Persero), PT Angkasa Pura 2, PLN, PT Pertani, PT Pelindo 3, PT Garuda Indonesia Tbk., dan PT Kimia Farma Tbk.

Guna mendongkrak capaian target tahun 2020, Direktorat KAUI merencanakan adanya kegiatan berikut.

1) Pengembangan Sistem Aplikasi UGM *Career*

Pengembangan sistem tersebut diharapkan dapat memudahkan mitra industri untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan *Campus Hiring*, *Talent Scouting*, *Direct Shopping*, dan kegiatan lain yang mendukung pengembangan karier lulusan. Aplikasi tersebut mempertemukan *talent* dengan *user*;

2) Pelaksanaan *Employer Survey*

Pelaksanaan *Employer Survey* bertujuan untuk menjaring tingkat kepuasan perusahaan/instansi yang mempekerjakan lulusan UGM dan mendapatkan *update* dari perusahaan/instansi tentang proyeksi kompetensi lulusan

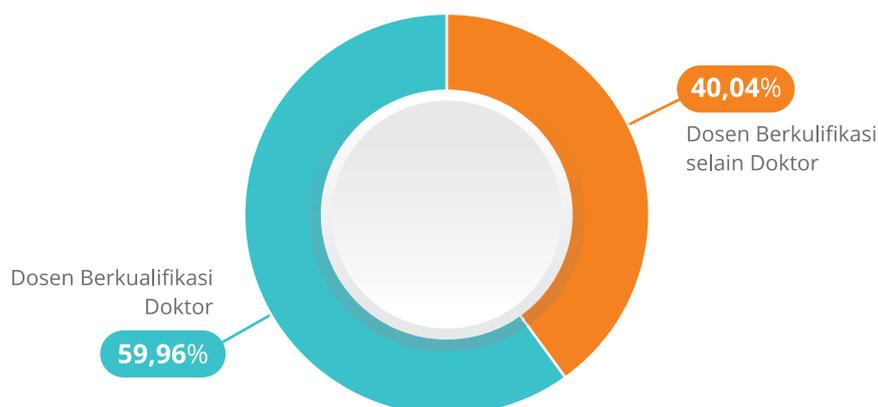
UGM yang diperlukan di masa depan dalam bidang kerja masing-masing perusahaan/intansi. *Survey* dilakukan secara daring melalui <http://GEP.ugm.id> yang diintegrasikan dengan *tracer study* dan verifikasi alumni. Masukan yang diperoleh dari perusahaan/instansi menjadi rekomendasi bagi pengembangan kurikulum UGM dalam menyelaraskan sistem pendidikan tinggi dengan dunia kerja. Umpan balik dari pengguna lulusan untuk peningkatan kompetensi lulusan antara lain meliputi kemampuan berbahasa Inggris/asing, kemampuan berkomunikasi dan personal *leadership*, serta keterampilan *public speaking* sehingga memiliki daya kompetitif secara global.

4. Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya

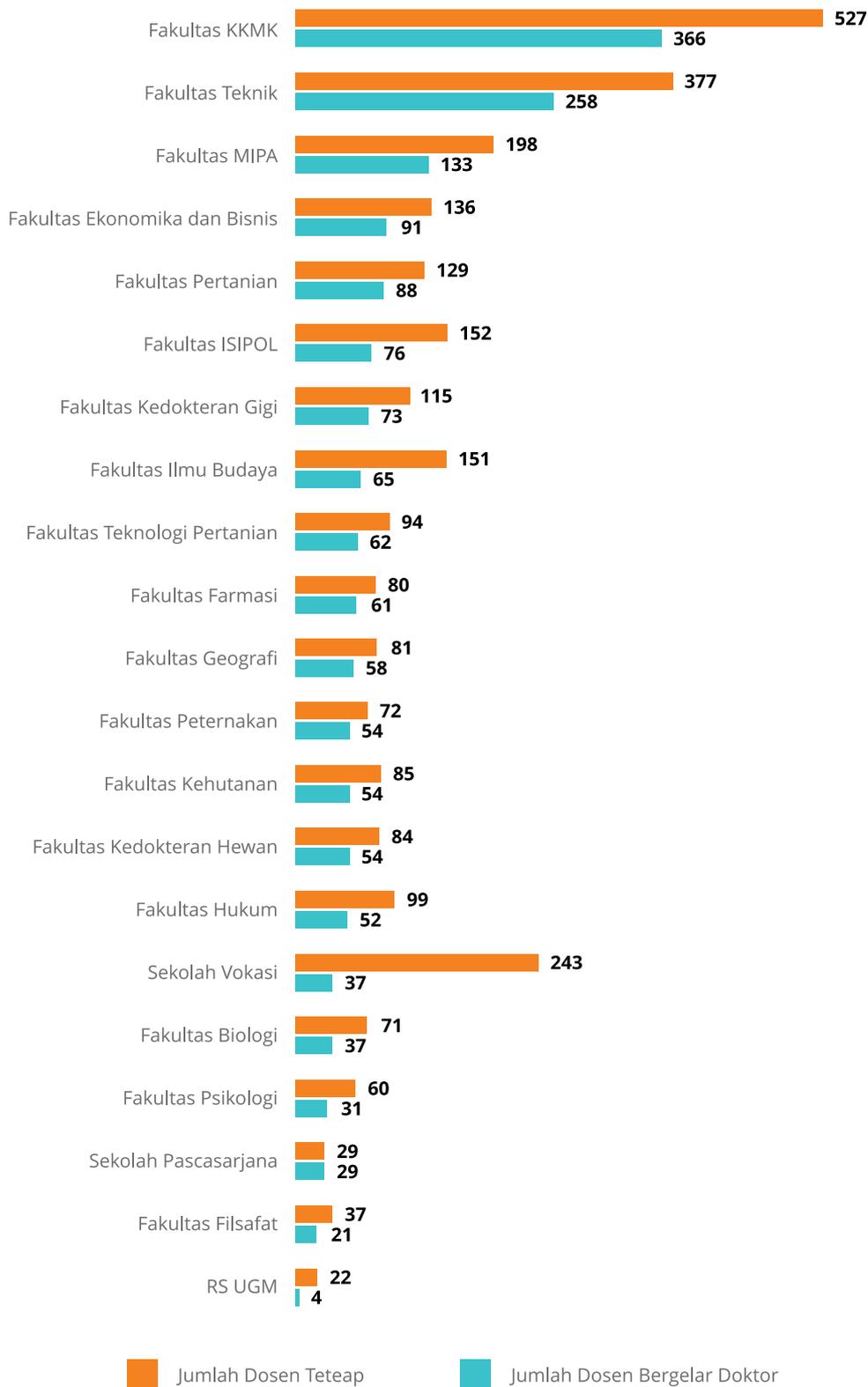
a) Persentase Dosen Berkualifikasi S3

Sampai dengan pelaporan Triwulan IV tahun 2019, UGM memiliki dosen tetap sejumlah 2.842 yang terdiri dari 1.953 dosen PNS, 889 dosen non-PNS. Jumlah dosen UGM dengan kualifikasi doktor pada tahun 2019 sejumlah 1.704 orang (59,96%) dari jumlah dosen tetap sejumlah 2.842 orang. Capaian tersebut telah melebihi target kinerja yang ditetapkan yaitu 55%.

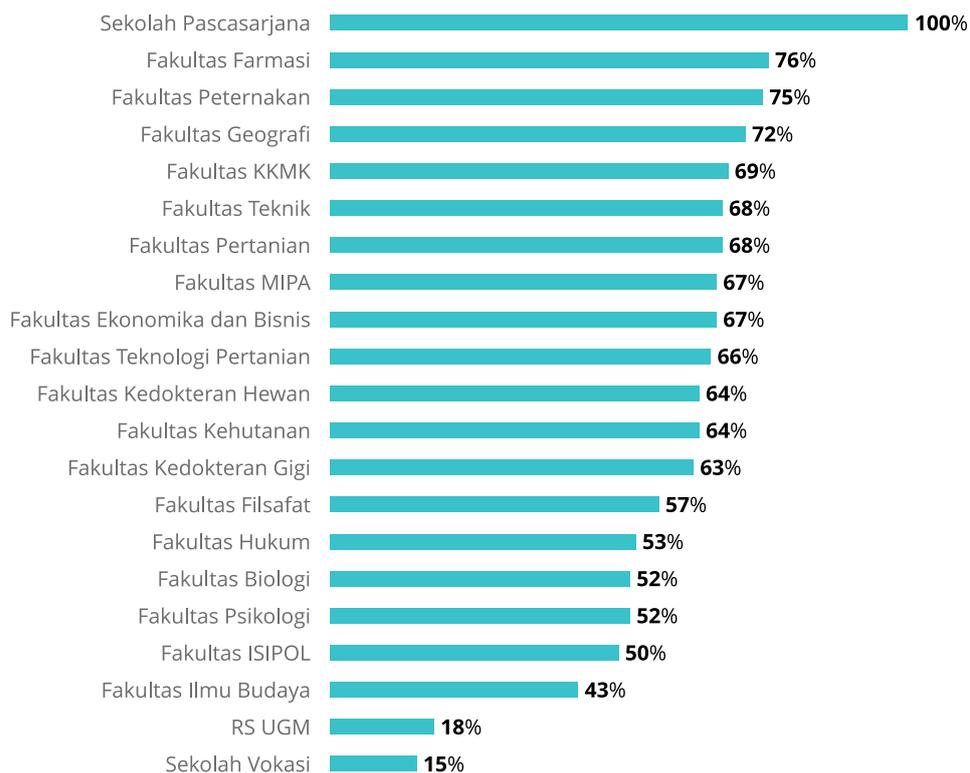
Grafik 18.
Persentase Dosen
Tetap Berkualifikasi Doktor



Jumlah dosen dengan pendidikan doktor di UGM tahun 2019 dapat dilihat pada Grafik 19. Berdasarkan jumlah dosen bergelar doktor, tiga fakultas dengan jumlah dosen bergelar doktor terbanyak adalah Fakultas KKMK, Fakultas Teknik, dan Fakultas MIPA. Ketiga fakultas tersebut beserta Sekolah Vokasi berada pada urutan empat terbanyak jumlah dosen di UGM. Akan tetapi, Sekolah Vokasi yang menempati peringkat ketiga jumlah dosen di UGM, saat ini sebagian besar dosen masih bergelar magister karena dosen Sekolah Vokasi mengajar pada sebagian program diploma 3 dan 4.

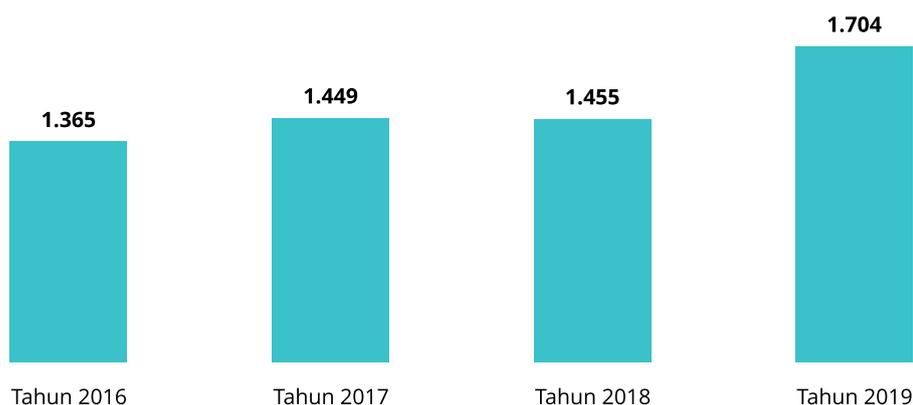


Grafik 19.
Jumlah Dosen
Tetap Berkualifikasi
Doktor Tahun 2019

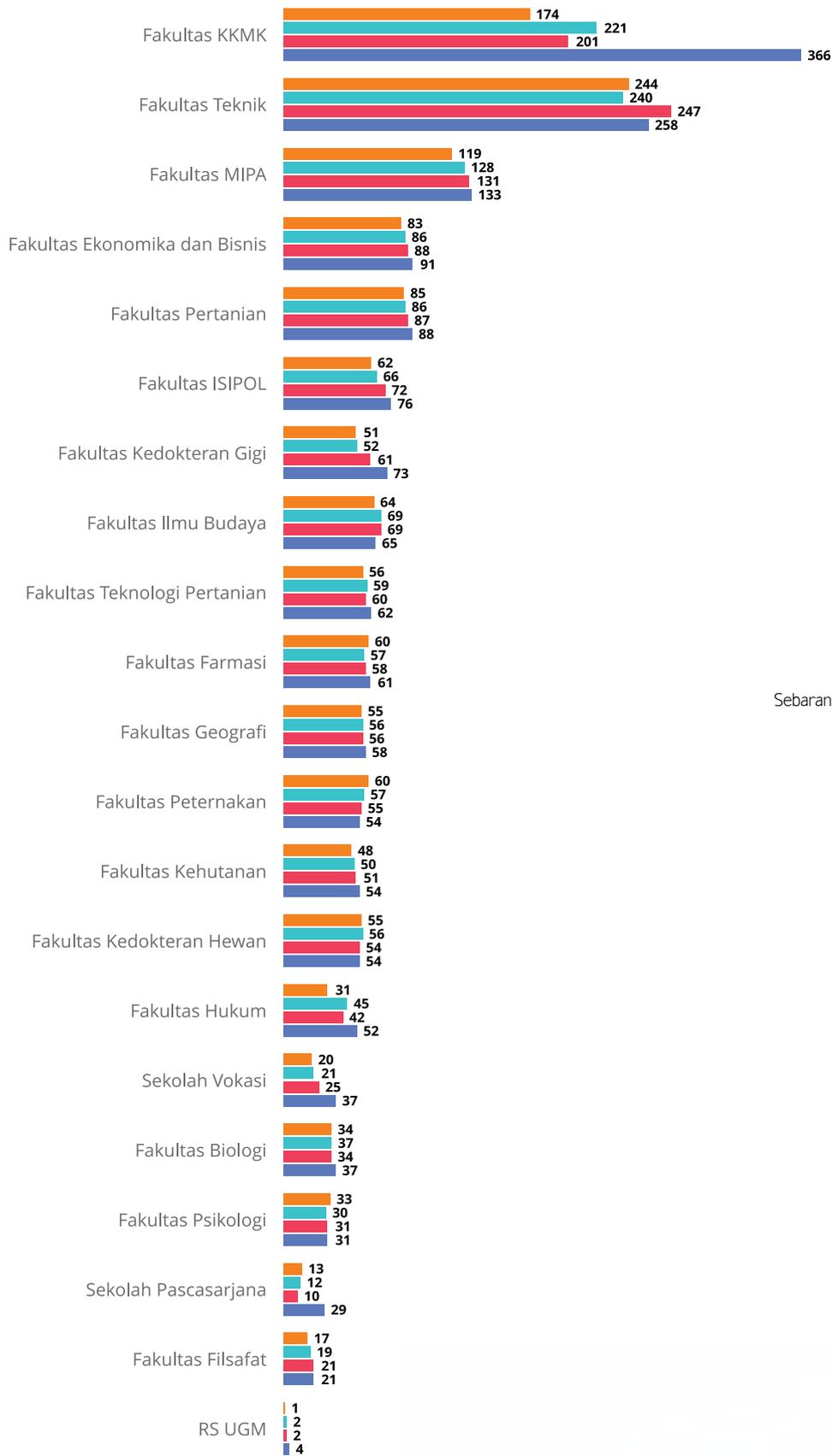


Grafik 20.
Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Doktor Tahun 2019

Jumlah dosen berkualifikasi doktor mengalami peningkatan (Grafik 21). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan dari sisi kualifikasi pendidikan. Beriringan dengan hal tersebut kualitas dosen sebagai ujung tombak dan motor institusi untuk melaksanakan kegiatan Tridharma yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat di universitas diharapkan juga meningkat. Pada Grafik 22 dapat terlihat bahwa fakultas yang mempunyai jumlah doktor terbanyak tahun 2019 ialah Fakultas KKMK.



Grafik 21.
Jumlah Dosen Tetap Berkualifikasi Doktor Tahun 2016-2019



Grafik 22
Sebaran Dosen Berkualifikasi Doktor
Tahun 2016-2019

■ Tahun 2016
 ■ Tahun 2017
 ■ Tahun 2018
 ■ Tahun 2019

Dalam upaya pencapaian target jumlah dosen berkualifikasi doktor, UGM melalui Direktorat SDM telah melakukan beberapa kegiatan di antaranya:

- 1) mengikutkan dosen dengan gelar master ke program studi lanjut dalam berbagai skema pembiayaan (LPDP, DIKTI, BPPLN);
- 2) melakukan proses monitoring dan evaluasi studi lanjut baik untuk dosen yang studi lanjut di dalam maupun luar negeri; serta
- 3) pengembangan sistem informasi *e-Monev* untuk pelaporan dan evaluasi dosen yang sedang melaksanakan studi lanjut.

UGM melalui Direktorat SDM terus melakukan: 1) sosialisasi dan pendampingan untuk dosen yang masih bergelar magister untuk studi lanjut, 2) melakukan proses monitoring dan evaluasi untuk dosen yang masih studi lanjut program doktor, 3) memberikan dukungan pendanaan melalui bantuan studi dari universitas dan penyediaan dana *rescue* untuk diberikan kepada dosen yang mengalami kendala dalam penyelesaian studinya, dan 4) membangun relasi dengan penyedia beasiswa serta pelatihan teknis proses kenaikan jabatan/kenaikan pangkat (KJ/KP) untuk pemroses (salah satu komponen untuk perhitungan angka kredit yaitu pendidikan (ijazah pendidikan doktor)).

Dalam melakukan studi lanjut, beberapa dosen bergelar master terkendala pada aturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 48 tahun 2009 tentang Pedoman Pemberian Tugas Belajar Bagi PNS di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa batasan usia maksimal pegawai pelajar ialah usia 40 tahun sehingga cukup banyak dosen studi lanjut dengan skema biaya sendiri (izin belajar). Dalam aturan menjalankan izin belajar, dosen tidak dibebastugaskan dari kegiatan Tridharma dan kewajiban lain sehingga dalam penyelesaian studi lanjut, dosen dituntut untuk dapat membagi waktu untuk menghindari penyelesaian studi yang relatif lama. Kendala lain yaitu hasil program rekrutmen dosen sebagian besar yang diterima merupakan dosen baru dengan kualifikasi master sehingga akan memperkecil hasil perhitungan target kinerja, ditambah lagi dengan berkurangnya jumlah dosen berkualifikasi doktor yang pensiun dan meninggal dunia.

Dalam menghadapi beberapa kendala tersebut, UGM melalui Direktorat SDM melakukan beberapa inisiasi sebagai berikut.

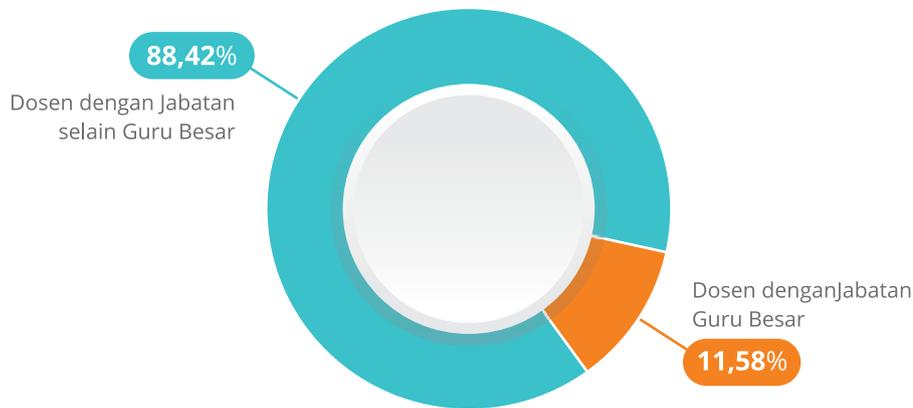
- 1) Menyusun peraturan Rektor tentang batas usia penerima bantuan studi lanjut (batas usia diperpanjang, lebih longgar dari pada ketentuan pemerintah/pemberi beasiswa).
- 2) Melakukan proses rekrutmen dosen baru dengan kualifikasi doktor.
- 3) Mengondisikan agar dosen baru yang belum berpendidikan doktor agar segera melanjutkan ke jenjang doktor (salah satunya dengan membuat kontrak/surat pernyataan, maksimal 3 tahun harus sudah studi lanjut doktor).

Pengurangan SDM universitas--yaitu dosen dengan kualifikasi doktor yang pensiun dan meninggal dunia dalam kurun waktu satu tahun perhitungan target kinerja--diharapkan dapat mengubah perhitungan target kinerja Persentase Dosen Berkualifikasi S3 menjadi Penambahan Dosen Berkualifikasi Doktor sehingga performa kinerja yang dihasilkan dapat lebih terlihat. Hal ini sudah disampaikan oleh Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sistem

Informasi dalam pertemuan dengan Kemenristekdikti pada acara Pembahasan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahun 2020 UGM di Jakarta pada 21 Oktober 2019. Selain itu, untuk mengakomodasi batas usia maksimal pegawai pelajar, harapannya universitas dapat mengusulkan kepada pemerintah untuk melakukan revisi peraturan Pemerintah Permendiknas nomor 48 tahun 2009 perihal batas usia pegawai maksimal untuk studi lanjut jenjang doktor yang semula 40 tahun direvisi menjadi 50 tahun. Begitu juga pihak pemberi beasiswa diharapkan dapat menyesuaikan perubahan tersebut.

b) Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar

Indikator Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar merupakan indikator baru pada tahun 2019. Sebelumnya, indikator ini menginduk pada indikator Jumlah SDM yang meningkat kariernya dan disajikan dalam data jumlah dosen yang mengikuti program peningkatan karier dari Lektor Kepala ke Guru Besar. Dari penetapan target 12% tercapai 11,58% dengan perhitungan jumlah dosen tetap 2.842 orang dengan jabatan Guru Besar 329 orang.

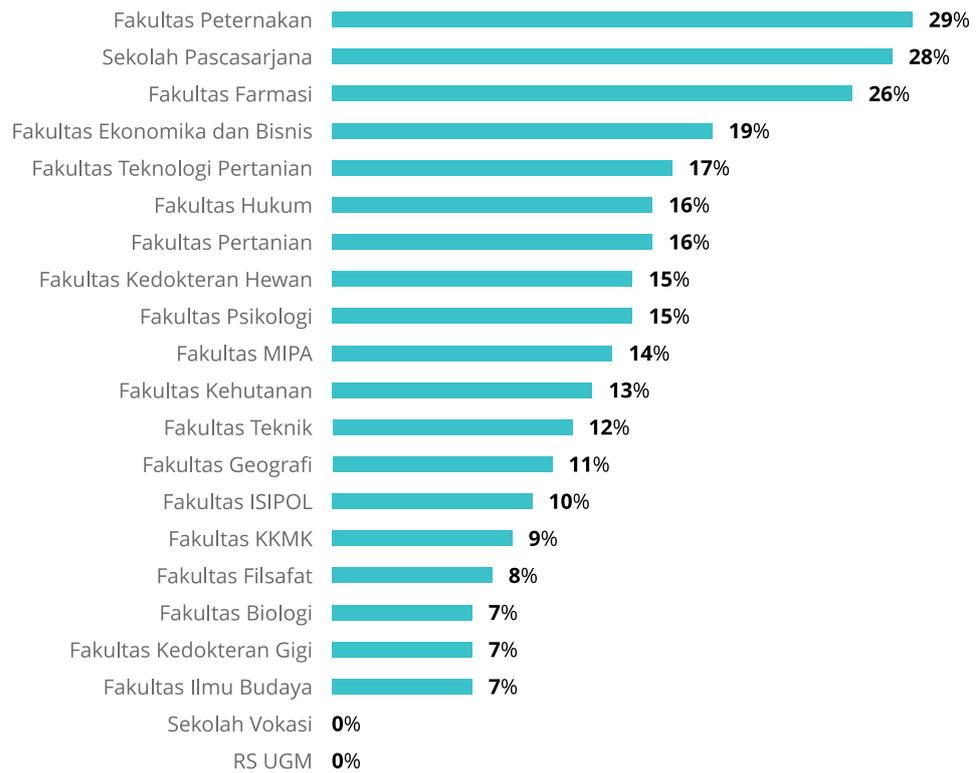


Grafik 23. Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar

Penambahan jumlah dosen dengan jabatan Guru Besar dari Tahun 2016–2019 mengalami peningkatan (Grafik 24). Hal ini menunjukkan bahwa UGM terus berusaha mendorong tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kualitas dengan jabatan Guru Besar dan meningkatkan kesadaran dosen akan pentingnya jabatan akademik.

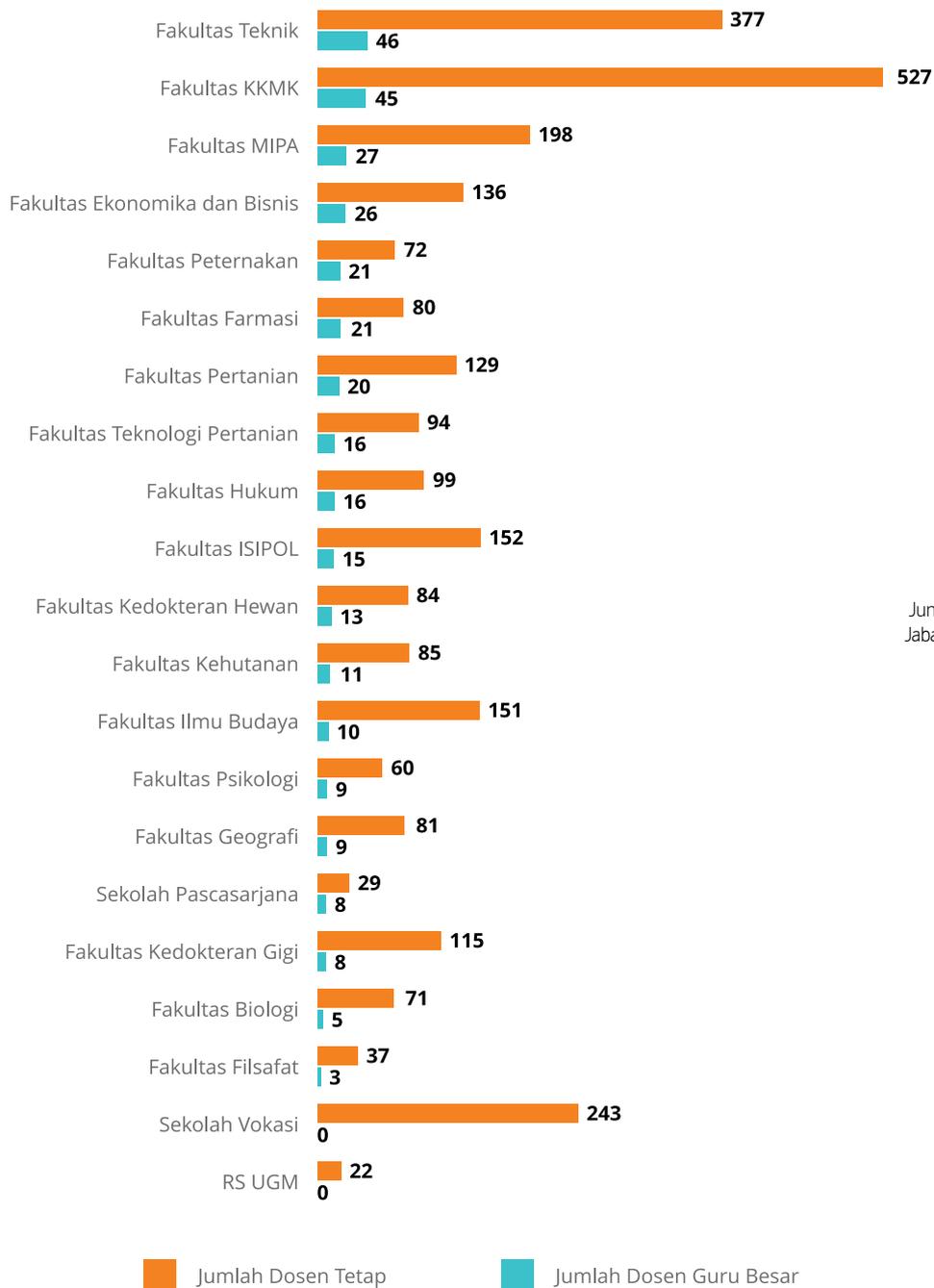


Grafik 24. Penambahan Jumlah Dosen dengan Jabatan Guru Besar Tahun 2016-2019



Grafik 25.
Sebaran Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar Tahun 2019

Pencapaian kinerja Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar tiga teratas pada tahun 2019 dicapai oleh Fakultas Peternakan, Sekolah Pascasarjana, dan Fakultas Farmasi (Grafik 25).



Grafik 26.
Jumlah Dosen Tetap dan Dosen
Jabatan Guru Besar Tahun 2019

Jumlah dosen bergelar Guru Besar tiga teratas berada pada Fakultas Teknik, Fakultas KKMK, dan Fakultas MIPA (Grafik 26) dengan ketercapaian target secara berurutan 12%; 9%, dan 14%. Ketiga fakultas tersebut diharapkan mampu meningkatkan target kinerja Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar karena memiliki beban jumlah dosen tertinggi.

Beberapa kegiatan dilakukan untuk mencapai target kinerja, di antaranya yaitu sosialisasi dan penyamaan persepsi tentang pedoman penilaian angka kredit kenaikan pangkat/jabatan dosen, pendampingan, dukungan pendanaan, pengembangan sarana untuk program kenaikan pangkat dosen, pengembangan sistem PAK (Perhitungan Angka Kredit) daring, serta pengembangan aplikasi Laporan Kinerja Dosen (LKD) dan Beban Kerja Dosen (BKD) yang mempermudah pelaporan beban kinerja dosen.



Gambar 58.
Workshop Penyamaan
 Persepsi Administrasi
 Kepegawaian PAK untuk
 Kenaikan Jabatan/Pangkat

Rencana pengembangan yang dilakukan oleh Direktorat SDM dalam meningkatkan capaian target Guru Besar di antaranya

- 1) penyesuaian bisnis proses dengan peraturan pemerintah;
- 2) sosialisasi dan penyamaan persepsi pedoman operasional;
- 3) simplifikasi bisnis proses atau SOP dalam pemrosesan pengajuan dan perhitungan angka kredit untuk kenaikan pangkat dosen;
- 4) pengembangan aplikasi PAK untuk memfasilitasi dan mempermudah pemrosesan kenaikan pangkat dan golongan dosen;
- 5) pelatihan uji coba aplikasi PAK bagi dosen dan pemroses kepegawaian;
- 6) penyediaan alternatif/skema pendanaan untuk publikasi dan riset dosen (Dana Sabbatical); dan
- 7) menjalin kemitraan yang baik dengan Kemenristekdikti.

Terdapat beberapa kendala dalam pencapaian target kinerja tersebut, di antaranya: 1) publikasi dosen belum memenuhi syarat kenaikan pangkat (angka kredit publikasi ilmiah kurang mencukupi), 2) proses pengajuan kenaikan pangkat membutuhkan waktu cukup lama, 3) penilaian karya ilmiah

oleh para *reviewer* membutuhkan waktu lama, dan 4) beberapa calon Guru Besar yang potensial meninggal dunia sebelum Batas Usia Pensiun (BUP).

Dalam menghadapi beberapa kendala tersebut UGM melalui Direktorat SDM menjalin kemitraan yang baik dengan Kemenristekdikti dengan menginisiasi pertukaran data pegawai melalui *web service* Badan Kepegawaian Negara. Melalui upaya ini diharapkan *update* data lebih valid dan pemrosesan kenaikan pangkat menjadi lebih cepat. Selain itu juga diharapkan adanya pelatihan bagi pemroses kepegawaian, pemanfaatan Turnitin dalam Penilaian Angka Kredit, serta pelatihan sistem aplikasi BKD/LKD bagi dosen. Selanjutnya, diharapkan pemerintah dapat melakukan *review* waktu yang dibutuhkan dalam proses pengajuan kenaikan pangkat dosen sehingga waktu pemrosesan bisa lebih cepat, mengoptimalkan aplikasi PAK daring dalam pemrosesan kenaikan pangkat dosen, memberikan kemudahan pada universitas dalam bertukar data melalui *web service* dengan Sistem PAK yang ada di Kemenristekdikti serta penambahan skema/alternatif pembiayaan untuk penelitian/riset dosen karena hal ini akan berimbas pada publikasi dosen.

Gambar 59.
Workshop
Pertukaran Data
Pegawai melalui
Web Service
dengan Badan
Kepegawaian
Negara

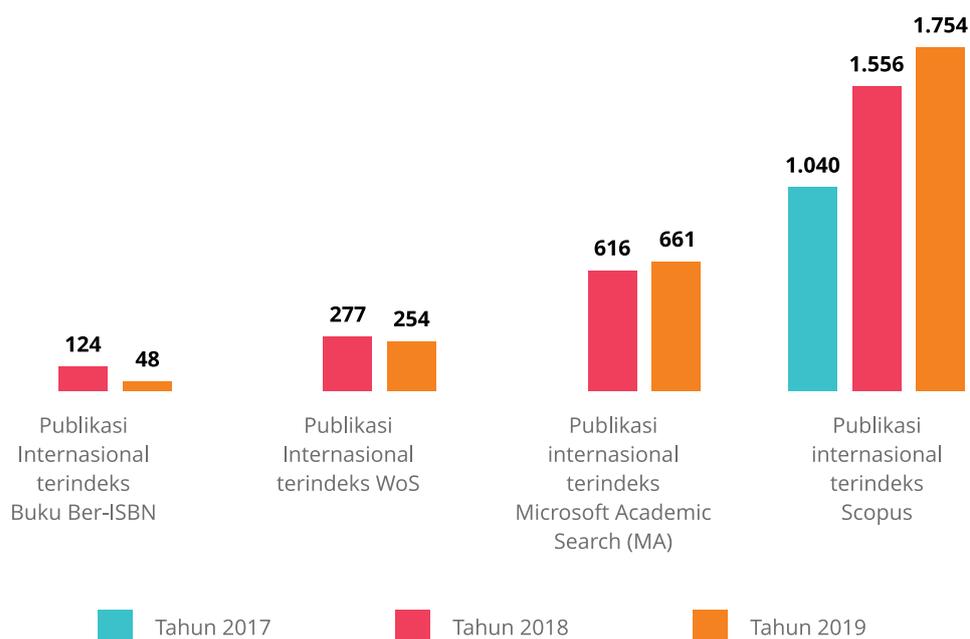


5. Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan

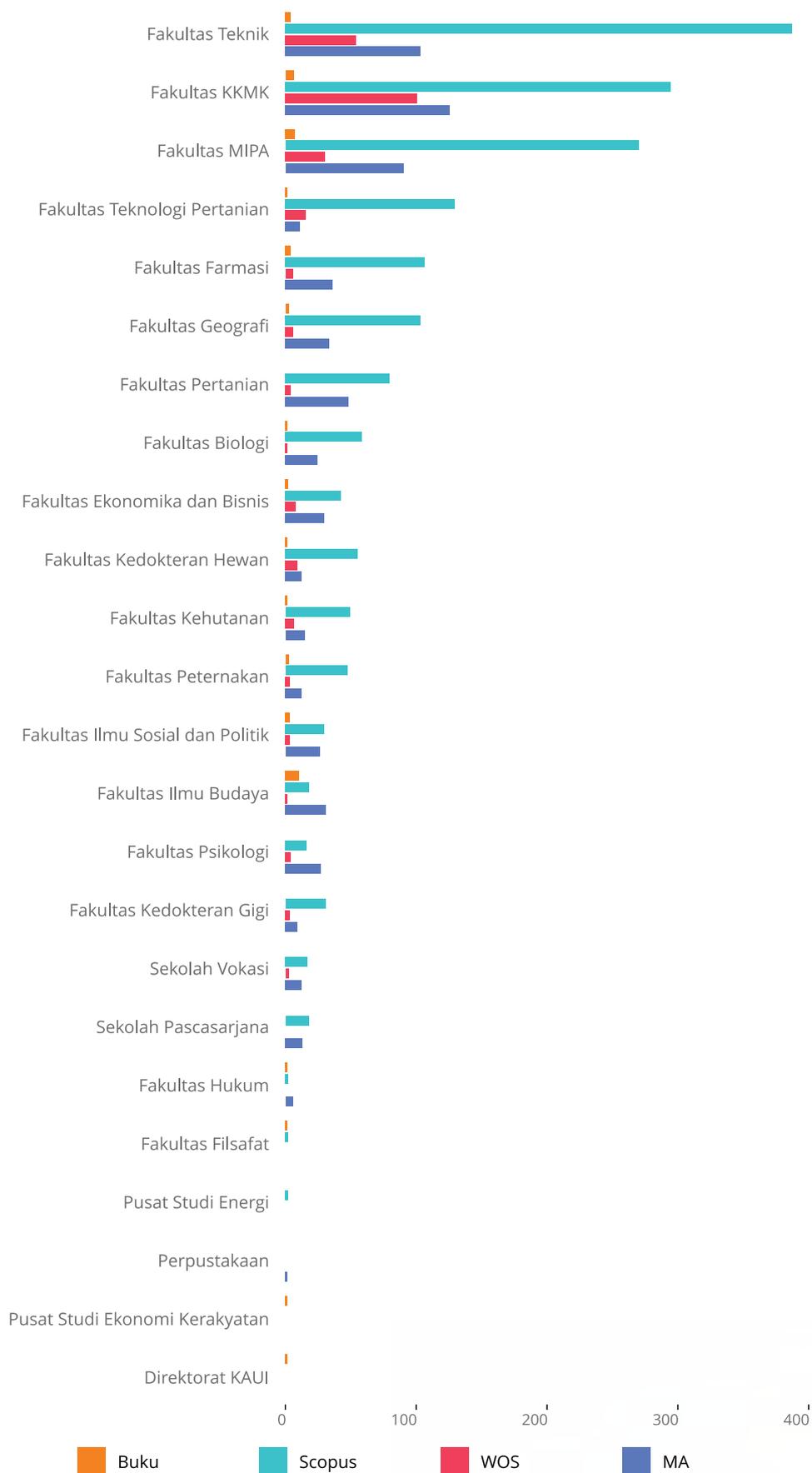
a) Jumlah Publikasi Internasional

Perhitungan target kinerja publikasi internasional merupakan jumlah hasil penelitian yang dimuat pada jurnal ilmiah internasional bereputasi atau prosiding bereputasi yang memiliki *International Standard Serial Number* (ISSN) dan buku yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi atau penerbit lain yang memiliki *International Standard Book Number* (ISBN). Publikasi internasional UGM yang terindeks pada *database* bereputasi tercapai 2.717 dari target 2.500 yang ditetapkan, terdiri dari 1.754 dokumen terindeks pada *database* Scopus, 661 dokumen pada *Microsoft Academic*, 254 dokumen pada *Web of Science* (WoS), dan 48 judul buku ber-ISBN.

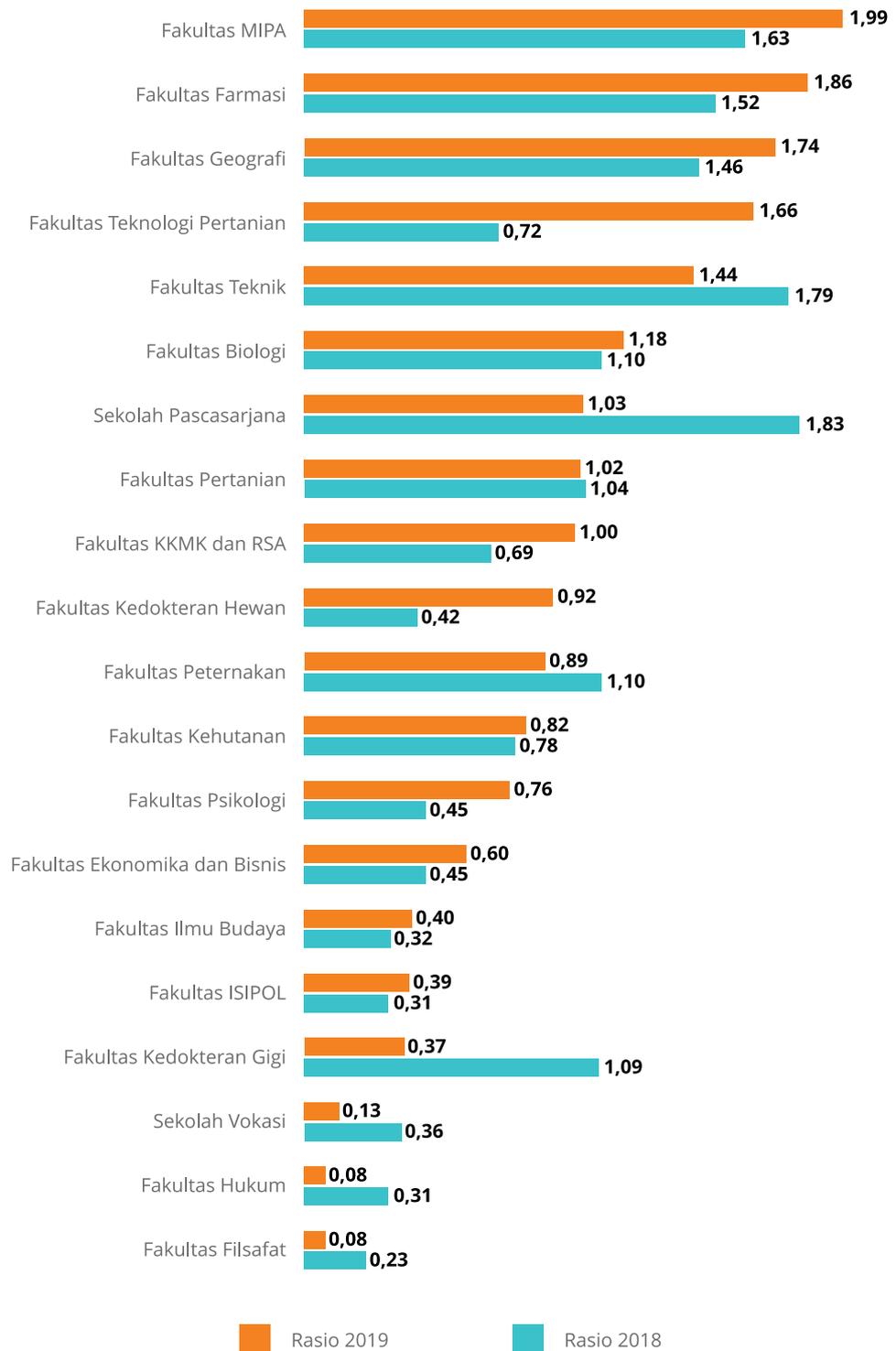
Grafik 27.
Jumlah Publikasi Internasional
Tahun 2017-2019



Jumlah publikasi internasional UGM tertinggi berasal dari Fakultas Teknik, yaitu sebesar 548 dokumen publikasi dengan capaian tertinggi pada dokumen terindeks di *database* Scopus sebesar 387 dokumen. Sebaran capaian publikasi internasional UGM tahun 2019 pada masing-masing fakultas dapat dilihat pada Grafik 28.



Grafik 28.
Jumlah Publikasi
Internasional Tahun 2019



Grafik 29.
Distribusi Rasio Publikasi Internasional Setiap Fakultas Tahun 2018-2019

Rasio jumlah publikasi internasional UGM tahun 2018 dan 2019 terhadap jumlah dosen tetap sejumlah 2.847 pada distribusi masing-masing fakultas terlihat pada Grafik 29. Rasio publikasi internasional UGM pada tahun 2019 rata-rata meningkat jika dibandingkan dengan rasio publikasi internasional UGM pada tahun 2018.

Tren peningkatan jumlah publikasi internasional UGM tahun 2019 didukung oleh program kerja Badan Penerbit dan Publikasi (BPP) sebagai berikut.

1) **UGM Annual Scientific Conferences**

Kegiatan UASC (UGM Annual Scientific Conferences) yang diselenggarakan pada tahun 2019 yaitu: ICST (*International Conference on Science and Technology*) dan BioMIC (*International Conference on Bioinformatics, Biotechnology, and Biomedical Engineering*);

2) **Pendampingan Penyelenggaraan Seminar Internasional**

Kegiatan ini ditujukan untuk unit/fakultas di lingkungan UGM yang memiliki agenda seminar internasional pada tahun 2019. Pendampingan meliputi penerbitan *paper* hasil seminar agar terbit pada jurnal/prosiding terindeks internasional.

3) **Workshop/Pelatihan**

Workshop/pelatihan yang diselenggarakan pada tahun 2019 di antaranya:

- 1) *Workshop* Penyelenggaraan Seminar Internasional dengan Luaran Prosiding Terindeks pada Database Bereputasi 2019;
- 2) *Workshop* Jurnal UGM Menuju Scopus;
- 3) *Workshop* Penulisan Buku Karya 2019;
- 4) *Nature Research Academies (NRA) Workshop* 2019;
- 5) *Nature Masterclasses Workshop* 2019;
- 6) *Workshop* Indeksasi dan Persiapan Akreditasi Jurnal UGM;
- 7) *Nature Masterclass Online (NMO)* 2019;
- 8) *Author Workshop on Academic Writing and Publishing* 2019; dan
- 9) *Workshop on Book Publishing* 2019.

Gambar 60.
The 2nd Nature
Research Academies
Workshop Tahun
2019



4) Pendanaan/Hibah

Bantuan Penulisan Karya Ilmiah

Peningkatan jumlah publikasi internasional tahun 2019 didukung oleh adanya bantuan penulisan karya ilmiah bagi sivitas akademika UGM. Keberadaan program bantuan penulisan karya ilmiah mampu meningkatkan minat sivitas akademika UGM untuk memublikasikan *paper* hasil penelitiannya ke jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau WoS. Berikut ini program kerja BPP pada Tahun Anggaran 2018 dan 2019.

a) Bantuan Penulisan *Book Chapter*

Skema bantuan ini diberikan bagi karya yang belum pernah mendapatkan hibah/bantuan sebelumnya dengan penulis buku (yang merupakan kesatuan dari beberapa *book chapter*) berasal dari sedikitnya 2 universitas dan dari 2 negara berbeda. Penerbit buku merupakan penerbit internasional yang mempunyai dampak akademik yang luas di bidangnya dan bukan penerbit yang terindikasi *predatory*. Bantuan diberikan untuk *book chapter* yang diterbitkan pada tahun 2018–2019 dan ditulis dalam salah satu bahasa PBB (Arab, Tiongkok, Inggris, Perancis, Rusia, dan Spanyol). Dana bantuan diberikan kepada pengusul maksimal sebesar Rp10.000.000,00 (bruto). Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang dilaksanakan dengan tiga *batch*, penerimaan proposal pada tahun 2019 hanya dibuka satu *batch*. Pada penyelenggaraan Bantuan Penulisan *Book Chapter* tahun anggaran 2018, terdapat 33 pengusul dan 31 yang diterima, sedangkan pada tahun anggaran 2019, terdapat 21 pengusul dan 18 yang diterima.

b) Penghargaan Karya Ilmiah Sudah Terbit pada Jurnal dan Prosiding Internasional Bereputasi

Bantuan diberikan kepada dosen atau tenaga kependidikan UGM yang memiliki artikel ilmiah telah terbit atau dinyatakan diterima (*accepted*) dalam jurnal internasional bereputasi dalam kurun waktu 2018–2019 atau dalam *proceeding* seminar/konferensi internasional terindeks Scopus atau WoS yang terbit tahun 2019. Penghargaan Karya Ilmiah Sudah Terbit pada Jurnal dan Prosiding Internasional, artikel yang lolos evaluasi mendapatkan penghargaan dengan besaran dana sesuai dengan kategori jurnal menurut SJR-Scimago sebagai berikut.

- 1) Kategori Q1 bantuan maksimal Rp30.000.000,00 (bruto)
- 2) Kategori Q2 bantuan maksimal Rp25.000.000,00 (bruto)
- 3) Kategori Q3 bantuan maksimal Rp15.000.000,00 (bruto)
- 4) Kategori Q4 bantuan maksimal Rp10.000.000,00 (bruto)
- 5) Kategori *proceeding* bantuan maksimal Rp2.500.000,00 (bruto)

No.	Periode Penyelenggaraan	Tahun 2018		Tahun 2019	
		Pengusul	Pemenang	Pengusul	Pemenang
1	Januari	49	41	-	-
2	Februari	68	65	101	69
3	Maret	96	70	73	52
4	April	52	35	46	34
5	Mei	46	37	84	59
6	Juni	47	38	47	46
7	Juli	59	40	49	35
8	Agustus	62	46	56	52
9	September	48	37	52	39
10	Oktober	85	66	91	*
11	November	133	88	**	*
Total		745	563	508	386

Tabel 11.
Penyelenggaraan
Penghargaan Karya
Ilmiah Sudah Terbit
Tahun Anggaran 2018
dan 2019

* : dalam proses *review*

** : dibuka sampai dengan 30 November 2019

c) Bantuan *Language Editing*

BPP menyediakan bantuan layanan perbaikan kualitas bahasa Inggris manuskrip dalam bentuk skema bantuan *language editing* untuk publikasi manuskrip di jurnal internasional bereputasi bagi sivitas akademika UGM. Dalam skema ini, BPP UGM bekerja sama dengan *professional language editing service* untuk memperbaiki kualitas bahasa Inggris manuskrip yang berhasil lolos proses seleksi.

Unit Pengusul	Tahun 2018		Tahun 2019	
	Pengusul	Penerima	Pengusul	Penerima
Fakultas Teknologi Pertanian	4	3	7	6
Fakultas Teknik	13	13	22	18
Fakultas Kedokteran Gigi	9	8	17	13
Fakultas KKMK	9	7	9	8
Fakultas Pertanian	12	11	12	9
Fakultas Kedokteran Hewan	6	5	17	12
Fakultas Farmasi	13	11	22	15
Fakultas Ekonomika dan Bisnis	2	2	9	8
Fakultas MIPA	7	7	25	21
Fakultas Pascasarjana	3	2	0	0
Fakultas Sekolah Vokasi	2	1	4	3
Fakultas Biologi	7	6	13	11
Fakultas Kehutanan	9	9	18	13
Fakultas Psikologi	7	7	28	25
Fakultas Ilmu Budaya	7	6	3	2
Fakultas Hukum	1	1	0	0
Fakultas Filsafat	2	2	0	0
Fakultas Geografi	1	1	4	2
Fakultas Sosial dan Politik	1	0	0	0
Total	115	102	210	166

Tabel 12.
Penyelenggaraan
Bantuan *Language*
Editing Tahun Anggaran
2018 dan 2019

d) Bantuan Penulisan Buku Karya

Bantuan Penulisan Buku Karya diberikan kepada dosen atau tenaga kependidikan UGM untuk menulis buku terkait hasil penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembelajaran, maupun pengalaman dalam bidang keahliannya. Jenis buku karya yang dapat diajukan meliputi buku referensi, buku ajar, monograf, pengayaan pembelajaran atau modul pengajaran, karya sastra, dan buku ilmiah populer, yang didasarkan pada data dan informasi hasil penelitian. Nilai bantuan dana penulisan naskah buku yang diberikan maksimal sebesar Rp20.000.000,00 (bruto). Penyelenggaraan Bantuan Penulisan Buku Karya Tahun Anggaran 2018 pengusul 78 diterima 39, Tahun Anggaran 2019 pengusul 53 diterima 25.

Bantuan Presentasi Seminar Internasional

Seminar internasional menjadi salah satu kegiatan yang mendukung peningkatan publikasi sivitas akademika UGM. Bantuan diberikan kepada sivitas akademika UGM agar lebih mudah mempresentasikan *paper* hasil penelitiannya pada seminar internasional sehingga diharapkan dapat memudahkan publikasi artikel baik di jurnal maupun prosiding terindeks. Berikut merupakan bantuan presentasi seminar internasional yang diselenggarakan BPP UGM pada Tahun Anggaran 2019.

a) Bantuan Presentasi di Konferensi Internasional

Bantuan dana presentasi pada konferensi internasional diberikan kepada dosen dan tenaga kependidikan untuk mempresentasikan hasil penelitiannya dalam konferensi internasional bereputasi (*oral* dan *poster presentation*) baik di dalam maupun luar negeri.

Komponen Biaya	Pembiayaan
Bantuan biaya registrasi	at cost
Bantuan aplikasi VISA (konferensi di luar negeri)	at cost
Bantuan biaya transportasi	at cost (sesuai SBU)
Bantuan uang harian	Sesuai SBU
Penginapan	at cost (sesuai SBU)

Tabel 13.
Komponen Bantuan
Dana Presentasi
Konferensi
Internasional Tahun
2019

No.	Fakultas/Unit Kerja	Tahun 2018		Tahun 2019	
		Pengusul	Didanai	Pengusul	Didanai
1	Fakultas Biologi	3	2	1	0
2	Fakultas Ekonomika dan Bisnis	10	8	14	3
3	Fakultas Farmasi	19	18	16	7
4	Fakultas Filsafat	3	2	2	0
5	Fakultas Geografi	11	8	11	3
6	Fakultas Hukum	6	4	2	1
7	Fakultas Ilmu Budaya	10	9	2	1
8	Fakultas Sospol	8	6	5	3
9	Fakultas KKMK	46	26	35	12
10	Fakultas Kedokteran Gigi	14	6	9	4
11	Fakultas Kedokteran Hewan	2	2	1	0
12	Fakultas Kehutanan	2	2	1	1
13	Fakultas MIPA	17	13	13	7
14	Fakultas Pertanian	6	6	2	2
15	Fakultas Peternakan	25	17	11	7
16	Fakultas Psikologi	8	5	4	1
17	Sekolah Vokasi	12	5	3	1
18	Sekolah Pascasarjana	1	1	2	1
19	Fakultas Teknik	19	16	11	6
20	Fakultas Teknologi Pertanian	11	7	4	2
21	RS UGM	3	1	1	1
22	Perpustakaan	1	1	1	0
23	PS Bioteknologi	2	2	0	0
24	PS Bencana	1	1	0	0
25	PS Keamanan dan Perdamaian	-	-	1	1
Total		240	167	152	64

Tabel 14.

Bantuan Presentasi di Konferensi Internasional Tahun Anggaran 2018 dan 2019

b) Bantuan Presentasi di *The 2st International Conference on Bioinformatics, Biotechnology, and Biomedical Engineering (BioMIC)*

Program bantuan ini merupakan bentuk penghargaan kepada sivitas akademika UGM yang telah mempresentasikan artikelnya di BioMIC

tahun 2018 dan 2019 dengan memberikan insentif dana bantuan sebesar Rp2.500.000,00 untuk setiap pengusul. Bantuan Insentif BioMIC bagi sivitas akademika UGM tahun 2018 terdaftar 61 dengan pengusul dana insentif 50, tahun 2019 terdaftar 126 dengan pengusul dana insentif 27.



Gambar 61.
The 2nd International Conference on Bioinformatics, Biotechnology, and Biomedical Engineering (BioMIC 2019)

c) Bantuan Presentasi di *The 5th International Conference on Science and Technology (ICST)*

Program bantuan ini merupakan bentuk penghargaan kepada sivitas akademika UGM yang telah mempresentasikan artikelnya di ICST 2018 dan 2019 dengan memberikan insentif dana bantuan sebesar Rp2.500.000,00 untuk setiap pengusul. Bantuan Insentif ICST bagi sivitas akademika UGM tahun 2018 terdaftar 168 dengan pengusul dana insentif 133, tahun 2019 terdaftar 334 dengan pengusul dana insentif 77.



Gambar 62.
The 5th International Conference on Science and Technology (ICST 2019)

Bantuan Penyelenggaraan Seminar Internasional

Seminar internasional menjadi salah satu kegiatan yang mendukung peningkatan publikasi sivitas akademika UGM. Bantuan diberikan kepada unit kerja di UGM untuk menyelenggarakan kegiatan seminar internasional dan menghadirkan *visiting scholars* sebagai bagian dari seminar sehingga diharapkan dapat memudahkan publikasi artikel sivitas akademika UGM baik di jurnal maupun prosiding terindeks sebagai hasil penyelenggaraan seminar.

a) Bantuan Penyelenggaraan Seminar Internasional

Bantuan diberikan kepada departemen/fakultas/sekolah/unit di UGM yang menyelenggarakan seminar internasional dengan nilai bantuan penyelenggaraan yang diberikan maksimal sebesar Rp50.000.000,00 untuk setiap kegiatan. Pada tahun 2018, terdapat 19 kegiatan yang diusulkan dan 17 kegiatan yang didanai sedangkan pada tahun 2019 terdapat 19 kegiatan yang diusulkan dan 17 kegiatan yang didanai.

No.	Nama Konferensi	Unit Kerja/ Fakultas
1	<i>International Conference on Human and Technology Interaction (ICHTI)</i>	Psikologi
2	<i>The 3rd International Symposium on Congenital Anomaly and Developmental Biology (ISCADB) 2019</i>	KKMK
3	<i>The 8th SEAMS-UGM 2019 International Conference on Mathematics and ITS Applications</i>	MIPA
4	<i>The 3rd International Conference on Environmental Resources Management in Global Region (ICERM 2019)</i>	Geografi
5	<i>The 6th International Conference on Biological Sciences "Biodiversity as a Cornerstone for Embracing Future Humanity"</i>	Biologi
6	<i>ASTECHNOVA 2019-International Energy Conference</i>	Teknik
7	<i>The 3rd International Symposium on Marine and Fisheries Research (ISMFR 2019)</i>	Pertanian
8	<i>The 3rd Jogja International Cardiovascular Topic Series 2019 (3rd JINCARTOS 2019): In-depth with Heart Failure</i>	KKMK
9	<i>The 8th International Seminar on Tropical Animal Production (ISTAP)</i>	Peternakan
10	<i>The 6th Geoinformation Science Symposium 2019</i>	Geografi
11	<i>International Conference on Thermofluids 2019</i>	Teknik
12	<i>International Conference on Chemical Sciences</i>	MIPA
13	<i>The 1st International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health</i>	FKKMK
14	<i>The 2nd ANSWER (Annual Symposium on Solid Waste Refinery)</i>	Teknik
15	<i>Indonesia Heritage Tourism Forum 2019</i>	Sekolah Pascasarjana
16	<i>The 3rd International Conference in Agroforestry (ICAF) "Adopting Modern Agroforestry Toward Smart Social Forestry Program"</i>	Kehutanan
17	<i>The 4th International Conference on Climate Change 2019 "Climate Change: The Risk to Sustainability and Environmental Issue"</i>	Magister Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana

Tabel 15.
Bantuan Penyelenggaraan Seminar Internasional

b) Bantuan Program *International Visiting Scholars*

BPP UGM memberikan fasilitas pada unit kerja di UGM untuk mendatangkan *international scholars* dalam rangka kegiatan akademik. Kegiatan *international scholars* tersebut antara lain: 1) menjadi pembicara utama pada konferensi sekaligus melakukan penelitian serta publikasi bersama; 2) menyelenggarakan *workshop* bersama; 3) menjadi dosen tamu; 4) menjadi penasihat ahli untuk pengembangan pusat riset, laboratorium, dan pengembangan kualitas akademik; serta 5) memberikan pendampingan publikasi bagi dosen dan mahasiswa di UGM. Pada tahun 2018 terdapat 13 proposal yang diajukan dengan 21 ahli/profesor tamu yang didanai, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 22 proposal yang diajukan dengan 25 ahli/profesor tamu yang didanai.

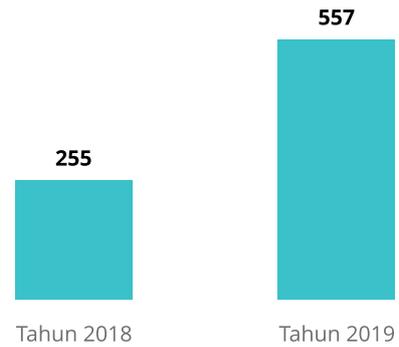
Rencana pengembangan yang dilakukan BPP dalam meningkatkan capaian target indikator Jumlah Publikasi Internasional di antaranya: 1) pelaksanaan program bantuan dan hibah publikasi yang sudah berjalan; 2) penyederhanaan proses usulan bantuan dan hibah publikasi agar semakin banyak menjangkit minat sivitas akademika UGM untuk ikut serta; 3) optimalisasi sistem daring pada proses bisnis program bantuan dan hibah, seperti dengan *simaster.ugm.ac.id* dan *digitalpress.ugm.ac.id*; 4) peningkatan nominal bantuan yang diberikan; serta 5) sosialisasi program bantuan dan hibah publikasi langsung ke unit-unit kerja.

Pada tahun 2018 dan 2019 salah satu indikator capaian publikasi UGM ialah dokumen yang terindeks di WoS. Sementara itu, UGM belum berlangganan WoS. Selama itu UGM mengambil data dari WoS dengan akses dari Kemenristekdikti yang tetap berlangganan WoS. Dengan demikian, UGM masih dapat menghitung dokumen yang diterbitkan WoS sebagai komponen perhitungan kinerja capaian jumlah publikasi internasional. Akan tetapi, proses pengolahan data untuk mengambil informasi dokumen terindeks di *database* WoS sulit dilakukan apabila terus bergantung pada akses Kemenristekdikti sehingga diharapkan universitas dapat segera berlangganan WoS sendiri.

b) Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan

Kekayaan intelektual (KI) merupakan hak yang timbul dari kemampuan berpikir atau olah pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia yang terdiri atas paten, hak cipta, merek, varietas tanaman, rahasia dagang, desain industri, dan desain tata letak sirkuit terpadu (DTLST). Indikator KI yang didaftarkan merupakan capaian kinerja pendaftaran KI dari beberapa jenis KI tersebut. Pada tahun 2019 ditetapkan target Jumlah KI yang Didaftarkan sejumlah 220 judul dengan capaian 557 judul.

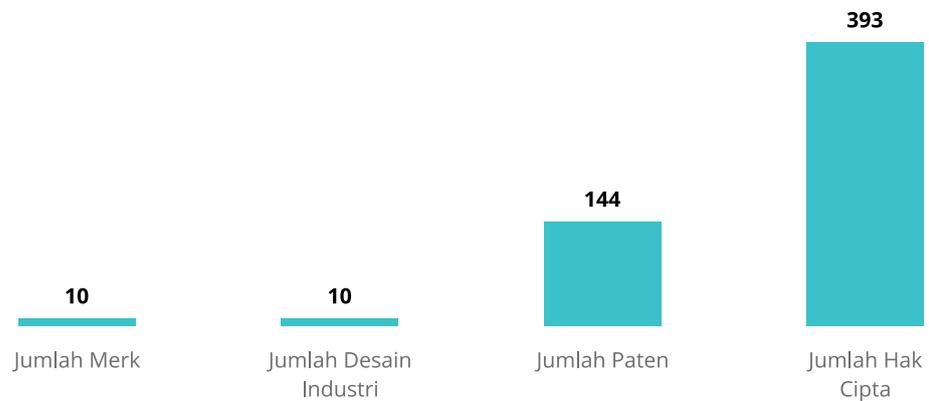
Grafik 30.
Jumlah Kekayaan Intelektual (KI)
yang Didaftarkan Tahun 2018-2019



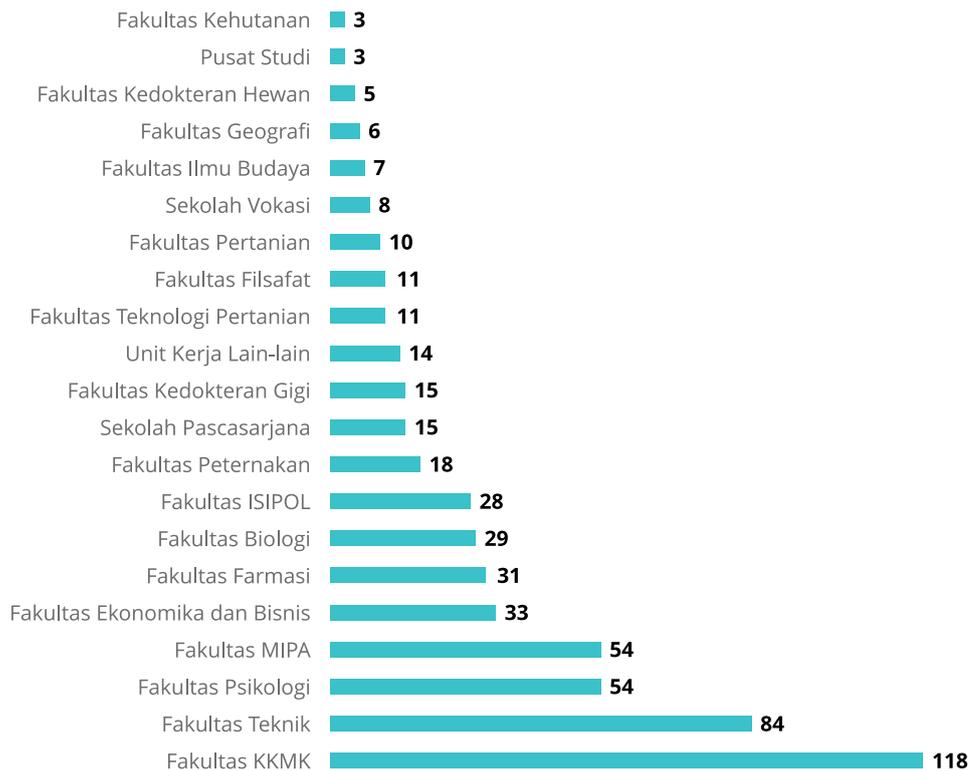
Terdapat perbedaan komposisi perhitungan target yaitu pada tahun 2016–2017 perhitungan bersifat kumulatif, sedangkan pada tahun 2018–2019 bersifat nominal. Capaian jumlah KI yang didaftarkan tahun 2016 sejumlah 329 judul, sedangkan tahun 2017 sejumlah 488 judul. Capaian Jumlah KI yang didaftarkan tahun 2019 terlihat mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018 (Grafik 30).

Capaian target tahun 2019 sejumlah 557 judul terdiri dari 10 judul merek, 10 judul desain industri, 144 judul paten dan 393 judul hak cipta. Capaian kinerja tersebut telah melebihi target yang ditentukan sebesar 253%. Dari keempat jenis KI yang ada di UGM, capaian tertinggi jumlah KI pada pencatatan hak cipta yang berupa hak cipta buku, video, modul, dan program komputer. Capaian kinerja KI pada masing-masing jenis KI dapat dilihat pada Grafik 31.

Grafik 31.
Capaian Kinerja Jumlah Kekayaan Intelektual di UGM yang Didaftarkan Tahun 2019



Tercapaiannya target kinerja jumlah KI tidak lepas dari dukungan hampir seluruh unit kerja di lingkungan UGM. Dilihat dari capaian target Indikator Kekayaan Intelektual yang didaftarkan pada unit kerja, tiga capaian tertinggi dicapai oleh Fakultas KKMK sejumlah 118 judul, Fakultas Teknik sejumlah 84 judul, serta Fakultas Psikologi dan MIPA sejumlah 54 judul (Grafik 32). Fakultas Kedokteran Gigi dan Fakultas Filsafat yang tahun 2018 belum menyumbangkan kinerja capaian KI, pada tahun ini sudah ikut andil dalam pencapaian target kinerja.



Grafik 32.
Sebaran Jumlah
Capaian Target
Indikator Kekayaan
Intelektual yang
Didaftarkan Tahun
2019

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian target jumlah KI yang didaftarkan mengalami peningkatan dari capaian target tahun 2018 sejumlah 255 judul menjadi 557 judul pada tahun 2019. Pada tahun sebelumnya capaian KI sebatas pada permohonan paten dan pencatatan hak cipta. Pada tahun 2019 peneliti sudah mulai melakukan permohonan jenis KI lain berupa merek dan desain industri dari hasil riset yang dilaksanakan. Ketercapaian target indikator kinerja tersebut tidak terlepas dari kendala dan upaya dukungan program-program dari universitas. Beberapa upaya dan dukungan yang dilakukan universitas terkait layanan KI berupa anggaran dan program kegiatan. Adapun beberapa kendala yang harus diatasi terkait pencapaian KI di antaranya: pemahaman peneliti yang masih rendah terhadap upaya perlindungan karya yang dihasilkan serta keterbatasan jumlah sumber daya pengelola (termasuk di dalamnya ketersediaan SDM drafter paten dan petugas administrasi permohonan maupun valuator KI).

Dari sisi dukungan kegiatan, UGM melalui Direktorat Penelitian melaksanakan beberapa program kerja yang dilaksanakan oleh Subdit HKI dan Riset Industri dalam rangka mencapai target kinerja KI yang didaftarkan tahun 2019 antara lain sebagai berikut.

- 1) **Sosialisasi Kekayaan Intelektual.** Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sivitas akademika, baik dosen/peneliti dan mahasiswa, tentang KI baik secara umum maupun masing-masing cabang KI. Melalui sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya perlindungan terhadap karya cipta yang akan memberikan kemanfaatan terhadap universitas. Luaran dari kegiatan ini ialah peserta mampu mengenali potensi KI pada kegiatan

penelitian yang dilaksanakan dan melakukan pendaftaran atas karya tersebut. Cakupan materi sosialisasi tahun 2019 lebih luas dibandingkan dengan tahun 2018. Selain sosialisasi secara umum tahun 2019 Direktorat Penelitian mengadakan sosialisasi dengan materi khusus dan penunjang sosialisasi yang berupa:

- a) sosialisasi desain industri dan tata cara penyusunan spesifikasi permohonan;
- b) sosialisasi indikasi geografis dan tata cara permohonan;
- c) sosialisasi permohonan paten internasional dan tata cara penyusunan dokumen;
- d) FGD tentang *IP Management System*;
- e) penyusunan video kekayaan intelektual sebagai sarana sosialisasi; dan
- f) penyusunan dan penyebaran *leaflet* kekayaan intelektual dan tata cara permohonan.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di tingkat universitas dan unit kerja. Beberapa unit kerja secara khusus mengadakan sosialisasi tersendiri seperti Sekolah Vokasi, Sekolah Pascasarjana, Fakultas Psikologi, Fakultas Kehutanan, Fakultas Biologi, serta Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Narasumber sosialisasi berasal dari pakar KI dan peneliti yang sudah berpengalaman terkait pengajuan KI dari internal UGM, LIPI, dan narasumber dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Gambar 63.
Sosialisasi Kekayaan Intelektual
Indikasi Geografis



- 2) **Pelatihan *Drafting* Paten.** Draft paten merupakan dokumen utama dalam pengajuan KI yang berupa paten. Oleh karena itu, untuk memperoleh kualitas draf paten yang sesuai dengan kaidah yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Penelitian UGM melaksanakan kegiatan pelatihan *drafting* paten. Pelatihan dilaksanakan pada tingkat universitas dan unit kerja. Pelaksanaan kegiatan *drafting* pada tingkat universitas dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Pelatihan di unit kerja dilaksanakan di Fakultas Kehutanan, Fakultas Peternakan, Fakultas KKMK, grup riset, Program studi Teknik Kimia, dan Fakultas Teknologi Pertanian. Pada akhir pelatihan diharapkan peneliti sudah mampu menyusun dokumen paten dan siap didaftarkan. Beberapa di antara peserta merupakan peneliti yang menjanjikan luaran penelitian berupa kekayaan intelektual dalam bentuk paten. Narasumber pelatihan *drafting* paten berasal dari LIPI, DJKI Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan dosen/peneliti UGM yang telah berpengalaman dalam penyusunan draf paten. Materi yang disampaikan pada pelatihan antara lain pengenalan KI dan pemanfaatannya, patentabilitas dan identifikasi paten, penelusuran informasi paten, teknik penulisan dokumen paten, prosedur pendaftaran KI, dan aspek lain yang terkait.
- 3) ***Training of Trainer (TOT) Drafter Paten.*** Kegiatan TOT *drafter* paten dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan *drafter* paten di unit kerja. Dalam jangka waktu ke depan *drafter* unit kerja diharapkan mampu memfasilitasi pendampingan penyusunan draf paten permohonan dari unit kerja dan menghasilkan dokumen paten yang sesuai dengan kaidah DJKI. Selain itu, calon *drafter* juga diharapkan mampu menganalisis potensi paten pada setiap kegiatan penelitian yang dilaksanakan di unit kerja. Kegiatan TOT *Drafter* paten 2019 dilaksanakan untuk tingkat dasar pada bulan April 2019 dan TOT *Drafter* lanjutan pada bulan Desember 2019. Melalui kegiatan ini, calon *drafter* mendapatkan bimbingan tata cara penyusunan dokumen paten yang berkualitas. Pelaksanaan kegiatan TOT bekerja sama dengan tim dari Pusat Pemanfaatan Inovasi Ipteks LIPI.
- 4) **Pendampingan Penyusunan dan Perbaikan Draft Paten, Permohonan Merek, Desain Industri, dan Hak Cipta.** Untuk menunjang capaian kinerja, Direktorat Penelitian melaksanakan kegiatan pendampingan dalam proses permohonan desain industri, hak cipta, dan perbaikan dokumen paten hasil pemeriksaan substantif. Kegiatan ditujukan bagi dosen/peneliti/mahasiswa yang sudah memiliki draf paten yang siap didaftarkan ke DJKI, draf paten hasil pemeriksaan substantif, merek, dan desain industri. Kegiatan dilaksanakan melalui proses *review* sebagai upaya untuk memastikan dokumen KI yang disusun sudah memenuhi kaidah yang ditetapkan.
- 5) **Pengembangan Kemampuan SDM Pengelola KI.** Untuk menunjang kemampuan dalam melakukan pengelolaan KI, Direktorat Penelitian mengikutsertakan SDM pengelola sentra pada beberapa kegiatan sebagai berikut.
 - a) Pelatihan *drafting* paten yang dilaksanakan oleh DJKI Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Asosiasi Sentra KI Indonesia (ASKII)

- b) Pelatihan penyusunan spesifikasi dokumen permohonan desain industri oleh DJKI
- c) Pelatihan pengelolaan manajemen sentra KI oleh DJKI dan ASKII
- d) Bimbingan teknis pengelolaan permohonan KI secara daring oleh DJKI
- e) *Workshop* TTO/TLO di ITB
- f) *Workshop* tata kelola keuangan terkait paten dengan DJKI Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia RI
- g) *General Course World Intellectual Property Organization (WIPO)*.

Pada tahun anggaran 2019 kegiatan sosialisasi, pelatihan *drafting* paten untuk dosen/peneliti/mahasiswa masih menjadi program yang akan dilaksanakan oleh Direktorat Penelitian UGM. Program pengembangan KI antara lain sebagai berikut.

- 1) TOT *drafting* paten untuk *drafter* unit yang diharapkan mampu untuk memberikan pendampingan terhadap penyusunan draf paten pada masing-masing unit kerja
- 2) Penyusunan buku saku, video tutorial, dan *leaflet* KI sebagai sarana sosialisasi kepada sivitas akademika

Beberapa program kegiatan yang diharapkan oleh UGM dalam upaya peningkatan capaian indikator kinerja KI antara lain:

- 1) pemberian insentif terkait paten terdaftar dan paten *granted* sebagai upaya untuk memberikan penghargaan terhadap karya cipta dosen/peneliti dan sebagai *stimulant*;
- 2) penyediaan pendidikan dan pelatihan bagi SDM pengelola sentra KI sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan;
- 3) pemberian insentif bagi lembaga pengelola sentra KI;
- 4) adanya pedoman standar pengelolaan sentra KI yang dapat menjadi pegangan bagi pengelola sentra KI; dan
- 5) tersedianya petunjuk teknis semacam kurikulum yang menginduk pada WIPO sebagai sarana sosialisasi dan pengembangan.

c) Jumlah Prototipe Industri

Kinerja target Jumlah Prototipe Industri merupakan capaian bentuk prototipe yang merupakan hasil pengembangan teknologi yang telah lulus uji pada sistem lingkungan sebenarnya (tingkat kesiapterapan teknologi 7) sesuai dengan kriteria tingkat kesiapterapan teknologi mengacu pada Peraturan Menteri Ristekdikti nomor 42 tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi.

Target capaian kinerja yang ditetapkan pada tahun 2019 sebanyak 15 prototipe industri. Pada akhir tahun 2019, target kinerja berhasil dicapai sebanyak 15 produk. Target kinerja ini merupakan fasilitasi inkubasi teknologi produk inovasi berbasis penelitian yang siap dihilirkan dan menghasilkan produk setara TKT 7. Adapun prototipe industri (setara TKT 7) terdiri atas: (1) Gel Timolol Maleate; (2) M-Treat: Alat Intervensi Nyeri; (3) NPC Strip A; (4) Ceraffold; (5) Cerasphers; (6) Gamatensi; (7) Asilact; (8) Susu Lowkol; (9) Gamaslim Jelly; (10) Choco Macth Bar; (11) Pagilaran Choco Drink; (12) ChoBio; (13) Benih dan

Bibit Kakao Tersertifikasi; (14) Butimo; dan (15) AWOS 1.0 (*Automatic Weather Observation System*).

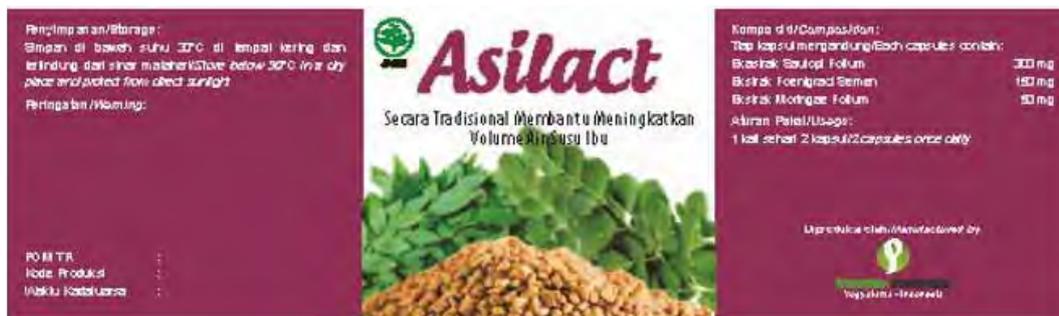
- 1) Gel Timolol Maleate merupakan sediaan nanopartikel gel *timolol maléate* 0,5% dalam kemasan botol mini yang merupakan obat terapi untuk menangani pasien dengan penyakit hemangioma.
- 2) M-Treat (alat intervensi nyeri) yaitu berupa tempat tidur pasien bedah syaraf/terapi syaraf dengan keunggulan dibuat dari bahan yang tembus sinar x-ray fluoroskopi sehingga dapat mempermudah praktisi bidang syaraf untuk melakukan intervensi.



Gambar 64.
M-Treat: Alat Intervensi
Nyeri (AIN)

- 3) NPC Strip A merupakan pengembangan dari produk NPC Strip G yaitu alat uji cepat untuk membantu diagnosis dan deteksi dini kanker nasofaring yang cara penggunaannya mudah dan harganya terjangkau dengan hasil yang akurat. Alat ini mendeteksi antibodi IgA terhadap antigen virus EBV kompleks yang merupakan *marker* untuk kanker nasofaring.
- 4) Ceraffold adalah bahan *membrane* berbasis polimer biodegradable yang dikombinasikan dengan karbonat apatit. Ceraffold berfungsi untuk menjadi barrier secara mekanis dan fisiologis yang berfungsi untuk mempertahankan bahan substitusi tulang dalam area irregular dan ber dinding terbuka.
- 5) Cerasphere adalah bahan berbasis karbonat apatit yang berfungsi untuk mempercepat regenerasi tulang dalam sediaan serbuk semisolid yang dapat diinjeksikan ke celah patahan sempit dan irregular yang sulit dijangkau dan dapat dikombinasikan dengan biomolekul dan molekul aktif. Seluruh prototipe industri berupa alat kesehatan dan juga sediaan obat ini secara umum sedang dipersiapkan untuk proses uji produk dan lanjutan dalam rangka untuk registrasi legalitas izin edar bekerja sama dengan mitra industri masing-masing.
- 6) Gamatensi dan Asilact. Prototipe industri lainnya adalah produk herbal yang sedang dikembangkan untuk fitofarmaka, yaitu Gamatensi dan Asilact. Gamatensi yaitu sediaan herbal yang berfungsi untuk membantu menurunkan tekanan darah tinggi. Sementara Asilact adalah sediaan herbal untuk membantu meningkatkan produksi air susu ibu.

Gambar 65.
Asilact



- 7) Produk agro dan pangan yang telah masuk dalam target capaian kinerja prototipe industri adalah Susu Lowkol, Gamaslim Jelly, Choco Matcha Bar, Pagilaran Choco Drink, Chobio, serta Benih dan Bibit kakao tersertifikasi. Susu Lowkol merupakan produk susu fungsional dari hasil pengembangan kultur probiotik sebagai *starter* fermentasi susu yang telah menunjukkan pengaruh positif terhadap kesehatan.

Gambar 66.
Lowkol, Susu Fermentasi Probiotik dengan Kultur *Lactobacillus casei strain AP*



Produk susu dalam bentuk *instant drink* berupa Pagilaran Choco Drink merupakan salah satu capaian kinerja prototipe TKT 7.

Gambar 67.
Pagilaran Premium Chocolate Drink



Produk pangan berbahan dasar coklat yang juga sudah dibuat dalam bentuk prototipe industri adalah Choco Matcha Bar. Cokelat bar dengan rasa *matcha* yang diproses dari bahan alami dikembangkan dalam rangka memperkaya produk cokelat berasa *matcha* di pasaran. Inovasi dalam bentuk *choco bar* lainnya adalah ChoBio. ChoBio adalah produk cokelat yang mengandung bakteri baik yang dapat membantu kesehatan saluran cerna.



Gambar 68.
ChoBio

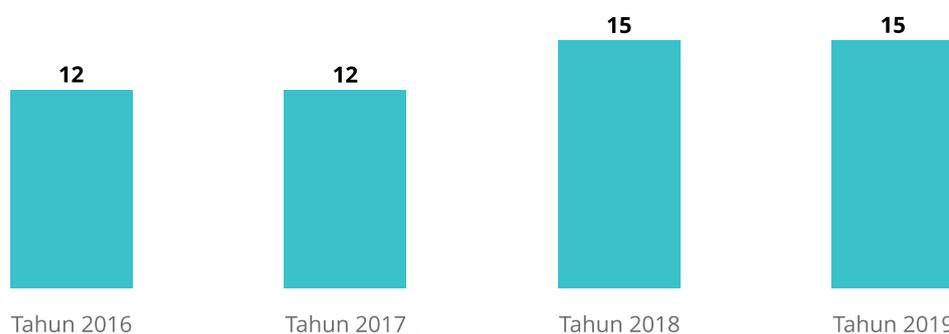
Produk pangan fungsional lain yang telah dalam bentuk prototipe industri adalah Gamaslim Jelly. Inovasi ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan kudapan sehat sumber serat yang mengandung glukomanan dan dapat membantu mengatasi obesitas. Secara umum produk pangan fungsional yang masuk dalam capaian kinerja target prototipe TKT 7 ini telah memasuki tahap penyiapan uji lanjutan dan uji pre-market serta telah bekerja sama dengan mitra industri masing-masing.

- 8) Butimo dan AWOS 1.0. Prototipe yang setara dengan TKT 7 yang masuk dalam kategori MRTIK (Manufaktur Rekayasa Teknologi Informasi dan Komunikasi) lainnya adalah Butimo dan AWOS 1.0 (*Automatic Weather Observation System*). Butimo adalah mesin batik berteknologi kecerdasan buatan ini mampu menggantikan sebagian proses rumit mencanting secara otomatis dan terprogram sesuai dengan bahasa pemrograman. AWOS 1.0 adalah sistem perangkat pengamatan cuaca bandara yang dikembangkan secara mandiri oleh anak bangsa dan dapat diaplikasikan di bandara-bandara Indonesia bahkan di bandara perintis yang berada di daerah terpencil.

Upaya pencapaian target jumlah prototipe industri atau setara dengan TKT 7 yang dimandatkan oleh UGM kepada Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi didukung oleh program kerja sebagai berikut.

- 1) Evaluasi atas capaian prototipe TKT 6 dan TKT 7 pada tahun 2018.
- 2) Mengembangkan *assessment tools* inovasi sebagai dasar justifikasi hilirisasi produk inovasi.
- 3) Penguatan koordinasi dengan Direktorat Penelitian untuk menginventarisasi hasil-hasil riset yang sudah terverifikasi TKT-nya dalam rangka *academic-driven innovation*.
- 4) Penguatan koordinasi dengan fakultas, departemen, dan pusat studi dalam rangka menginventarisasi hasil riset yang sudah terverifikasi TKT-nya.
- 5) Pengguliran bantuan pendanaan pembuatan prototipe industri (TKT 7) bagi yang sudah memenuhi persyaratan inkubasi.
- 6) Pendampingan dalam proses inkubasi.

Satuan indikator secara nominal dengan capaian kinerja Jumlah Prototipe Industri sebanyak 15 produk (sesuai dengan target yang ditetapkan) menunjukkan bahwa UGM terus melakukan pengembangan teknologi dari hasil penelitian sampai dengan lulus uji pada sistem lingkungan sebenarnya (TKT 7). Sebaran capaian kinerja Jumlah Prototipe Industri tertinggi berada pada Fakultas Teknologi Pertanian dengan capaian kinerja yang masih didukung oleh 9 fakultas dari total 20 fakultas/sekolah di UGM.



Grafik 33.
Jumlah Prototipe Industri di
UGM Tahun 2016-2019

Dalam rangka meningkatkan capaian proses hilirisasi, Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi akan meningkatkan pelibatan industri dalam proses *review* produk inovasi. Selain itu Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi juga akan memperkuat fasilitasi inovasi berbasis *academic-driven* untuk *linked to*

industry serta memperbanyak fasilitasi inovasi berbasis *industry-driven* dan *community-driven* (Teknologi Tepat Guna).

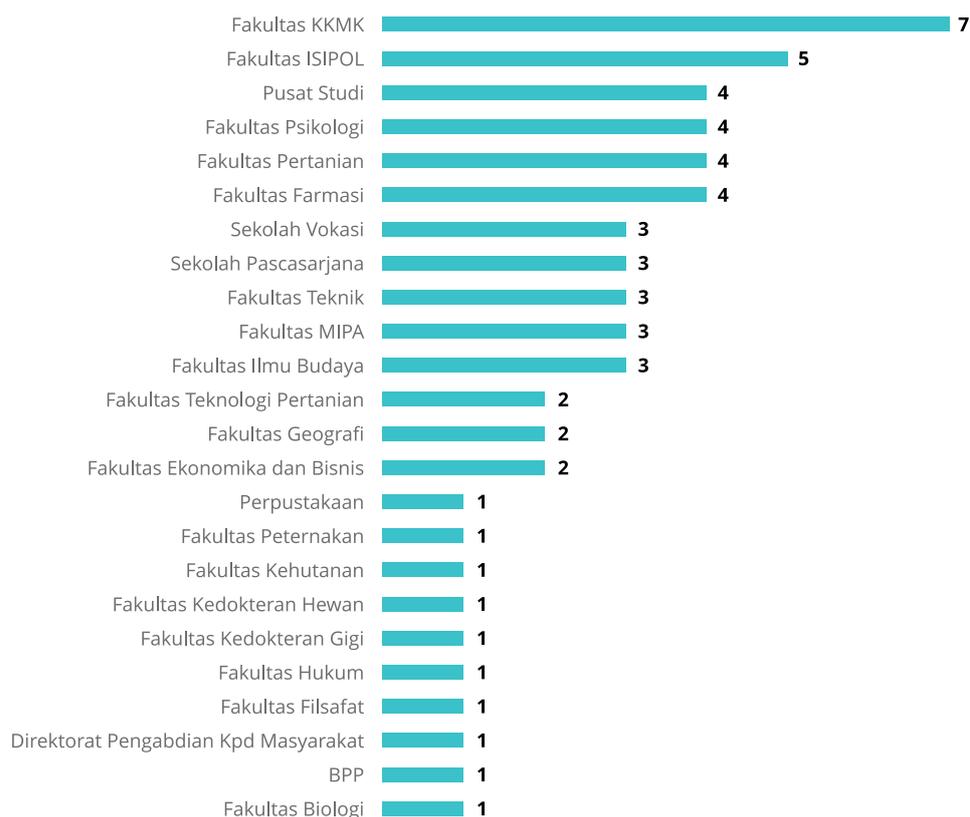
Beberapa kendala yang ditemui dalam proses capaian target di antaranya pada proses *assessment* inkubasi prototipe industri TKT 7 dengan alat ukur kesiapan teknologi (indikator TKT) yang terkadang tidak serta-merta terjadi kenaikan level TKT secara langsung. Dimungkinkan adanya pengulangan atau penyempurnaan prototipe karena pengaruh kesiapan pasar dan juga masukan dari mitra industri atau mitra strategis lain yang memerlukan waktu proses lebih lama dari yang diperkirakan semula. Untuk meminimalkan terjadinya kendala dalam proses hilirisasi maka *tools* untuk *me-review* kesiapan inovasi dalam *pipeline* hilirisasi yang difasilitasi oleh Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi akan lebih disempurnakan. Selain itu akan diperkuat dan ditingkatkan juga sinergi dan koordinasi dengan Direktorat Penelitian dalam menyeleksi hasil riset potensial yang akan masuk dalam *pipeline* hilirisasi. Dengan demikian, diharapkan proses penyaringan atau seleksi penelitian dengan tingkat kesiapan teknologi di bawah TKT 7 semaksimal mungkin dapat diarahkan agar dapat memenuhi kriteria sebagai produk inovasi yang potensial untuk dihilirkan menuju komersial.

d) Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional

Indikator Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional merupakan Jumlah jurnal ilmiah yang terakreditasi oleh Kemenristekdikti yang diindeks oleh *Science Technology Index* (Sinta). Jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional yang dimiliki UGM pada tahun 2019 sebesar 59 jurnal, melebihi jumlah target yang ditetapkan sebesar 55 jurnal. Dukungan BPP dalam melakukan pendampingan dan fasilitas dari Kemenristekdikti melalui program percepatan akreditasi jurnal sangat mendorong peningkatan jumlah jurnal terindeks nasional.

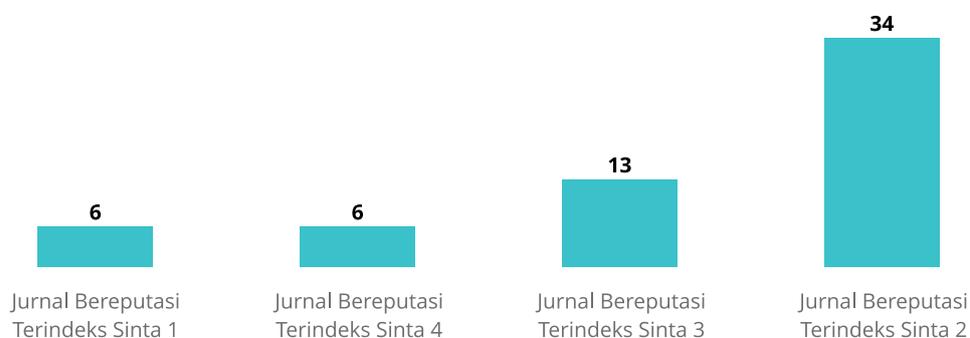
Melalui BPP, beberapa program kerja telah dilaksanakan secara terstruktur dan intensif pada tahun 2019 dan akan terus dilakukan pada tahun 2020 dalam mendukung pencapaian target di antaranya: 1) *update* sistem OJS (*Open Journal Systems*) sebagai sebuah sistem yang mendukung perbaikan kualitas tata kelola jurnal ilmiah; 2) pendampingan proses migrasi sistem tata kelola jurnal dari OJS v.2 ke OJS v.3; 3) penyelenggaraan pelatihan tata kelola jurnal secara terstruktur; dan 4) pendampingan secara aktif jurnal-jurnal yang akan mengajukan akreditasi. Selain itu, akan dilakukan pendampingan secara aktif terhadap jurnal-jurnal baru yang sebelumnya belum pernah diajukan di sistem akreditasi jurnal (<http://arjuna2.ristekdikti.go.id/>).

Grafik 34.
Jumlah Jurnal UGM
Bereputasi Terindeks
Nasional Tahun 2019



Sebanyak 59 jurnal UGM bereputasi nasional pada tahun 2019 terindeks dalam Sinta 1, Sinta 2, Sinta 3, dan Sinta 4 sebagaimana dapat dilihat pada Grafik 35.

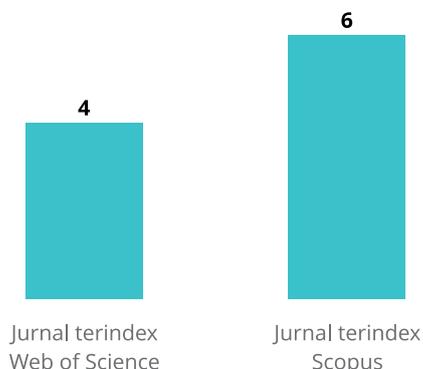
Grafik 35.
Indeksasi Sinta pada Jurnal
UGM Bereputasi Terindeks
Nasional Tahun 2019



Keberlanjutan dan kesinambungan jurnal sangat bergantung pada tim pengelola, baik redaktur, *reviewer*, maupun tenaga teknis pengelolaan. Oleh karena itu, regenerasi pengelolaan jurnal menjadi salah satu kendala dalam pencapaian target. BPP mencoba untuk membantu menjaga proses regenerasi pengelolaan jurnal dengan melakukan pertemuan-pertemuan dengan redaktur dan tenaga teknis pengelolaan secara terstruktur dan terencana. Harapan ke depannya, universitas dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan jumlah penghargaan tata kelola jurnal serta memberikan penghargaan secara khusus kepada tenaga pengelola jurnal, misalnya dengan memberikan jabatan fungsional khusus.

e) Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global

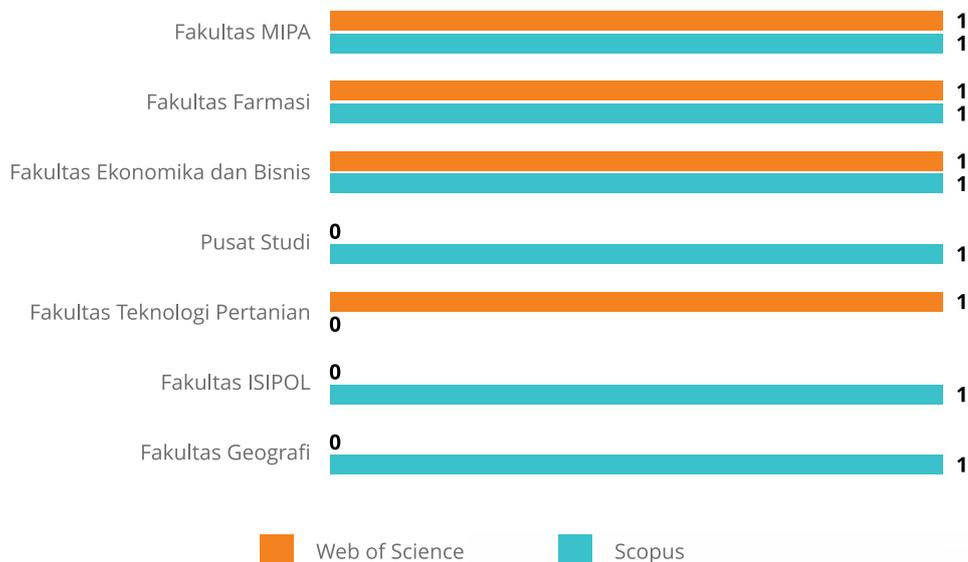
Target Jurnal Bereputasi Terindeks Global merupakan capaian jumlah jurnal ilmiah yang terakreditasi oleh Kemenistekdikti yang diindeks oleh Scopus dan/ atau WoS sebagai pengindeks bereputasi tinggi.



Grafik 36.
Jumlah Jurnal UGM Bereputasi Terindeks Global Tahun 2019

Capaian indikator jumlah jurnal UGM yang Bereputasi Terindeks Global sebanyak 10 jurnal, kurang satu dari target yang direncanakan, yaitu 11 judul. Hal ini disebabkan oleh proses *review* di Scopus dan di WoS yang sangat ketat dan memerlukan waktu tunggu antara 12 sampai dengan 16 bulan.

Jurnal UGM terindeks global tahun 2019 terdiri dari Jurnal UGM yang terindeks Scopus, yaitu: 1. *Gadjah Mada International Journal of Business*; 2. *Indonesian Journal of Chemistry*; 3. *Indonesian Journal of Geography*; 4. *Indonesian Journal of Pharmacy*; 5. *Indonesian Journal of Biotechnology*; dan 6. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JSP)*. Jurnal UGM terindeks WoS: 1. *Indonesian Journal of Chemistry*; 2. *Gadjah Mada International Journal of Business*; 3. *Indonesian Journal of Pharmacy*; dan 4. *agriTECH*.



Grafik 37.
Jumlah Jurnal Ilmiah UGM Terindeks Global Tahun 2019 Berdasar Proses *Review*

Jurnal UGM yang di-*submit* ke Scopus pada tahun 2019 yang berhasil *accepted* di Scopus ialah JSP dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Selain jurnal JSP, satu jurnal UGM yang juga *submit* ke Scopus namun belum berhasil *accepted* di Scopus pada tahun 2019 ialah *Jurnal Humaniora* dari Fakultas Ilmu Budaya.

Gambar 69.
Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas ISIPOL UGM



Program Kerja BPP dalam pencapaian target indikator Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global yaitu dengan melakukan identifikasi jurnal-jurnal di UGM yang mempunyai potensi untuk terindeks ke Scopus dan WoS. Selanjutnya, jurnal yang berpotensi tersebut dievaluasi dan didampingi sampai dengan proses *submit* ke Scopus atau WoS. Sebagai tambahan, pada 31 Oktober 2019 UGM mendampingi *Jurnal Psikologi* untuk submit ke Scopus. BPP terus mendampingi jurnal-jurnal lain di UGM yang akan melakukan indeksasi ke sistem pengindeks global dan menyiapkan jurnal-jurnal berikutnya untuk dapat ter-*submit*. Pencapaian target publikasi sangat bergantung pada kualitas dan keragaman asal penulis naskah yang akan termuat di dalam jurnal yang akan diproyeksikan terindeks dalam sistem pengindeks global.

Gambar 70.
Workshop Indeksasi dan
Persiapan Akreditasi Jurnal
UGM 2019

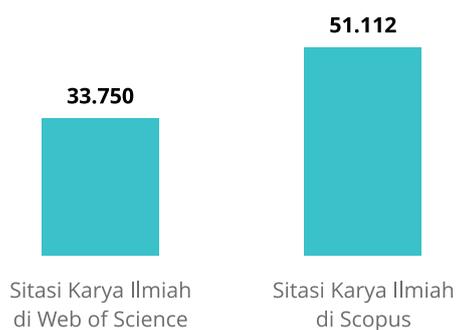


Penguatan regulasi di level universitas secara komprehensif akan sangat membantu tercapainya target publikasi. Beberapa regulasi yang dapat mendorong pencapaian target antara lain:

- 1) peningkatan kompetensi penelitian sivitas akademika untuk mendukung kualitas naskah yang dihasilkan;
- 2) penguatan kerja sama keilmuan UGM dengan peneliti asing guna meningkatkan jumlah *reviewer* dan penulis asing yang dibutuhkan dalam sebuah jurnal terindeks global; dan
- 3) promosi dan distribusi jurnal-jurnal UGM terindeks global ke forum ilmiah yang lebih luas.

f) Jumlah Sitasi Karya Ilmiah

Tercapainya target indikator Jumlah Sitasi Karya Ilmiah UGM tahun 2019 sebesar 84.862 judul dengan uraian sitasi di Scopus berjumlah 51.112 judul dan sitasi di WoS berjumlah 33.750. Jumlah capaian tersebut meningkat sebanyak 14.825 judul dibandingkan dengan capaian tahun 2018, yakni sebesar 70.037 judul. Capaian indikator Jumlah Sitasi Karya Ilmiah UGM tersebut telah melebihi target 72.000 judul yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti. Tercapainya target berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah publikasi internasional UGM pada *database* Scopus dan WoS.



Grafik 38.
Jumlah Sitasi Karya Ilmiah UGM di Scopus dan Web of Science Tahun 2019

Program kerja tahun 2019 yang dilakukan oleh BPP untuk mendukung pencapaian jumlah sitasi karya ilmiah ialah dengan memberikan bantuan atau insentif, seperti Bantuan Penulisan Karya Ilmiah, Bantuan Presentasi Seminar Internasional, dan Bantuan Penyelenggaraan Seminar Internasional.

Bantuan Penulisan Karya Ilmiah meliputi:

- 1) Bantuan Penulisan *Book Chapter*

Bantuan tersebut diberikan kepada dosen atau tenaga kependidikan UGM yang memiliki karya ilmiah dalam bentuk *book chapter* yang diterbitkan oleh penerbit internasional pada tahun 2018–2019.

- 2) Penghargaan Karya Ilmiah Sudah Terbit pada Jurnal dan Prosiding Internasional Bereputasi

Penghargaan tersebut diberikan kepada dosen atau tenaga kependidikan UGM yang memiliki artikel ilmiah telah terbit atau dinyatakan diterima (*accepted*) dalam jurnal internasional bereputasi dalam kurun waktu 2018–2019 atau dalam *proceeding* seminar/konferensi internasional terindeks Scopus atau WoS yang terbit tahun 2019.

3) Bantuan *Language Editing*

Untuk mendukung program peningkatan reputasi UGM di bidang publikasi ilmiah dan meningkatkan kontribusi dosen UGM terhadap peningkatan ilmu dan teknologi, BPP UGM menawarkan bantuan layanan peningkatan kualitas bahasa Inggris manuskrip dalam bentuk skema Bantuan *Language Editing* untuk publikasi manuskrip di jurnal Internasional bereputasi bagi sivitas akademika UGM.

4) Bantuan Penulisan Buku Karya

Bantuan tersebut diberikan kepada dosen atau tenaga kependidikan UGM untuk menulis buku terkait dengan hasil penelitian, pengabdian kepada masyarakat, atau pengalaman dalam bidang keahliannya. Buku karya tersebut merupakan manuskrip buku yang belum pernah diterbitkan, dapat berupa buku referensi, buku ajar, monograf, pengayaan pembelajaran, karya sastra, dan buku ilmiah populer yang didasarkan pada data dan informasi hasil penelitian.

Bantuan Presentasi Seminar Internasional meliputi:

1) Bantuan Presentasi di Konferensi Internasional

Bantuan dana presentasi pada konferensi internasional diberikan kepada dosen dan tenaga kependidikan untuk mempresentasikan hasil penelitian/ karya ilmiahnya dalam konferensi internasional bereputasi (*oral* dan poster *presentation*) baik yang diselenggarakan di dalam atau luar negeri. Konferensi tersebut merupakan konferensi yang diselenggarakan oleh asosiasi profesi/keilmuan, perguruan tinggi, dan penerbit bereputasi (bukan *conference predatory*). Selain itu diutamakan konferensi mempunyai proses *peer review* terhadap *full paper* yang akan dipresentasikan dan dipublikasikan pada jurnal atau prosiding yang terindeks Scopus atau basis data internasional lain yang bereputasi.

2) Bantuan Presentasi pada UGM *Annual Scientific Conference*

Bantuan Presentasi pada UGM *Annual Scientific Conference* (UASC) Tahun 2019 terbagi dalam dua konferensi internasional, yaitu *The 5th International Conference on Science and Technology* (ICST 2019) dan *The 2nd International Conference on Bioinformatics, Biotechnology, and Biomedical Engineering* (BioMIC 2019). Hibah/bantuan tersebut dibuka pada setiap pelaksanaan seminar, yakni pada 1–16 Agustus 2019 (ICST) dan 16–27 September 2019 (BioMIC). Sebagai bentuk penghargaan kepada peserta UGM *Annual Scientific Conference* (UASC) 2019, BPP UGM mengadakan program insentif artikel UASC tahun 2019.

Bantuan Penyelenggaraan Seminar Internasional meliputi:

1) Bantuan Penyelenggaraan Seminar Internasional

Bantuan penyelenggaraan seminar diberikan kepada departemen/fakultas/sekolah/unit yang menyelenggarakan seminar internasional pada tahun 2019.

2) Bantuan Program *International Visiting Scholars*

Program tersebut merupakan salah satu fasilitas pada setiap program studi, departemen, fakultas, sekolah, pusat studi, dan unit kerja lain yang relevan di lingkungan UGM untuk mendatangkan *international scholars* dalam rangka kegiatan akademik. Kegiatan tersebut di antaranya menjadi

pembicara utama pada konferensi sekaligus melakukan penelitian serta publikasi bersama, menyelenggarakan *workshop* bersama, menjadi dosen tamu, menjadi penasihat ahli untuk pengembangan pusat riset, laboratorium, dan pengembangan kualitas akademik, serta memberikan pendampingan publikasi bagi dosen dan mahasiswa di UGM.

Selain itu, BPP juga melaksanakan *Academic Writing* di antaranya:

1) *Nature Research Academies (NRA) Workshop 2019*

Link 1 : <http://publikasi.ugm.ac.id/id/bpp-gelar-workshop-nature-research-academies-2019/>

Link 2 : <http://publikasi.ugm.ac.id/id/event/the-2nd-nature-research-academies-workshop-2019/>

2) *Nature Master Class (NMC)*

Link 1 : <http://publikasi.ugm.ac.id/id/nature-masterclasses-workshop-2019/>

3) *Enago Author Workshop on Academic Writing and Publishing 2019*

Link 1 : <http://publikasi.ugm.ac.id/id/author-workshop-on-academic-writing-and-publishing-2019/>

4) *Nature Master Class Online (NMO)*

Link 1 : <https://masterclasses.nature.com>

(untuk dapat mengakses harus registrasi menggunakan jaringan internet UGM)

Empat program kegiatan *academic writing* tersebut diadakan BPP dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas artikel-artikel ilmiah yang ditulis oleh sivitas akademika UGM. Dengan semakin meningkatnya kualitas artikel diharapkan semakin tinggi tingkat sitasinya. UGM melalui BPP melakukan peningkatan pengenalan publikasi-publikasi yang telah dihasilkan oleh sivitas akademika UGM kepada masyarakat ilmiah yang lebih luas. Selain itu, universitas juga memberikan kesempatan kepada sivitas UGM untuk melakukan desiminasi hasil penelitian ke forum konferensi ilmiah di tingkat global untuk mendukung pengenalan hasil riset. Berbagai skema kegiatan telah diupayakan demi peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi UGM dari tahun ke tahun. Mahasiswa pascasarjana merupakan salah satu ujung tombak bagi peningkatan publikasi UGM. Oleh karena itu, berbagai skema yang dapat membantu mahasiswa pascasarjana UGM dalam menulis manuskrip dan memublikasikan hasil penelitian telah dan akan terus dilakukan. Salah satunya ialah program NMO sebagai program pembelajaran daring (*online course*) yang berisi 15 modul pembelajaran terkait semua aspek publikasi dari presentasi data, penulisan manuskrip, *paper submission*, etika publikasi, sampai merespons terhadap masukan *reviewer*. Seluruh sivitas akademika UGM, khususnya mahasiswa pascasarjana, dapat mengakses program NMO selama 6 bulan. Setelah mengikuti program NMO, mahasiswa disarankan mengikuti kegiatan NRA yang juga diselenggarakan oleh BPP UGM. Dengan mengikuti program NRA, mahasiswa diharapkan dapat berinteraksi dengan tutor berpengalaman dari *Nature* sehingga dapat lebih membantu dalam penyiapan manuskrip publikasi. Hasil penelitian mahasiswa selanjutnya dapat dipresentasikan pada berbagai kegiatan seminar internasional baik yang diselenggarakan BPP atau yang diselenggarakan di berbagai fakultas yang pelaksanaannya didukung oleh BPP.

Pengembangan *Digital Press* untuk publikasi *e-book* dan *e-proceedings* dari UGM Press diharapkan dapat menampung publikasi sivitas akademika UGM. Peningkatan jumlah jurnal terakreditasi nasional (59 jurnal), 6 di antaranya terindeks Scopus juga merupakan upaya untuk memfasilitasi sivitas akademika UGM untuk menulis *paper* hasil penelitian pada jurnal bereputasi. Dengan demikian, berbagai program kegiatan dari hulu sampai hilir ini diyakini akan semakin meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi UGM pada tahun mendatang.

6. Meningkatkan Kualitas Kelembagaan

a) Ranking UGM di QS *University Ranking*

Renstra Kemenristekdikti tahun 2015–2019 telah mengamanatkan beberapa Perguruan Tinggi Negeri untuk mampu meningkatkan daya saing nasional melalui pencapaian 500 top dunia yang pemeringkatannya dilakukan oleh *Quacquarelli Symonds* (QS) melalui *QS World University Ranking* (WUR). Pemeringkatan perguruan tinggi secara internasional merupakan salah satu bentuk pengakuan dunia internasional atas kualitas penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Dampak dari pengakuan internasional adalah peningkatan reputasi dan peran perguruan tinggi dalam pengembangan iptek.

The image shows a screenshot of the QS Top Universities website. At the top, there is a navigation bar with 'QS TOP UNIVERSITIES' and a menu with 'Rankings', 'Discover', 'Events', 'Prepare', 'Apply', and 'Careers'. Below this is a search bar with 'University search:' and dropdown menus for 'Study Level', 'Subject of interest', and 'Study destination', along with a 'GO' button. The main content area features a yellow header with tabs for 'OVERVIEW', 'UNDERGRADUATE', 'POSTGRADUATE', and 'MORE'. The profile for 'Gadjah Mada University' is displayed, including its logo, location 'Sekip Utara Bulaksumur', and 'View map' link. There are also buttons for 'Add to shortlist' and 'Compare'. At the bottom, four key metrics are shown: 'QS Global World Ranking #=320', 'Status Public', 'Research Output Medium', and 'Total Students 36,650'.

Gambar 71.
Ranking UGM di QS *University Ranking*

Dalam pemeringkatan QS WUR 2020, sejumlah 6 indikator yang sama dengan tahun sebelumnya masih digunakan oleh lembaga pemeringkatan, QS yaitu: 1) *Academic reputation*, mencakup survei bagi akademisi; 2) *Employer reputation*, mencakup survei bagi pengusaha; 3) *Citations per Faculty*, mencakup capaian rata-rata sitasi publikasi per tenaga akademik; 4) *Faculty student*, berupa ratio dosen dan mahasiswa; 5) *International faculty*, mencakup jumlah tenaga akademik internasional; 6) *International students*, mencakup jumlah mahasiswa internasional *ingoing* dan *outgoing*.



Tahun 2019 peringkat UGM di QS WUR melompat sangat signifikan dari peringkat 391 dunia ke 320 dunia (Gambar 72). Pada tataran regional, peringkat UGM di tingkat Asia naik dari 74 ke 70 dengan *academic reputation* berada di peringkat 41 di Asia dan merupakan peringkat tertinggi di Indonesia. Selain itu, tahun 2019 ini posisi UGM pada pemeringkatan *Green Metric* meningkat dari peringkat 91 dunia pada tahun 2018 menjadi 47 dunia dan meraih peringkat 3 kampus hijau terbaik di Indonesia.

Gambar 72.
Peringkat UGM di QS
WUR

Dengan menggunakan acuan indikator yang digunakan dalam QS WUR dan diselaraskan dengan tujuan UGM secara keseluruhan, UGM kembali menggunakan tiga kategori program kerja untuk mencapai luaran yang direncanakan, yaitu: 1) peningkatan jumlah publikasi; 2) peningkatan jumlah *international faculty members* dan *international students*; dan 3) peningkatan visibilitas UGM sekaligus mengembangkan dan menjaga jejaring kerja sama.

Program kerja pendukung peningkatan jumlah publikasi di antaranya *Nature Research Academies* dan *Nature Research Masterclass*. Kegiatan tersebut berupa *professional development training* untuk peneliti yang bekerja sama dengan *Nature Research*. Program lain yang tidak hanya mendorong peningkatan jumlah publikasi tetapi sekaligus mengembangkan jejaring nasional dan internasional adalah Hibah Program Pengembangan *Twin Center* dan *UNESCO Chairs*, Hibah Pengembangan *Joint Research Academy*, Hibah Mobilisasi Peneliti Skema kerja sama, Riset Kolaborasi Indonesia, dan Program Asistensi Riset. Sedangkan program kerja yang memberi penekanan terhadap peningkatan visibilitas dan jaringan internasional di antaranya ialah Program *International Visiting Scholar (IVS)*, *International Visiting Scholar co-partnership with Senior Experten Services (SES) Germany (IVS-SES)*, *International Visiting Scholar co-partnership with, Programma Uitzending Managers (PUM) Netherlands*, *UGM International Summer Course*, dan *Gajah Mada International Fellowship (GMIF) Program*. Dukungan penyelenggaraan kegiatan yang mengundang *visiting scholars* dari luar negeri juga dilaksanakan, yaitu melalui program *ASEAN Engineering Deans Meeting* dan the 10th *Asian Conference of Lactic Acid Bacteria*.

Capstone Project yang menekankan pada target peningkatan publikasi, visibilitas dan jaringan internasional, jaringan industri, *employabilitas* mahasiswa, dan pengembangan kurikulum kembali dilaksanakan dengan penerima dana

hibah dari Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, ditambah dengan penerima dana hibah baru dari Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Peningkatkan visibilitas UGM di level internasional melalui kepesertaan pada pameran dan konferensi internasional bergengsi jumlahnya juga ditingkatkan. Selama tahun 2019 UGM mengikuti 10 pameran dari berbagai seri konferensi dan pameran internasional yang diselenggarakan oleh QS dan *Times Higher Education* (THE).

Penyelenggaraan *professional development training* untuk peneliti yang bekerja sama dengan *Nature Research* menjadi salah satu program andalan dalam meningkatkan keahlian menulis ilmiah dan memublikasikan di jurnal ilmiah bereputasi tinggi. Pelatihan untuk peneliti juga terkandung dalam program Hibah Pengembangan *Joint Research Academy*, Hibah Mobilisasi Peneliti Skema Kerja Sama, dan Riset Kolaborasi Indonesia. Pada program tersebut, dosen dan peneliti memperoleh pelatihan intensif dan dukungan teknis untuk menulis ilmiah dan memublikasikan tulisannya pada jurnal ilmiah bergengsi. Luaran wajib dari program tersebut di antaranya minimal berupa *submitted publication* atau *reviewed publication*. Termasuk dalam materi pelatihan yaitu mempelajari strategi untuk mengajukan naskah publikasi yang mana pengajuan naskah pun memerlukan strategi khusus, tergantung pada masing-masing judul jurnal. Dukungan teknis seperti penerjemahan, *proofread*, dan insentif proses penulisan publikasi juga diberikan untuk memperlancar proses dan meningkatkan motivasi. Program-program tersebut secara fundamental diharapkan dapat memperbaiki jumlah publikasi ilmiah UGM.

Strategi peningkatan jumlah *international faculty members*, *international students*, peningkatan visibilitas UGM, dan pengembangan jaringan internasional saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, beberapa target pengembangan tersebut dapat tercapai dalam satu program. Misalnya, melalui program *UGM International Summer Course*, peningkatan jumlah *international faculty members* dan *students* dapat dicapai. Secara bersamaan program tersebut juga menjadi *platform* UGM untuk promosi di komunitas internasional. Selain itu program tersebut juga dapat membuka peluang untuk pengembangan kerja sama yang di antaranya akan bermanfaat dalam pencapaian indikator *Academic Reputation* pada pemeringkatan QS. Di samping itu, untuk mendukung pencapaian indikator *Academic Reputation*, relasi dengan akademisi di mancanegara dikembangkan melalui kerja sama pengiriman *expert* dari Jerman (program IVS-SES) dan Belanda (program IVS-PUM).

Secara umum, program-program yang dilaksanakan oleh Tim Peningkatan Reputasi UGM efektif untuk mencapai target luaran (*output*) program. *Output* tersebut membawa UGM mengalami peningkatan peringkat yang pesat sebanyak 71 tingkat. Oleh karena itu, UGM menempati peringkat 2 nasional menggantikan ITB di QS WUR. Peningkatan peringkat UGM ini sangat didorong oleh peningkatan capaian indikator *Academic Reputation*. UGM menempati peringkat pertama nasional dalam indikator *Academic Reputation*.

Sayangnya, dalam kaitannya dengan peningkatan jumlah publikasi tidak serta merta dapat meningkatkan pencapaian UGM pada indikator *citations per faculty* karena peningkatan jumlah publikasi barulah langkah awal untuk selanjutnya masuk pada tahap peningkatan sitasi. Selain itu, peningkatan jumlah publikasi masih terkendala dengan budaya menulis ilmiah pada

publikasi ilmiah bereputasi internasional di lingkungan akademisi UGM. Meskipun jumlah luaran publikasi ilmiah sesuai dengan target luaran, tetapi jumlah ini tidak cukup banyak untuk mendongkrak posisi jumlah publikasi Indonesia, minimal di kawasan regional Asia Tenggara. Dibutuhkan lebih dari sejumlah akademisi yang mengikuti berbagai program peningkatan jumlah publikasi yang dilaksanakan oleh Tim Peningkatan Reputasi dan insentif yang diberikan untuk mendongkrak luaran publikasi UGM. Di samping itu, diperlukan strategi yang lebih menyeluruh dan melibatkan seluruh sivitas akademika di UGM. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa meskipun program yang terkait dengan peningkatan jumlah publikasi telah dilaksanakan sejak Tim Peningkatan Reputasi UGM dibentuk, diperlukan beberapa waktu untuk melihat hasil dari program-program tersebut karena untuk memublikasikan karya ilmiah diperlukan waktu yang cukup lama, paling cepat 3 atau 6 bulan hingga 1 tahun lebih.

Sedangkan dalam kaitannya dengan internasionalisasi (jumlah *international faculty members* dan *students* serta peningkatan visibilitas UGM pada level internasional), target *output* program internasionalisasi belum dapat tercapai maksimal. UGM belum menjadi pilihan utama komunitas akademisi internasional yang dianggap memiliki pengaruh kuat dalam menyebarkan informasi tentang *comparative advantage* yang dimiliki oleh UGM. Peningkatan jumlah *international faculty members* dan *students* masih mengandalkan *direct output* dari program-program di UGM. *Brand* UGM sebagai universitas bereputasi internasional (*outcome*) yang telah terbangun belum dapat diandalkan sepenuhnya. Terkait dengan kendala teknis dalam pelaksanaan program, di antaranya adalah proses realokasi anggaran yang cukup memakan waktu antara 1–3 minggu. Proses yang cukup memakan waktu tersebut cukup memperlambat penyelesaian surat pertanggungjawaban yang sebenarnya sudah siap diproses.

Dalam rangka penerapan strategi yang lebih menyeluruh dan melibatkan seluruh sivitas akademika di UGM untuk meningkatkan jumlah publikasi ilmiah, program *professional training development* bagi peneliti juga diberikan secara daring dan bekerja sama dengan *Nature Research*. Program bernama *Nature Research Masterclass Online* tersebut dapat diakses oleh seluruh keluarga UGM yang memiliki akses email UGM.

Pentingnya *brand awareness* masih belum dipahami seluruh anggota keluarga UGM. Salah satu contohnya ialah keikutsertaan pada program *Key Stone* yang mengalami kendala dalam melengkapi profil program studi pilihan yang disosialisasikan secara daring. Padahal, pada era digital saat ini, informasi daring menjadi rujukan utama publik terutama dari mancanegara. Pada saat ini, Tim Peningkatan Reputasi aktif melakukan visitasi ke program studi pilihan untuk memberikan pendampingan dalam melengkapi informasi program studi tersebut secara daring. Terkait dengan kendala teknis realokasi pendanaan yang memakan cukup waktu, penyederhanaan proses realokasi diharapkan untuk diterapkan. Misalnya, proses dapat dilakukan secara mandiri oleh unit segera setelah permohonan realokasi disetujui.

Diperlukan kesatuan visi dan komitmen untuk mencapai peringkat QS WUR yang ditargetkan karena upaya meningkatkan peringkat membutuhkan sinergi dan kesinambungan program yang melibatkan seluruh unit di UGM.

Program-program yang dirancang oleh Tim Peningkatan Reputasi merupakan salah satu pemicu untuk merangsang sinergi dan kesinambungan tersebut. Di samping itu, dukungan dana dan kebijakan khusus dari UGM dan Pemerintah sangat dibutuhkan agar peluang ketercapaian target peringkat lebih besar. Dukungan tersebut diperlukan mengingat kesulitan dalam mendongkrak peringkat UGM (*outcome*) meskipun luaran program (*output*) dapat tercapai dengan mengandalkan sumber daya yang terbatas (termasuk dana) dan *output* program dari Tim Peningkatan Reputasi semata.

b) Tingkat Maturitas Kawasan Sains dan Teknologi

Kawasan Sains dan Teknologi adalah suatu kawasan terpadu yang menggabungkan dunia industri, perguruan tinggi, pusat riset dan pelatihan, kewirausahaan, perbankan, Pemerintah Pusat, dan Pemerintah Daerah dalam satu kawasan baik terintegrasi maupun terkoneksi yang memungkinkan aliran informasi dan teknologi secara lebih efisien dan cepat. Indikator Tingkat Maturitas Kawasan Sains dan Teknologi merupakan indikator baru pada kontrak kinerja tahun 2019. Tingkat Maturitas Kawasan Sains dan Teknologi digunakan untuk mengukur kinerja STP yang berkelanjutan secara kelembagaan, pengelolaan, program, jejaring, dan pengembangan untuk meningkatkan layanan teknologi kepada industri dan riset berkelanjutan, pertumbuhan perusahaan pemula berbasis teknologi melalui inkubasi, dan proses *spin-off* yang merupakan kolaborasi antara akademisi, dunia usaha, dan pemerintah.

Dimulai pada tahun 2018 dengan mengedepankan aspek di bidang kesehatan, Taman Sains dan Teknologi diwujudkan dalam infrastruktur yang berlokasi di Purwomartani. Penghiliran produk-produk dan alat kesehatan yang berada dalam skema UGM STP mengadopsi prinsip kolaboratif dengan melibatkan para inventor dan inovator di kampus, pelaku industri, dan pemerintah sebagai pemangku kebijakan publik.

Pada tahun 2019, UGM STP sudah mencapai target level yang diharapkan, yaitu level Tingkat Madya. Adapun usaha yang telah dilakukan untuk mencapai level Tingkat Madya ialah: 1) pembangunan Gedung Produksi Pangan Sehat dan penyempurnaan Gedung Produksi Herbal & Produk Kesehatan yang sedang berjalan dan ditargetkan selesai akhir tahun ini; 2) pengadaan peralatan dan mesin produksi herbal serta pengadaan *meubelair* sudah terlaksana; 3) program pengembangan kelembagaan dan tata kelola STP telah berjalan dengan pendampingan dari ASTPI dan Kemenristekdikti dan telah mencapai laporan akhir; serta 4) pengembangan jejaring di dalam dan luar negeri yang telah dilakukan menghasilkan MoU dengan Ospedalia AG yang akan *difollow up* guna pengembangan UGM STP lebih lanjut. Kegiatan implementasi inovasi dan industrial *gathering* sedang disiapkan.

Beberapa kegiatan Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi yang mendukung pencapaian target di antaranya sebagai berikut.

- 1) Layanan Teknis STP yaitu membuka dan memberikan pelatihan serta konsultasi teknis kepada pengunjung STP baik yang berasal dari sivitas akademika UGM maupun masyarakat umum. Di samping itu, UGM STP juga telah membuat media informasi baik cetak maupun daring, purwarupa, maupun desain teknologi.

- 2) Layanan Inkubasi Bisnis Teknologi dengan jalan dukungan teknologi dan manajemen baik bagi perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT) maupun *start up digital* atau *non-digital*.
- 3) Layanan Pendukung berupa fasilitas baik kantor, seminar, maupun ruang produksi berupa gedung alat kesehatan, pangan sehat, dan herbal yang telah terbangun dengan baik di Kawasan Purwomartani. Selain itu, Kawasan Batang (*Cocoa Teaching and Learning Industry*) juga telah memiliki prasarana industri 4.0.

Pengembangan terus dilakukan UGM melalui Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi dalam peningkatan pencapaian Tingkat Maturitas Kawasan Sains dan Teknologi di antaranya:

- 1) konsultasi Teknis UGM STP akan lebih diarahkan untuk mendorong inventor dalam menghasilkan produk-produk yang berstandar regional dan internasional;
- 2) meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi yang akan dimanfaatkan oleh pemerintah maupun *private sector* sehingga menarik kepercayaan investor dalam berinvestasi di UGM STP; dan
- 3) memfasilitasi hasil inovasi para inventor dan *tenant* pengguna UGM STP untuk dapat masuk dan terdaftar di *e-catalog*.

Kepercayaan industri terhadap produk pengembangan perguruan tinggi masih harus ditingkatkan, *end user* produk kesehatan di Indonesia masih memiliki paradigma yang belum selaras dengan upaya pengoptimalan penggunaan produk lokal. Kompleksitas regulasi harus dipatuhi untuk menghilirkan satu produk/alat kesehatan. UGM STP harus menggunakan paradigma mekanisme pasar sehingga memiliki kemampuan bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar yang bergerak dalam lima bidang prioritas UGM STP. Jika hal tersebut dirasa belum memungkinkan, mekanisme keberpihakan pemerintah terhadap produk-produk UGM STP diperlukan untuk akselerasi penghiliran dan adopsi pasar.

Universitas diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk memberikan keleluasaan terkait pengelolaan tanah demi kepentingan fasilitasi produksi serta *Riset and Development* di UGM STP. Selain itu juga untuk mendorong pemerintah menjadikan STP sebagai wahana ekonomi produktif sehingga investor akan merasa diuntungkan dan menjadikan UGM STP sebagai mitra strategis baik dalam produksi maupun pengembangan industri. Di sisi lain, pemerintah diharapkan dapat mempermudah proses pendaftaran produk-produk UGM STP di *e-catalog*.

c) Jumlah Pusat Unggulan Iptek

Pusat Unggulan Iptek (PUI) merupakan suatu lembaga penelitian dan pengembangan, baik berdiri sendiri maupun berkolaborasi dengan lembaga lainnya (konsorsium), yang melaksanakan kegiatan-kegiatan riset bertaraf internasional pada bidang spesifik secara multi- dan interdisiplin dengan standar hasil yang sangat tinggi serta relevan dengan kebutuhan pengguna ilmu pengetahuan, teknologi, dan produk inovasi. Target Jumlah Pusat Unggulan Iptek tercapai 5 unit kerja sesuai dengan target yang ditentukan, meliputi: 1. Pusat Unggulan Studi Sosial Asia Tenggara; 2. Pusat Unggulan dan Inovasi Teknologi Mitigasi Kebencanaan (GAMA-InaTEK) UGM; 3. Pusat Inovasi Agroteknologi UGM; 4. Pusat Inovasi Alat dan Piranti Kesehatan (CIMEDs) UGM; dan 5. *Institute of Halal Industry and System* UGM.

Grafik 39.
Jumlah Pusat Unggulan Iptek di
UGM Tahun 2016-2019



Guna mencapai target kinerja, UGM melalui Direktorat Penelitian melakukan berbagai upaya di antaranya:

- 1) sosialisasi ke unit kerja yang ada di UGM mengenai Pusat Unggulan Iptek;
- 2) pendampingan pada unit kerja yang akan mengajukan diri sebagai Pusat Unggulan Iptek;
- 3) mendukung pendanaan program-program pengembangan calon Pusat Unggulan Iptek; dan
- 4) pengembangan sarana untuk program hilirisasi hasil penelitian.

Pengembangan kegiatan terus dilakukan untuk dapat meningkatkan kinerja pada tahun selanjutnya, yaitu dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan grup riset, pusat studi, dan juga unit-unit unggulan yang ada di UGM untuk didorong dan ditingkatkan sebagaimana standar Pusat Unggulan Iptek yang memenuhi persyaratan Kemenristekdikti. Selain itu juga dengan melakukan pendampingan pada unit kerja yang diberikan mandat universitas untuk menjadi calon Pusat Unggulan Iptek.

Pada proses pencapaian target, ada keterbatasan pendanaan PUI dari Kemenristekdikti yang menyebabkan pendanaan PUI untuk setiap universitas terbatas. Selain itu inventarisasi (*Talent Scouting*) kepada calon-calon PUI Perguruan Tinggi (PUI-PT) baru belum optimal. Hal tersebut dapat dimulai melalui grup riset atau PUI-PT. Perlu ada kolaborasi antara UGM dan pemerintah untuk melakukan pembinaan terhadap PUI-PT yang ada untuk persiapan *spin-off* menuju kemandirian. Di samping itu, penambahan pagu anggaran dari pemerintah dan UGM diperlukan untuk mengembangkan PUI-PT yang baru. Penambahan pagu anggaran ini dilakukan berdasarkan inventarisasi calon-calon PUI-PT baru dari grup riset yang dibina oleh LPPT dan pusat studi yang dilayani oleh Direktorat Penelitian. Untuk mencapai hal tersebut, Direktorat Penelitian perlu tetap berkoordinasi dengan LPPT.



Gambar 73.
Seminar on *Disaster Risk Reduction* oleh UGM dan GNS Science, didukung oleh Ministry of Foreign Affairs and Trade (MFAT) New Zealand, NZAid Programme, 23–25 Juli 2019



Gambar 74.
Kolaborasi *Research* Bersama Simon Gorski dari *Development Studies*, University of Vienna



Gambar 75.

11th HATTI National Council Meeting and 23rd Annual National Conference on Geotechnical Engineering, 11-13 November 2019

Pendampingan dan pembinaan PUI-PT dari Kemenristekdikti diharapkan dapat dilakukan tidak hanya selama masa pemberian pendanaan, tetapi diutamakan setelah PUI-PT lepas dari bantuan pendanaan. Pendampingan dan pembinaan masih tetap dibutuhkan untuk mengawal kontinuitas kegiatan PUI-PT. Selain hal tersebut, universitas dan pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar pada kegiatan penelitian dan juga forum ilmiah yang diselenggarakan oleh unit kerja serta atas capaian kinerja dalam bentuk insentif atau hibah penelitian pemandatan. Di samping itu, universitas juga perlu ketersediaan fasilitas gedung/ruang kerja yang memadai bagi PUI-PT. Penyediaan peralatan dalam pengembangan riset sangat diharapkan untuk mendukung kinerja PUI-PT lebih maksimal. Universitas telah memberikan pendampingan dan dukungan pada pengajuan ISO 9001:2015.

7. Menguatnya Kapasitas Inovasi

a) Jumlah Produk Inovasi

Produk inovasi adalah produk atau proses yang memiliki unsur kebaruan yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan kemasyarakatan, baik yang bersifat komersil maupun yang bersifat non-komersil sehingga menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan. Produk inovasi dapat berasal dari penelitian, pengembangan, pengkajian dan/atau perekayasa ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan yang memiliki tingkat kesiapterapan teknologi 9 dan/atau tingkat kesiapan inovasi paling rendah 3.

Pada tahun 2019, empat produk inovasi dengan tingkat kesiapterapan teknologi paling rendah 9 yang merupakan hasil dari kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan dan/atau perekayasa oleh lembaga/unit penelitian yang menghasilkan kebaruan yang diterapkan dan bermanfaat secara komersial, ekonomi, dan/atau sosial budaya, yaitu: 1) Mesin Pencacah Plastik; 2) OST D atau Suplemen Kesehatan Vit D; 3) iiToya; dan 4) Bantu Ternak.



Gambar 76.
Mesin Pencacah Plastik

Departemen Teknin Mesin dan Industri, Fakultas Teknik UGM mencari solusi untuk mengatasi sampah plastik dengan membuat inovasi berupa mesin pencacah plastik kresek. Mesin pencacah plastik dengan nomor pendaftaran paten P00201903971 telah diproduksi dan didistribusikan oleh PT Barata Indonesia. Tujuan utama pembuatan mesin pencacah plastik kresek ini ialah untuk mengembangkan pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai tambah, termasuk mengurangi sampah plastik yang ada di masyarakat. Hasil cacahan plastik tersebut digunakan sebagai bahan daur ulang plastik yang digunakan oleh pabrik daur ulang plastik dan juga sebagai bahan campuran aspal. Mesin ini menghasilkan cacahan plastik kresek yang bisa disesuaikan kebutuhan ukuran cacahannya hingga 1–4 milimeter. Sedangkan pada mesin pencacah plastik di pasaran bisanya menghasilkan ukuran sekitar 0,5 cm. Tidak hanya itu, mesin pencacah plastik ini juga memiliki sejumlah keunggulan lain yakni berdaya rendah 2-5 HP. Sementara mesin serupa di pasaran biasanya berdaya 7-10 HP dengan 1 HP setara 745,7 watt.



Gambar 77.
OST-D, Suplemen Kesehatan Vitamin D

OST-D suplemen kesehatan vitamin D dalam bentuk drop ini merupakan salah satu inovasi produk riset unggulan dari Fakultas KMK dan Fakultas Farmasi. Produk ini dihilirkan melalui PT Swayasa Prakarsa bekerja sama dengan LAFIAL dan telah memperoleh NIE dari BPOM POM SD 191695921 dan siap untuk didistribusikan. OST-D mudah diserap oleh sistem pencernaan bahkan bagi mereka yang tidak mampu mencerna lemak sekalipun karena diformulasikan dalam formula nanopartikel larut air. Di samping itu, OST-D yang diformulasikan dalam bentuk drop berkonsentrasi tinggi sehingga memudahkan pemberian pada anak dalam volume kecil dan dapat diberikan kepada semua usia, bahkan kepada bayi prematur. Dengan volume yang kecil, rasa OST-D tidak akan terdeteksi di dalam campuran makanan atau minuman. Formula OST-D tidak mengandung gula sehingga bisa diberikan kepada penderita diabetes mellitus.



Gambar 78.
Sistem Penyaring Air Berbasis
Polymer Membrane

Produk liToya merupakan sistem penyaring air yang menggunakan teknologi pemisahan kotoran dalam air berbasis *polymer membrane*. Latar belakang munculnya inovasi liToya disebabkan adanya air sungai yang melimpah, namun keruh dan tidak layak digunakan sehingga perlu solusi penyaringan air yang keruh menjadi layak digunakan sebagaimana air bersih. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan membuat sistem penyaring air yang keruh menjadi layak digunakan sebagaimana air bersih. Fakultas Teknik menciptakan inovasi sistem penyaring air keruh yang dikenal sebagai liToya. Filter pereduksi zat kapur mampu mereduksi kandungan kapur hingga 98%, dengan masa penggunaan selama 9-12 bulan. Sementara filter zat besi mampu mereduksi juga hingga 98%, sekaligus mereduksi kandungan kaporit hingga 50%, dengan masa pakai 9-12 bulan. Disediakan *refill* pengganti agar lebih ekonomis dalam memperolehnya. Sejak tahun 2018, liToya yang diproduksi oleh PT Global Meditek Utama mendapatkan dukungan dari Kemenristekdikti melalui program PPBT.



Gambar 79.
Bantu Ternak:
Platform Untuk
Pemberdayaan
Peternak

Bantu Ternak merupakan *platform* investasi di bidang peternakan yang berfokus pada pemberdayaan peternak. Aplikasi investasi *digital* yang berfokus memberdayakan peternak melalui penyaluran modal dan pendampingan peternak. Melalui aplikasi ini, peternak akan didampingi untuk bekerja sama dengan orang-orang profesional di bidang bisnis dan peternakan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas sistem peternakan di Indonesia. Bantu Ternak diciptakan dengan tujuan untuk membantu memberdayakan peternak Indonesia dan memberikan dampak terhadap kesejahteraan peternak Indonesia dan ketahanan pangan Indonesia terutama swasembada daging Indonesia. *Startup* yang dibangun mahasiswa Fakultas Peternakan, Fakultas Kedokteran Hewan, dan Fakultas Teknik melalui ajang *Innovative Academy 3 UGM* ini dikembangkan berawal dari keprihatinan mereka terhadap kondisi peternakan Indonesia khususnya peternakan sapi yang semakin menurun.

Secara umum, untuk mencapai target produk inovasi dengan tingkat kesiapterapan teknologi paling rendah 9 didukung oleh program kerja di antaranya dengan memfasilitasi standarisasi produk dan memfasilitasi proses pre-adopsi pasar. Lebih lanjut, pengembangan kegiatan pendukung pencapaian target juga terus dilakukan melalui dua hal berikut.

- 1) Koordinasi dengan Direktorat Penelitian, Fakultas, Departemen, Pusat studi, dan Direktorat Kemahasiswaan untuk melakukan pemetaan dan identifikasi bersama atas inovasi baru yang potensial untuk dihilirkan.
- 2) Melibatkan partisipasi industri sejak awal dalam kerangka pengembangan produk.

Produk inovasi yang memasuki tahap komersial melalui tahapan skema hilirisasi memerlukan waktu yang tidak sebentar, dan demikian juga waktu yang diperlukan dalam proses adopsi pasar. Adanya skema insentif adopsi pasar untuk membantu perkiraan penerimaan pasar terhadap produk inovasi dan menjadi bahan evaluasi terhadap kesiapan produk sebelum bersaing di pasar. Diperlukan sinergi pengawalan riset dari hulu ke hilir sehingga produk yang benar-benar siap bersaing di pasar.

B. Realisasi Anggaran

UGM sebagai PTN Badan Hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan tinggi mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan PTN Badan Hukum. Sumber pendanaan UGM berasal dari pemerintah, yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan non-APBN (Dana Masyarakat). Sumber dana dari pemerintah terdiri dari Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BPPTNBH) dan Dana Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Rupiah Murni untuk gaji dan tunjangan PNS.

1. Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum

UGM berusaha semaksimal mungkin dalam mengoptimalkan penggunaan dana BPPTNBH untuk mencapai target kinerja. Unit-unit kerja di lingkungan UGM didorong untuk memanfaatkan dana BPPTNBH secara optimal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan pendukung Tridharma universitas. Dana BPPTNBH yang diberikan oleh pemerintah dirasakan telah menjadi pemacu dalam pencapaian Renstra dan target kinerja UGM.

Kegiatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak tentu membutuhkan sinergi aktivitas dan pendanaan yang pada akhirnya mutlak harus dilakukan untuk mendukung perkembangan UGM di masa mendatang. Proses sinergi dilakukan tidak hanya dalam pemenuhan pendanaan bagi pengembangan infrastruktur fisik berupa gedung perkuliahan dan laboratorium, tetapi juga untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, sampai dengan hilirisasi produk riset ke industri, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan manajemen, gaji, biaya investasi, serta pengembangan perguruan tinggi.

Berdasarkan Surat Penetapan Alokasi Bantuan Pendanaan UGM Tahun 2019 dari Menristekdikti nomor: B/21/M/PR.03.07/2019 tanggal 07 Februari 2019, UGM mendapatkan alokasi dana BPPTNBH sebesar **Rp254.746.000.000,00**. BPPTNBH UGM tahun 2019 dapat direalisasikan secara optimal sebesar 100%. Kegiatan-kegiatan UGM yang didanai dari BPPTNBH diutamakan untuk mendapatkan *output* yang mendukung kegiatan berprioritas nasional serta kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Kemenristekdikti. Selain itu, Bantuan Pendanaan PTNBH UGM juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung operasional UGM serta pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi. Realisasi dana BPPTN Badan Hukum UGM tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 16.

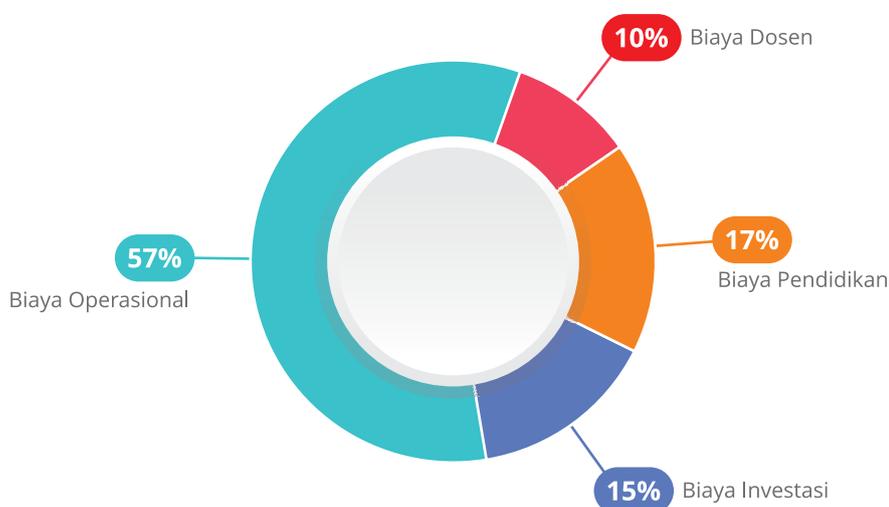
Tabel 16. Realisasi Dana BPPTNBH Tahun 2019

No	Uraian	Termin 1	Termin 2	Termin 3	Termin 4	Total
1.	Penerimaan Triwulan	45.854.280.000	84.066.180.000	119.730.620.000	5.094.920.000	254.746.000.000
2.	Saldo Triwulan Sebelumnya	-	7.862.203.965	35.917.852.433	103.280.693.488	-
	JUMLAH PENERIMAAN DANA BPPTNBH	45.854.280.000	91.928.383.965	155.648.472.433	108.375.613.488	254.746.000.000
B PENGGUNAAN BPPTNBH						
B1.	BIAYA OPERASIONAL	23.359.314.363	32.868.882.521	32.101.412.841	57.794.929.535	146.124.539.260
1.	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	9.321.245.530	8.470.478.256	4.067.998.258	13.065.495.393	34.925.217.437
2.	Biaya Penyelenggaraan Penelitian	1.112.338.439	5.397.464.084	7.640.332.801	8.223.850.318	22.373.985.642
3.	Biaya Penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat	390.188.869	6.747.012.758	2.259.924.901	3.550.286.363	12.947.412.891
4.	Biaya Pengelolaan Manajemen	12.535.541.525	12.253.927.423	18.133.156.881	32.955.297.461	75.877.923.290
B.2	BIAYA DOSEN	6.841.243.981	7.901.331.060	6.622.541.973	4.504.891.005	25.870.008.019
1.	Biaya Gaji dan Tunjangan Dosen Non PNS	6.841.243.981	7.901.331.060	6.622.541.973	4.504.891.005	25.870.008.019
2.	Biaya Tunjangan Profesi Dosen Non PNS	-	-	-	-	-
B.3	BIAYA KEPENDIDIKAN	7.674.839.922	14.581.579.491	9.249.128.560	12.893.856.491	44.399.404.464
1.	Biaya Gaji dan Tunjangan Tenaga Kependidikan Non PNS	6.362.824.642	12.633.010.491	7.252.266.560	10.704.125.492	36.952.227.185
2.	Biaya Uang Makan Tenaga Kependidikan Non PNS	1.312.015.280	1.948.569.000	1.996.862.000	2.189.730.999	7.447.177.279
B.4	BIAYA INVESTASI	116.677.769	658.738.460	4.394.695.571	33.181.927.084	38.352.038.884

No	Uraian	Termin 1	Termin 2	Termin 3	Termin 4	Total
1.	Biaya Pengadaan Gedung dan Bangunan	-	-	-	19.587.259.000	19.587.259.000
2.	Biaya Pengadaan Jalan dan Jembatan	-	-	-	-	-
3.	Biaya Pengadaan Irigasi dan Jaringan	-	-	-	21.000.000	21.000.000
3.	Biaya Pengadaan Peralatan dan Mesin	115.202.769	-	4.394.695.571	13.503.570.084	18.013.468.424
4.	Biaya Pengadaan Aset Tetap Lainnya	1.475.000	658.738.460	-	70.098.000	730.311.460
5.	Biaya Pengadaan Aset Tetap Tak Berwujud	-	-	-	-	-
B.5 BIAYA PENGEMBANGAN						
1.	Biaya Pengembangan Program Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi	-	-	-	-	-
2.	Biaya Pengembangan Keilmuan/Keahlian Dosen dan Tenaga Kependidikan	-	-	-	-	-
3.	Biaya Pengembangan Lainnya dalam Renstra	-	-	-	-	-
4.	Biaya Pengembangan yang Merupakan Penugasan dari Pemerintah	-	-	-	-	-
JUMLAH PENGELUARAN(B. 1+B.2+B.3+B.4+B.5)		37.992.076.035	56.010.531.532	52.367.778.945	108.375.604.115	254.745.990.627
SISA SALDO DANA BPPTNBH (A-B)		7.862.203.965	35.917.852.433	103.280.693.488	9.373	9.373

Realisasi BPPTNBH UGM tahun 2019 sejumlah **Rp254.745.990.627,00** meliputi: **(1) biaya operasional** mencapai Rp146.124.539.260,00 yang terdiri dari biaya penyelenggaraan pendidikan, biaya penyelenggaraan penelitian, biaya penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat, serta biaya pengelolaan manajemen; **(2) biaya dosen** mencapai Rp25.870.008.019,00 yang terdiri dari biaya gaji dan tunjangan dosen non-PNS serta tunjangan profesi dosen non-PNS; **(3) biaya tenaga kependidikan** mencapai Rp44.399.404.464,00 yang terdiri dari biaya gaji dan tunjangan tenaga kependidikan non-PNS serta biaya uang makan tenaga kependidikan non-PNS; dan **(4) biaya investasi** mencapai Rp38.352.038.884,00 yang terdiri dari biaya pengadaan gedung dan bangunan, biaya pengadaan irigasi dan jaringan, biaya pengadaan peralatan dan mesin, serta biaya pengadaan aset tetap lainnya.

Persentase realisasi BPPTNBH UGM tahun 2019 yang diproporsikan pada biaya operasional, biaya dosen, biaya tenaga kependidikan, dan biaya investasi dapat ditunjukkan pada Grafik 40.



Grafik 40.
Realisasi BPPTNBH UGM
Tahun 2019

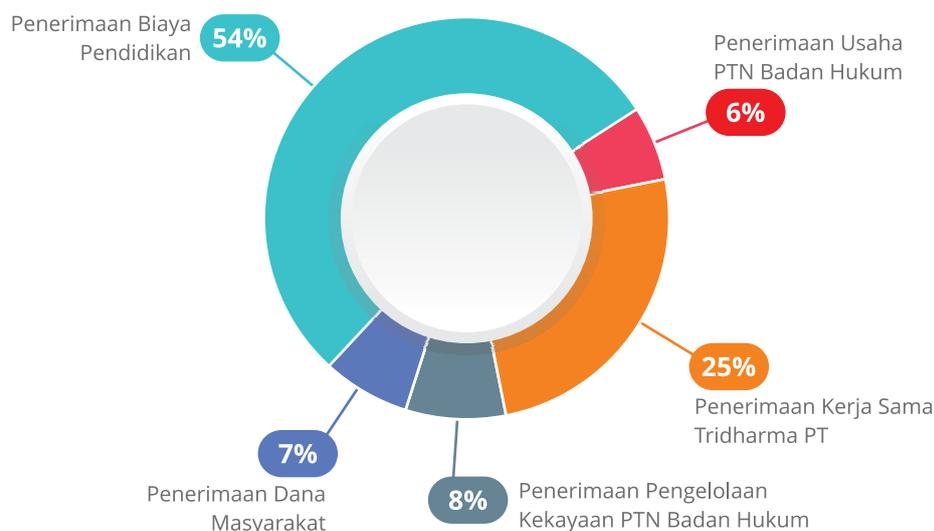
2. Dana DIPA Rupiah Murni

Sesuai Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan tahun 2019 nomor: SP DIPA-042.01.1.400869/2019 tanggal 5 Desember 2018, pagu awal Dana DIPA gaji dan tunjangan PNS sebesar Rp456.941.736.000,00. Pada bulan November terdapat kekurangan pagu untuk belanja tunjangan profesi dosen, belanja tunjangan kehormatan professor, dan belanja tunjangan tenaga pendidik non-PNS, sehingga tanggal 10 Desember 2019 UGM mendapat tambahan pagu sebesar Rp9.523.174.000,00 sehingga total Anggaran DIPA gaji dan tunjangan PNS sebesar Rp466.464.910.000,00. Realisasi Gaji dan tunjangan PNS sebesar 99,07% atau Rp462.148.799.076,00 dari total pagu.

3. Dana non-APBN (Dana Masyarakat/Damas)

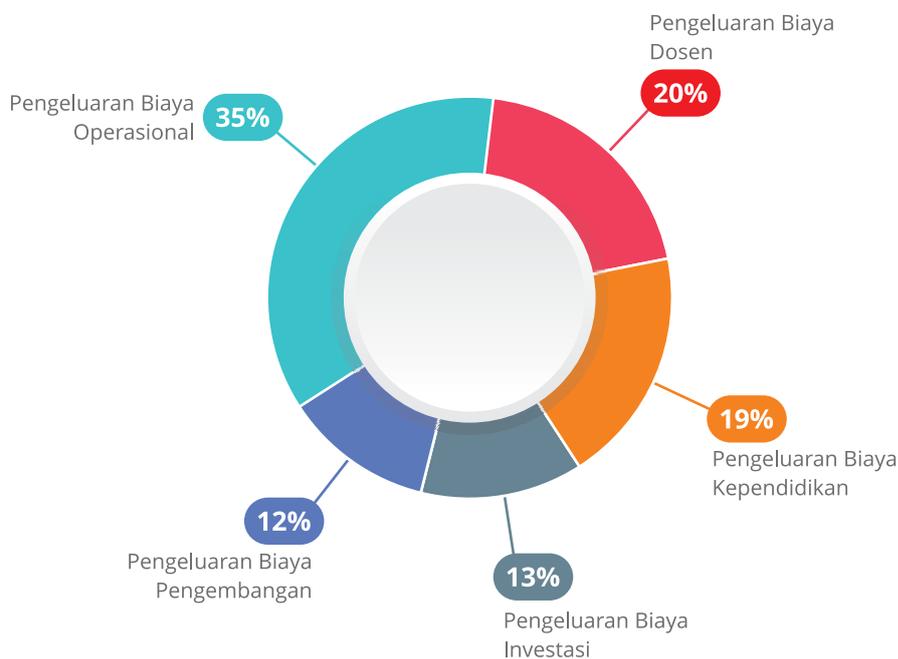
UGM juga mengelola dana non-APBN yaitu Damas. Penerimaan UGM tahun 2019 sebesar Rp1.649.568.695.862. Persentase penerimaan Dana non-APBN (Damas) UGM tahun 2019 diproporsikan pada Penerimaan Masyarakat, Pendidikan, Dana Abadi,

Usaha PTN Badan Hukum, Kerja sama Tridharma Perguruan Tinggi, dan Pengelolaan kekayaan PTN Badan Hukum dapat ditunjukkan pada Grafik 41.



Grafik 41.
Penerimaan Dana Non APBN (Damas) UGM Tahun 2019

Persentase realisasi Dana non-APBN (Damas) UGM tahun 2019 yang diproporsikan pada Biaya Operasional, Biaya Dosen, Biaya Tenaga Kependidikan, Biaya Investasi, dan Biaya Pengembangan dapat ditunjukkan pada Grafik 42.



Grafik 42.
Realisasi Dana Non APBN (Damas) UGM Tahun 2019

Realisasi Dana non-APBN (Damas) UGM tahun 2019 meliputi: **(1) Biaya operasional** mencapai Rp805.617.965.395,00; **(2) Biaya dosen** mencapai Rp465.319.246.664,00; **(3) Biaya tenaga kependidikan** mencapai Rp447.071.433.068,00; **(4) Biaya investasi** mencapai Rp306.843.800.170,00 dan; dan **(5) Biaya pengembangan** mencapai Rp276.913.170.115,00. Realisasi penerimaan dan penggunaan Dana non-APBN (Damas) UGM tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 17.

Penerimaan Dana non-APBN	2.414.295.076.893
Saldo tahun 2018	764.726.381.031
Penerimaan Dana Masyarakat	111.015.158.229
Penerimaan Biaya Pendidikan	890.285.555.813
Penerimaan Usaha PTNBH	106.269.878.474
Penerimaan Kerja Sama Tridharma PT	412.127.647.052
Penerimaan Pengelolaan Kekayaan PTNBH	129.870.456.294
Penggunaan non-APBN	2.301.765.615.412
Pengeluaran Biaya Operasional	805.617.965.395
Pengeluaran Biaya Dosen	465.319.246.664
Pengeluaran Biaya Kependidikan	447.071.433.068
Pengeluaran Biaya Investasi	306.843.800.170
Pengeluaran Biaya Pengembangan	276.913.170.115
Saldo Tahun 2019	112.529.461.481

Tabel 17.
Realisasi Penerimaan
dan Penggunaan Dana
Non APBN (Damas)
Tahun 2019

BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan kinerja UGM ini disusun berdasarkan Kontrak Kinerja antara UGM dengan Kemenristekdikti tahun 2019 untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada Menteri atas target kinerja yang telah ditetapkan dan sebagai upaya perbaikan secara berkesinambungan bagi UGM dalam rangka meningkatkan kinerja. Dari 18 butir indikator, 15 butir target indikator kinerja telah mencapai nilai 100%, bahkan beberapa kriteria menunjukkan nilai lebih besar 100%. Tiga butir target indikator kinerja nilai capaian kurang dari 100% namun capaian masih lebih dari 90%. Dari pagu BPPTNBH yang dikelola oleh UGM sebesar **Rp254.746.000.000,00** telah terserap **254.745.990.627,00** (100%). Kegiatan-kegiatan UGM yang didanai dari BPPTNBH, diutamakan untuk mendapatkan *output* yang mendukung kegiatan-kegiatan berprioritas nasional, serta kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Kemenristekdikti. Keberhasilan pencapaian target kinerja UGM tidak lepas dari dukungan sivitas akademika, pemangku kepentingan, mitra, SDM, daya saing, serta kondisi anggaran keuangan dan biaya yang dikeluarkan yang sejalan dengan perubahan orientasi akademik UGM dari yang sebelumnya universitas riset menjadi ke arah *Socio-entrepreneurial University*, serta sejiwa dengan apa yang menjadi visi dan misi Kemenristekdikti.

B. Saran dan Tindak Lanjut

Salah satu indikator keberhasilan dalam upaya mendukung Rencana Strategis Kemenristekdikti tahun 2015–2019 yaitu dengan mengoptimalkan pencapaian target indikator kinerja sesuai yang termuat dalam kontrak kinerja 2019. Capaian yang telah sesuai dengan target atau bahkan melebihi target diharapkan bisa dipertahankan di tahun mendatang, sedangkan pada indikator-indikator yang menghasilkan capaian yang optimal perlu upaya-upaya strategis agar ukuran keberhasilannya dapat dikendalikan. Untuk menuju bagian tersebut, maka saran-saran yang diharapkan menjadi bagian dalam penyusunan rencana aksi adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun prosedur dan kegiatan yang terkait dengan upaya-upaya pencapaian target;
- b. Menentukan pihak-pihak yang menjadi pelaksana kegiatan-kegiatan yang dirancang sesuai rencana aksi;
- c. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan secara realistis dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki;
- d. Mengalokasikan anggaran secara memadai sehingga dapat menjamin bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dapat dijalankan dengan baik.

Tindak lanjut dari penyusunan Laporan Kinerja ini sebagai berikut.

- a. Menyusun desain pelaporan capaian target indikator kinerja di lingkungan universitas sehingga diperoleh kepastian bahwa target-target yang direncanakan telah didukung secara memadai;
- b. Menyusun desain *monitoring* dan evaluasi pencapaian target indikator kinerja sampai unit fakultas melalui penilaian capaian target MCK;
- c. Menyusun sistem evaluasi pencapaian target indikator kinerja yang komprehensif dan realistis sehingga menjamin komitmen dari segenap pelaksana dalam mengupayakan pencapaian target indikator kinerja.

LAMPIRAN





KONTRAK KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng.
Jabatan : Rektor Universitas Gadjah Mada

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran kontrak ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari kontrak ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 12 Maret 2019

Pihak Pertama

Pihak Kedua

Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak



Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng.

Lampiran 1.
Kontrak Kinerja Tahun
2019 (1)

**KONTRAK KINERJA TAHUN 2019
UNIVERSITAS GADJAH MADA**

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	Tingkat Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level 3
Terwujudnya tata kelola serta kualitas layanan yang baik	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WTP
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Jumlah mahasiswa berwirausaha	850
	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	85
	Persentase Prodi Terakreditasi Unggul (A)	83
	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	70
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	55
	Persentase dosen dengan jabatan guru besar	12
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi internasional	2.500
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan	220
	Jumlah Prototipe Industri	15
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	55
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	11
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	72.000
Meningkatnya kualitas kelembagaan	Peringkat di QS University Ranking	380
	Tingkat Maturitas Kawasan Sains dan Teknologi	Tingkat Madya
	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	5
Menguatnya kapasitas inovasi	Jumlah Produk Inovasi	4

Lampiran 2.
Kontrak Kinerja Tahun
2019 (2)

No	Sumber Pendanaan	Anggaran
1.	Gaji dan Tunjangan PNS (001)	Rp456.941.736.000,00
2.	BPPTNBH Setjen	Rp254.746.000.000,00
Total		Rp711.687.736.000,00

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi



Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak

Jakarta, 12 Maret 2019
Rektor Universitas Gadjah Mada



Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng



Lampiran 3.
Sertifikasi Akreditasi
BAN PT UGM Tahun
2017-2022



Lampiran 4.
Piagam Penghargaan
Perguruan Tinggi
Terbaik Bidang
Kemahasiswaan
(Perguruan Tinggi
Non Vokasi Terbaik I)



LAPORAN KINERJA

UNIVERSITAS GADJAH MADA

2019